



**ANALISIS KONTRIBUSI DAN INTERAKSI ANTARA INFLASI,
POTENSI ZAKAT DAN TINGKAT KEMISKINAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM)**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH
MHD. SYAHWALI RAMADHAN
NIM. 2050200022

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



**ANALISIS KONTRIBUSI DAN INTERAKSI ANTARA INFLASI,
POTENSI ZAKAT DAN TINGKAT KEMISKINAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM)**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

MHD. SYAHWALI RAMADHAN

NIM. 2050200022



Pembimbing I

Dr. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Pembimbing II

Dr. Rukiah S.E., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Tesis
a.n. Mhd. Syahwali Ramadhan

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 28 Mei 2024

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. Mhd. Syahwali Ramadhan yang berjudul "**Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Potensi Zakat Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**". Maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan tesisnya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


PEMBIMBING I



Dr. Arbanur Rasyid, M.A.

NIP. 19730725 199903 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Rubiah S.E., M.Si

NIP. 19760324 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mhd. Syahwali Ramadhan**
NIM : 2050200022
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : **Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Potensi Zakat Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AL-BARY
PADANGSIDIMPUAN, 28 Mei 2024
Saya yang Menyatakan,



Mhd. Syahwali Ramadhan

NIM. 2050200022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mhd. Syahwali Ramadhan**
NIM : 2050200022
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Potensi Zakat Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 28 Mei 2024



Yang menyatakan,

Mhd. Syahwali Ramadhan

NIM. 2050200022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSYAH TESIS

Nama : MHD. SYAHWALI RAMADHAN
NIM : 2050200022
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis kontribusi dan interaksi antara inflasi, potensi zakat dan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. Ibrahim siregar, MCL Ketua/ Penguji Umum	
2.	Dr. Utari Evi Cahyani, SP., MM Sekretaris/ Penguji Utama	
3.	Dr. H. Arbanur Rasid, M.A Anggota/ Penguji isi & Bahasa	
4.	Dr. Rukiah, SE., M.Si Anggota/ Penguji Ekonomi Syariah	

Pelaksanaan Ujian Munaqsyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 15 Maret 2024
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,5 (A)
:





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 402/Un.28/AL/PP.00.2.06/2024

JUDUL TESIS : Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Potensi Zakat Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
NAMA : Mhd. Syahwali ramadhan
NIM : 2050200022

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)

Padangsidimpuan, 10 Juni 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : MHD. SYAHWALI RAMADHAN
Nim : 2050200022
Judul Tesis : Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Potensi Zakat Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan gambaran pembangunan kesejahteraan manusia di suatu negara. Indonesia yang memiliki 34 provinsi dan beberapa provinsi masih memiliki tingkat IPM ny masih ada yang dibawah 70% dan termasuk kategori IPM sedang. Kondisi ini dapat terkait dengan kebijakan yang diambil dari sebuah negara baik dari strategi pemeliharaan inflasi, pemberdayaan potensi zakat maupun pemeliharaan tingkat kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, interaksi, kontribusi dan hubungan kausalitas antara Inflasi, potensi zakat, tingkat kemiskinan serta indeks pembangunan manusia pada provinsi-provinsi di Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan variabel makro berupa inflasi, potensi zakat, tingkat kemiskinan serta Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh sebanyak 34 sampel, dan dianalisis menggunakan metode VAR dengan alat bantu statistik program komputer *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis *Vector Error Corection Model (VECM)* Inflasi memiliki pengaruh sebesar 27%, potensi zakat memiliki pengaruh sebesar 0,002%, dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh sebesar 10,4%. Berdasarkan analisis *Impuls Response Function (IRF)*, Potensi zakat adalah variabel paling tinggi direspon oleh variabel lain, kemudian respon tingkat kemiskinan dan terakhir variabel inflasi dimana shock dinamisnya stabil antara tahun ke 15 sampai tahun ke 20. Hasil analisis *Forcast error Variance Decomposition (FEVD)* menunjukkan potensi zakat dan tingkat kemiskinan menjadi variabel yang mempunyai kontribusi paling besar pengaruhnya terhadap variabel lain yaitu sebesar 31,44% dan 4,76%. Variabel yang paling rendah respon dan kontribusinya terhadap variabel lain adalah variabel inflasi sebesar 3,79%.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Potensi Zakat, tingkat kemiskinan

ABSTRACT

Name : MD. SYAHWALI RAMADHAN

Student ID : 2050200022

Thesis Title : *Analysis of Contributions and Interactions Between Inflation, Zakat Potential and Poverty Levels on the Human Development Index (IPM)*

The Human Development Index (IPM) is an illustration of the development of human welfare in a country. Indonesia, which has 34 provinces and several provinces still have HDI levels, some are still below 70% and are in the moderate HDI category. This condition can be related to policies taken from a country both from the strategy of maintaining inflation, empowering zakat potential and maintaining poverty levels. The purpose of this study was to analyze the influence, interaction and causality relationship between inflation, zakat potential, poverty level and human development index in provinces in Indonesia. The theory used in this study is related to macro variables such as inflation, zakat potential, poverty level and the Human Development Index. This research is a quantitative study using secondary data with a sampling technique with saturated sampling of 34 samples, and analyzed using the VAR method with computer program statistical tools Eviews 10. The research results show based on analysis Vector Error Correction Model (VECM) Inflation has an effect of 27%, the potential for zakat has an effect of 0.002%, and the poverty rate has an influence of 10.4%. Based on the analysis Impuls Response Function (IRF), The potential for zakat is the variable that has the highest response by other variables, then the response to the poverty rate and finally the inflation variable where the dynamic shock is stable between the 15th to the 20th year. Results of the analysis Forecast error Variance Decomposition (FEVD) shows the potential for zakat and the poverty rate to be the variables that have the greatest contribution to other variables, namely 31.44% and 4,76%. The variable that has the lowest response and contribution to other variables is the inflation variable of 3.79%.

Keywords: *Human Development Index, Inflation, Potential Zakat, poverty level*

تجريدي

الاسم : محمد. سياهوالي رمضان
هوية الطالب : ٢٠٥٠٢٠٠٠٢٢
عنوان الرسالة : تحليل المساهمة والتفاعل بين التضخم وإمكانات الزكاة ومستوى الفقر على مؤشر التنمية البشرية (HDI)

مؤشر تنمية ميانوسيا (HDI) هو لمحة عامة عن تنمية رفاهية الإنسان في بلد ما. ولا يزال مستوى مؤشر التنمية البشرية، الذي يضم ٣٤ مقاطعة وعدة مقاطعات، أقل من ٧٠ في المائة وينتمي إلى فئة دليل التنمية البشرية المتوسطة. يمكن أن يكون هذا الشرط مرتبطا بالسياسات المأخوذة من بلد ما، سواء من استراتيجية الحفاظ على التضخم، وتمكين إمكانية الزكاة والحفاظ على مستوى الفقر. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل والتفاعل والمساهمة والعلاقة السببية بين التضخم وإمكانات الزكاة ومستوى الفقر ومؤشر التنمية البشرية في المقاطعات في إندونيسيا. ترتبط النظرية المستخدمة في هذه الدراسة بالمتغيرات الكلية في شكل التضخم وإمكانات الزكاة ومستوى الفقر ومؤشر التنمية البشرية. هذه الدراسة عبارة عن بحث كمي يستخدم بيانات ثانوية مع تقنية أخذ العينات مع أخذ عينات مشبعة من ٣٤ عينة، وتحليلها باستخدام طريقة VAR بمساعدة إحصائية لبرنامج الكمبيوتر *Eviews* ١٠. أظهرت نتائج الدراسة أنه بناء على تحليل نموذج انتصاب الخطأ المتجه (VECM)، فإن التضخم له تأثير بنسبة ٢٧٪، وإمكانات الزكاة لها تأثير بنسبة ٠,٠٠٢٪، ومعدل الفقر له تأثير بنسبة ١٠,٤٪ بناء على تحليل دالة الاستجابة النبضية (IRF)، فإن إمكانات الزكاة هي يتم الاستجابة للمتغير الأعلى من خلال متغيرات أخرى، ثم الاستجابة لمستوى الفقر وأخيرا متغير التضخم حيث تكون الصدمة الديناميكية مستقرة بين ١٥ و ٢٠ عاما. أظهرت نتائج تحليل تحليل تباين خطأ فوركاست (FEVD) أن احتمالية الزكاة ومستوى الفقر هي المتغيرات التي لها التأثير الأكبر على المتغيرات الأخرى، وهي ٣١,٤٤٪ و ٤,٧٦٪. وكان المتغير الأقل استجابة ومساهمة للمتغيرات الأخرى هو متغير التضخم بنسبة ٣,٧٩٪.

الكلمات المفتاحية: مؤشر التنمية البشرية، التضخم، إمكانات الزكاة، مستوى الفقر

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari dunia kegelapan menuju dunia yang terang dengan keislaman dan pengetahuan.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Potensi Zakat Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)”**. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam bidang ilmu ekonomi syariah pada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Anhar Nasution, M.A sebagai wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.Ag sebagai wakil rektor bidang

kemahasiswaan dan kerjasama beserta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag, M.Pd sebagai wakil Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Ibu Dr. Utary Evy Cahyani, S.P.,M.M ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak mmberi Ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Arbanur Rasyid, M.A selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing II dan sekaligus dosen pembimbing akademik dalam penulisan tesis ini yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, membimbing dan memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan selama proses penyelesaian tesis ini.
5. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Maswan Pohan dan Ibunda Mariah Nasution yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, yang tidak bosan-bosannya memberikan peneliti semangat dalam menyusun tesis ini, beliau juga tidak lupa menasehati peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi agama, keluarga, bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong agar peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah, yang selalu memberikan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada istri penulis Lili diana fitri nst dan kepada kedua

adik Ali Annur dan Febri Amaliah yang telah memberikan dukungan demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

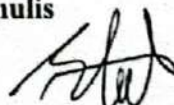
Seluruh dosen dan staf Administrasi Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.

Sahabat-sahabat seperjuangan pada program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan khususnya kelas A angkatan 2020 yang telah saling membantu, memotivasi, dan memberikan masukan dalam mengerjakan tesis.

Akhirnya kepada semua pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuannya, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam perkuliahan dan dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Padangsidempuan, 28 Mei 2024

Penulis



Mhd. Syahwali Ramadhan

NIM. 2050200022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

uruf Arab	ama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	te
ث	sā	ś	(dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	(dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawahnya)

ض	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā`	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
هـ	hā`	h	ha
ء	mzah	’	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hambah di awal kata
ي	yā`	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/ _____	Fathah	a	a
_____ /	Kasrah	i	i
_____و	Dammah	u	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ئ.....,.....ئ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.....و	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang terpisah dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	16
C. Batasan Masalah	16
D. Definisi operasional Variabel	17
E. Rumusan Masalah.....	19
F. Tujuan Penulisan	19
G. Kegunaan Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	21
1) Pembangunan ekonomi	21
2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	24
3) Inflasi.....	27
4) Potensi Zakat.....	33
5) Kemiskinan	39
B. Penelitian terdahulu	42
C. Kerangka pikir	57
D. Hipotesis	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
B. Jenis Penelitian	59
C. Populasi dan sampel	60
D. Teknik pengumpulan data	61
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62

1) Uji stasioneritas.....	62
2) Uji stabilitas VAR.....	64
3) Penetapan lag optimum.....	64
4) Uji Kausalitas Granger	65
5) Uji kointegrasi.....	66
6) Analisis <i>vector error correction model</i> (VECM)	66
7) Analisis Impulse Response Function (IRF)	68
8) Analisis <i>Forcast Error Dedomposition Variance</i> (FEDV) ...	69
F. Sistematika Pembahasan	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	72
1) Hasil Uji Stasioneritas	72
2) Hasil Uji Stabilitas Data	73
3) Hasil Penetapan Lag Optimum.....	75
4) Hasil Uji Kausalitas Granger	75
5) Hasil Uji Kointegrasi	78
6) Hasil Uji Vector Error Correction Model (VECM).....	79
7) Hasil Uji Impulse response function (IRF).....	85
8) Hasil Uji forcasr error variance decomposition (FEVD).....	97
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
C. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	115
C. Saran	117

Daftar pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Definisi Operasional Variabel	17
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel IV.1	Hasil uji stationeritas one root test in 1 st Diffrence Augmented Dickey Fuller	72
Tabel IV.2	Hasil Uji Stabilitas VAR	74
Tabel IV.3	Hasil Uji Lag Otimum	75
Tabel IV.4	Hasil Uji Kausalitas Granger	76
Tabel IV.5	Kesimpulan hasil uji Kausalitas Granger	77
Tabel IV.6	Hasil Uji kointegrasi	78
Tabel IV.7	Hasil Uji estimasi VECM jangka panjang	79
Tabel IV.8	Hasil Uji estimasi VECM jangka panjang	80
Tabel IV.9	Hasil Uji Estimasi Vecm jangka pendek variabel yang mempengaruhi IPM	81
Tabel IV.10	Hasil Uji Estimasi Vecm jangka pendek variabel yang mempengaruhi Inflasi	82
Tabel IV.11	Hasil Uji Estimasi Vecm jangka pendek variabel yang mempengaruhi Potensi Zakat	83
Tabel IV.12	Hasil Uji Estimasi Vecm jangka pendek variabel yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan	84
Tabel IV.13	Kesimpulan Hasil Estimasi VECM Signifikan Jangka Pendek	84
Tabel IV.14	Impulse Response Function (IRF) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	86
Tabel IV.15	Hasil Impulse Response Function (IRF) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	87

Tabel IV.16	Impulse Response Function (IRF)Inflasi	89
Tabel IV.17	Hasil Impulse Response Function (IRF) Inflasi	90
Tabel IV.18	Impulse Response Function (IRF)Potensi Zakat (PZ)	92
Tabel IV.19	Hasil Impulse Response Function (IRF)Potensi Zakat (PZ).....	93
Tabel IV.20	Hasil Impulse Response Function (IRF) Tingkat Kemiskinan (TK)	95
Tabel IV.21	Hasil Impulse Response Function (IRF)Tingkat Kemiskinan (TK)	96
Tabel IV.22	Variance Decomposition IPM	98
Tabel IV.23	Variance Decomposition Inflasi	100
Tabel IV.24	Variance Decomposition Potensi Zakat	102
Tabel IV.25	Variance Decomposition Tingkat Kemiskinan	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Di Indonesia Tahun 2021-2022.....	4
Gambar I.2	Grafik Inflasi Provinsi Di Indonesia Tahun 2021-2022	5
Gambar I.3	Grafik Potensi Zakat Provinsi Di Indonesia Tahun 2021-2022.....	8
Gambar I.4	Grafik Persentase Penduduk Miskin Provinsi Di Indonesia Tahun 2021-2022	12
Gambar II.1	Kerangka pikir	57
Gambar II.2	Proses analisis VAR	70
Gambar VI.1	Respon variabel eksogen terhadap variabel IPM	85
Gambar VI.2	Respon variabel eksogen terhadap variabel inflasi	88
Gambar VI.3	Respon variabel eksogen terhadap variabel potensi Zakat	91
Gambar VI.4	Respon variabel eksogen terhadap variabel tingkat kemiskinan	94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Tabel Data Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- Lampiran II Tabel Data Variabel Inflasi
- Lampiran III Data Variabel Potensi Zakat 2021 Potensi Zakat Pertanian, Potensi zakat Peternakan, Potensi Zakat Uang, Potensi Zakat Perusahaan, Potensi Zakat Penghasilan.
- Lampiran IV Data Variabel Potensi Zakat 2022
- Lampiran V Data Variabel Tingkat Kemiskinan
- Lampiran VI Uji Stasioneritas Indeks Pembangunan Manusia, Uji Stasioneritas Inflasi, Uji Stasioneritas Potensi Zakat, Uji Stasioneritas Tingkat Kemiskinan.
- Lampiran VII Penetapan lag optimum
- Lampiran VIII Uji Stabilitas Data
- Lampiran IX Uji Kausalitas Granger
- Lampiran X Uji kiontegrai
- Lampiran XI Uji Vector Error Correction Model (VECM)
- Lampiran XII Uji *Impulse Response Function* (IRF) Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Uji *Impulse Response Function* (IRF) Inflasi, Uji *Impulse Response Function* (IRF) Potensi Zakat, Uji *Impulse Response Function* (IRF) Tingkat Kemiskinan

UNIVERSITAS ISLAM NEGARA
SYEKH AHMAD AR-RAJAB ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua manusia menginginkan kesejahteraan. Akan tetapi, tidak semua manusia dapat merasakan hidup secara sejahtera. Pada dasarnya kebutuhan utama manusia atau kebutuhan primer yaitu pangan, sandang dan papan. Situasi dimana seseorang telah memiliki pakaian untuk dipakai dalam kegiatan sehari-hari, makanan dan minuman yang di konsumsi untuk menjalankan aktivitas sehari hari, karena sejatinya manusia butuh makan, butuh energi untuk menunjang kegiatannya sehari- hari dan untuk bertahan hidup, selain itu manusia juga membutuhkan papan yaitu tempat tinggal untuk berteduh. Ketiga aspek tersebut harus dapat terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu upaya pemerintah untuk meingkatkan taraf hidup masyarakat adalah dengan melakukan kebijakan terkait langsung dengan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat di suatu negara dapat diukur dengan pendekatan indeks pembangunan manusia (IPM).¹

Pembangunan manusia lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi, lebih dari sekedar penciptaan pendapatan, dan lebih dari proses produksi, komoditas dan akumulasi modal. Pembangunan manusia perlu mendapat perhatian karena alasan berikut: Pertama, banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi tetapi

¹ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 no. 2 (June 29, 2020): n.d 2.

gagal mengurangi ketimpangan sosial ekonomi dan kemiskinan. Kedua, banyak negara maju dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi belum berhasil mengurangi masalah sosial seperti: penggunaan narkoba, pergaulan bebas, alkoholisme, pengemis dan kekerasan dalam rumah tangga.² Beberapa Negara berpendapatan rendah mampu mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi karena mampu menggunakan secara bijaksana semua sumberdaya untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan jumlah komposit indikator pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.³ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini dinyatakan dapat dianggap sebagai Indeks Kesejahteraan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Setiap negara memiliki data ini untuk tujuannya sendiri. Kebutuhan tersebut meliputi analisis kebijakan, penelitian ilmiah yang dilakukan oleh pengajar atau dosen, peneliti, pengusaha, dan lain-lain. Manfaat Indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai pembanding kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana masyarakat atau penduduk pada suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.⁴ Capaian

² Nadia Ayu Bhakti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012," n.d., 453.

³ "Todaro, Michael, P. Dan Stephen C. Smith. *Pertumbuhan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan.* (Erlangga: Jakarta, 2003)," n.d., 20

⁴ Mudrajat Kuncoro, in *Ekonometrika Pembangunan, Teori Masalah Dan Kebijakan* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2006)," n.d., 67.

pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok/predikat. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal capaian pembangunan manusia.⁵ Pentingnya Indeks Pembangunan Manusia untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, bukan hanya sekedar pembangunan ekonomi saja. Berikut ini kelompok capaian indeks pembangunan manusia.

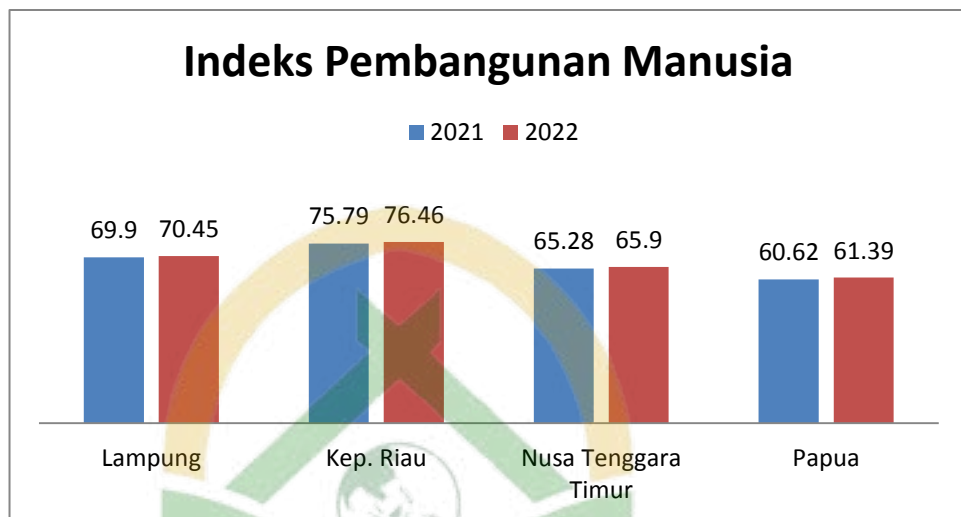
1. Kelompok “sangat tinggi”: $IPM \geq 80$
2. Kelompok “tinggi”: $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok “sedang”: $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok “rendah”: $IPM < 60$

Berikut ini perkembangan Indeks pembangunan manusia di empat provinsi selama dua tahun terakhir dalam kategori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kelompok sedang dan tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁵ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), "n.d.", 151.

Gambar I.1
Grafik Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi Di Indonesia Tahun
2021-2022 (Persen)



Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa grafik perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung pada tahun 2021 sebesar 69,9 dan meningkat di tahun 2022 sebesar 70,45, dari kelompok sedang menjadi kelompok tinggi, di Provinsi Kep. Riau pada tahun 2021 sebesar 75,70 meningkat pada tahun 2022 sebesar 76,46, di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 sebesar 65,28 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 65,9, dan di provinsi Papua pada tahun 2021 sebesar 60,62 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 61,39.

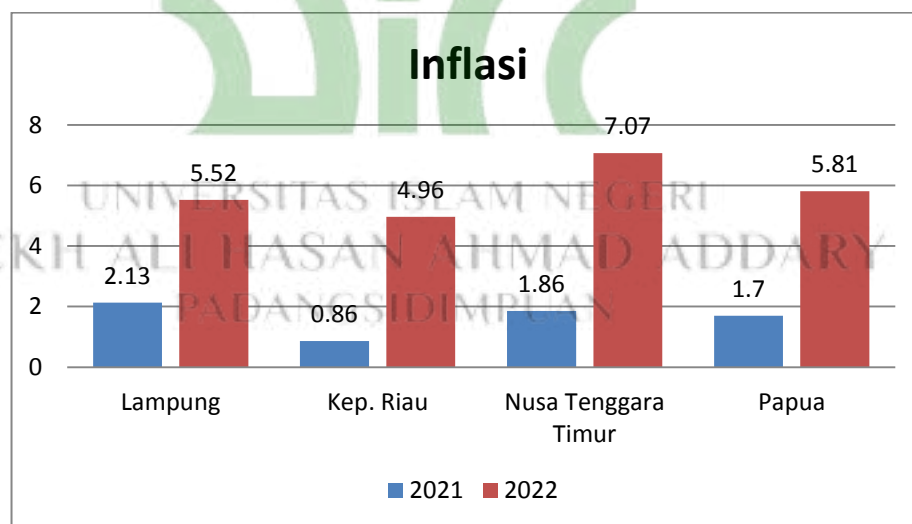
Tingkat inflasi pada umumnya berdampak negatif terhadap daya beli dan tingkat kesejahteraan masyarakat, ini karena inflasi dapat menyebabkan menurunnya peningkatan efisiensi dan produktivitas ekonomi, investasi, biaya modal, dan ketidakpastian tentang biaya dan pendapatan di masa depan.

Terjadinya inflasi akan mendistorsi harga relatif, tarif pajak, dan suku bunga riil, pendapatan publik akan terganggu, investasi akan terhambat, dan stabilitas ekonomi akan tidak menentu.⁶

Daya beli masyarakat juga cenderung untuk mengkonsumsi sesuai dengan harga dan tingkat pendapatan. Pergerakan harga yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat, menyebabkan inflasi, dan melumpuhkan aktivitas produktif. Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin tinggi harga barang dan jasa, yang dapat berdampak negatif, bahkan jika nilainya melebihi 10% yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan menjadi terganggu.⁷

Berikut ini perkembangan inflasi pada empat provinsi di Indonesia dalam dua tahun terakhir.

Gambar I.2
Grafik Inflasi Provinsi Di Indonesia Tahun 2021-2022 (Persen)



Sumber: www.bps.go.id

⁶ Idris Parakkasi, "Inflasi Dalam Perspektif Islam," *Laa Maysir* 3 (2016): 42.

⁷ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi teori pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa grafik perkembangan inflasi di Provinsi Lampung pada tahun 2021 sebesar 2,13 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 5,52, di Provinsi Kep. Riau pada tahun 2021 sebesar 0,86 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 4,96 di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 sebesar 1,86 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 7,07, dan di Provinsi Papua pada tahun 2021 sebesar 1,7 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 5,81, dari keempat provinsi tersebut terlihat bahwa inflasinya mengalami peningkatan sedangkan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mengalami peningkatan di tahun yang sama, yang berarti temuan data tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana Inflasi meningkat, maka tingkat kesejahteraan menjadi terganggu, yakni daya beli masyarakat menurun. Kesejahteraan masyarakat ini diukur dengan indeks kesejahteraan masyarakat yang dinyatakan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI).⁸

Saat ini zakat semakin berperan menjadi salah satu instrumen dalam pembangunan manusia, khususnya di Indonesia. Konsep zakat pada dasarnya memiliki tiga dimensi pokok, yaitu dimensi spiritual personal, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi. Zakat merupakan sarana ibadah dan penyucian jiwa seseorang. Dengan berzakat produktivitas individual akan meningkat, karena zakat mendorong seseorang untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam dimensi ekonomi, bahwa zakat memiliki dua konsep utama, yaitu pertumbuhan ekonomi berkeadilan dan mekanisme *sharing* dalam

⁸ Indah Pangesti and Rudy Susanto, "Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia," *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 5 No. 1 (2018). n.d 71.

perekonomian. Jika dikaji lebih mendalam, ketiga dimensi di atas memiliki hubungan positif dengan parameter pembangunan manusia yang terdiri atas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.⁹

Secara teoritis peran zakat bagi kesejahteraan manusia sangatlah penting. Al-Qur'an menyatakan bahwa fakir dan miskin adalah dua golongan dari delapan ashnaf yang diprioritaskan untuk menerima zakat. Fakir, miskin, budak, berhutang dan ibnu sabil adalah lima kategori mustahik yang menekankan bahwa zakat akan menghapus masalah ketidakberdayaan dan kemiskinan. Mekanisme zakat menyebabkan kekayaan didistribusikan kembali dari mereka yang memiliki kelebihan harta kepada mereka yang kekurangan, sehingga kekayaan tidak mengalir begitu saja di antara orang kaya. Jika dikumpulkan, dimanfaatkan dan didistribusikan dengan cara yang terbaik, zakat dapat menjadi alat untuk mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan mengakhiri penderitaan umat Islam.¹⁰

Indonesia merupakan negara dengan penduduknya mayoritas umat Muslim, terdapat bahwa potensi zakat yang dapat dikumpulkan dari masyarakat amatlah besar, dan jika hal tersebut dapat dimaksimalkan, tentu banyak kebutuhan umat, pembangunan tempat tempat pendidikan, sarana umum dan lainnya akan dapat tersupport oleh dana zakat tersebut.¹¹

⁹ Rina Murniati and Irfan Syauqi Beik, "Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor," *Al-Muzara'ah* 2, no. 2 (December 26, 2014):n.d. 135, <https://doi.org/10.29244/>

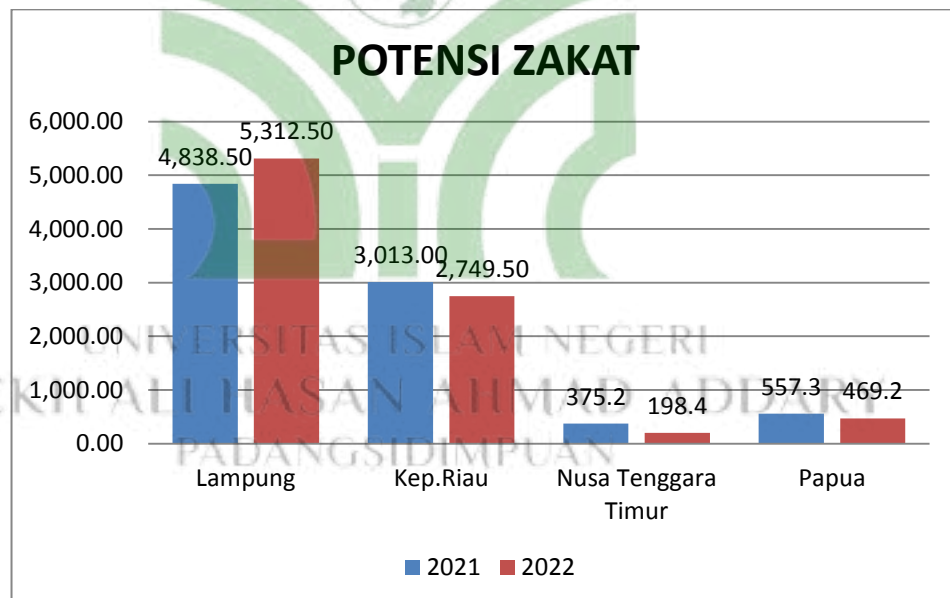
¹⁰ Mudita Sri Karuni, "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia," *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance* 6, No. 2 (December 31, 2020):n.d. 127, <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.6469>.

¹¹ Hasan Bastomi, "Optimalisasi Potensi Zakat: Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat," *Jurnal MD* Volume 4, Nomor 2 (2018),n.d 178.

Potensi dana zakat yang sangat besar sebenarnya cukup berkapasitas untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat jika disalurkan secara terprogram dalam rencana pembangunan nasional. Potensi zakat yang cukup besar dan sarana distribusi zakat yang jelas seharusnya dapat sejalan dengan rencana pembangunan nasional tersebut, jika dana zakat dapat disalurkan secara tepat, efisien dan efektif maka tujuan kesejahteraan masyarakat dengan ukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mudah tercapai.¹²

Berikut ini perkembangan potensi Zakat provinsi di Indonesia pada 2 tahun terakhir.

Gambar I.3
Grafik Potensi Zakat Provinsi Di Indonesia Tahun 2021-2022 (RP JUTA)



Sumber: www.baznas.nasional.go.id

Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa grafik potensi zakat di Provinsi Lampung pada tahun 2021 sebesar 4.838,50 mengalami

¹² Amir Machmud, *EKONOMI ISLAM Untuk Dunia yang Lebih Baik* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), n.d. 191-192.

peningkatan pada tahun 2022 sebesar 5.312,50, di Provinsi Kep.Riau pada tahun 2021 sebesar 3.013,00 mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 2.749,50, di provinsi Nusa Tenggara timur pada tahun 2021 sebesar 375,2 mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 198,4, di provinsi Papua pada tahun 2021 sebesar 557,3, mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 469,2. Berdasarkan fenomena tersebut tidak selalu peningkatan potensi zakat selalu di iringi dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terlihat pada fenomena di tiga provinsi potensi zakatnya mengalami penurunan sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan pada tahun yang sama, dimana fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang ada.

Kesejahteraan diharapkan terus mengalami peningkatan demi menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang wajar sebagaimana anggota masyarakat lain umumnya. Kemiskinan adalah sesuatu yang berhubungan dengan keadaan fisik yang dicirikan oleh ketidak cukupan dalam arti untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk nutrisi, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan mempunyai beragam manifestasi kelaparan seperti buta huruf, miskin kesehatan, pakaian dan perumahan di bawah

standar, rentan terhadap kejadian-kejadian dan kondisi degradasi lingkungan dan keamanan.¹³

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, ketidak berdayaannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Dalam konteks penjelasan pandangan Islam mengenai kemiskinan ditemukan sekian banyak ayat-ayat Al-Quran yang memuji kecukupan, bahkan Al-Quran menganjurkan untuk memperoleh kelebihan. Islam pada hakikatnya mengajak untuk kemajuan, prestasi, kompetensi sehat, dan pada intinya adalah harus mampu memberi manfaat untuk alam semesta.

Pernyataan tentang misi Islam tersebut dibarengi dengan ajaran yang lebih rinci mengenai kehidupan manusia sehari-hari, baik manusia sebagai individu maupun masyarakat, sampai pada Negara dan antar Negara atau dunia. Islam mengajarkan ummatnya untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia dan akhirat, yang biasa menjadi keinginan bagi tiap-tiap umat.

Jelas sekali miskin, terbelakang, dan semacamnya tidaklah akan disebut baik atau berkualitas didalam hidupnya. Dan ini semua tidak menjadi cita-cita

¹³ Wahyuni, "Penanggulangan kemiskinan dalam tinjauan sosiologi terhadap dampak pembangunan," Alauddin university pres, Makassar, 2012, n.d. 34.

islam secara doctrinal. Ayat yang dijadikan dalil untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi adalah Q.S. al-Qashash/28: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹⁴

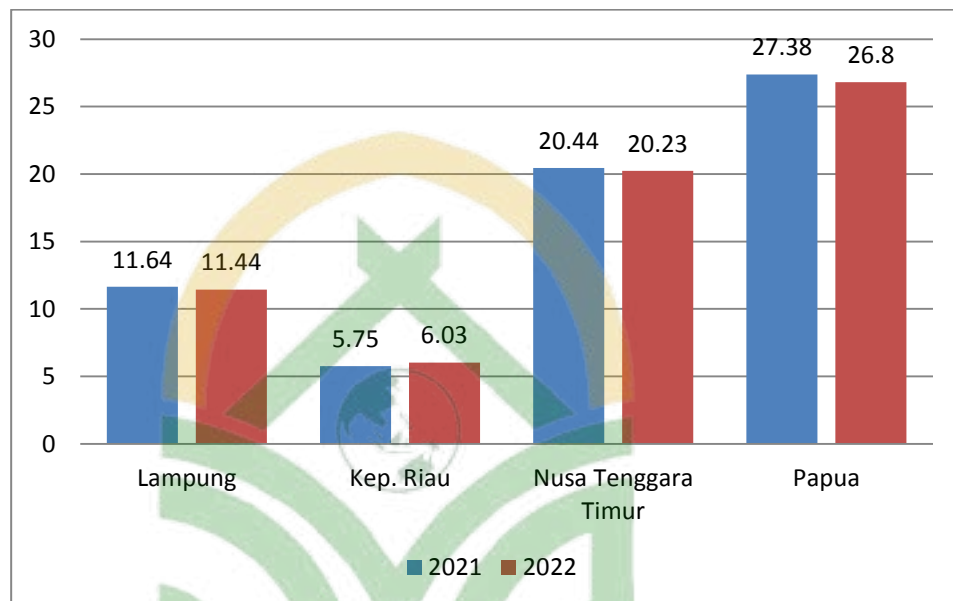
Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi negara-negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia. Kemiskinan sebagai akibat dari berkurangnya pendapatan masyarakat secara riil. Masyarakat mengalami penurunan daya beli barang-barang kebutuhan pokok secara umum. Akibatnya, masyarakat tidak dapat hidup secara layak sehingga taraf hidupnya menurun. Kemiskinan diduga dapat menjadi penghalang dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini karena kemiskinan dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang layak, dan tingkat kesehatan yang layak dapat menyebabkan tidak ada peningkatan pada sumber daya manusia.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, *AL-QURAN DAN TERJEMAHNYA* (Bandung: CV. J-ART, 2004).

¹⁵ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif

Berikut ini persentase penduduk miskin provinsi di Indonesia dalam dua tahun.

Gambar I.4
Grafik Persentase Penduduk Miskin Provinsi Di Indonesia Tahun 2021-2022
(Persen)



Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan gambar 1.4 diatas dapat dilihat bahwa grafik perkembangan persentase penduduk miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2021 sebesar 11,64 mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 11,44, di Provinsi Kep.Riau pada tahun 2021 sebesar 5,75 mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 6,03, di provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 sebesar 20,44 mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 20,23, di provinsi Papua pada tahun 2021 sebesar 27,38 mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 26,80. Dari keempat provinsi tersebut terdapat tiga

provinsi mengalami penurunan dan satu provinsi mengalami peningkatan di iringi dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tidak sesuai dengan teori yang ada dimana kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan.¹⁶

Adapun penelitian yang terkait mengenai variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian Nuraini, Westi Riani, Meidy Haviz dengan judul penelitian (Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah (Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1999-2018), dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, Inflasi, PPSP dan PPSK mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu IPM. Penelitian ini juga menggunakan penelitian runtun waktu/ *time series*, serta analisis datanya dengan analisis regresi

¹⁶ Denni Sulistio Mirza, "PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2006-2009," *Economics Development Analysis Journal* 1 (2012),n.d 3, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.

berganda, dalam kasus ini peneliti kembali mengembangkan penelitian mengenai indeks pembangunan manusia dimana dengan menggunakan data panel serta memaparkan kembali variabel inflasi dengan menggunakan analisis data Vector auto regression (VAR).

Peneliti lain yang berkaitan dengan judul peneliti adalah penelitian Rina Murniati Dan Irfan Syauqi Beik dengan judul penelitian (pengaruh zakat terhadap indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan *mustahik* : studi kasus pendayagunaan baznas kota bogor), hasil penelitian menunjukkan zakat berperan positif dalam meningkatkan pembangunan manusia *mustahik* di kota Bogor. Hasil uji t-Statistik menunjukkan bahwa pemberian zakat kepada *mustahik* memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya. Begitu juga dengan nilai IPM *mustahik* yang mengalami peningkatan dari angka 47 sebelum distribusi zakat menjadi 49 setelah distribusi zakat, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan *mustahik* yang terdaftar sebagai penerima program pendayagunaan zakat Baznas Kota Bogor, kemudian menggunakan data cross section yaitu pada daerah Kecamatan Bogor Barat, Tanah Sareal, dan Bogor Selatan dengan teknik analisis data menggunakan regresi. Sedangkan pada penelitian yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh baznas pada provinsi-provinsi di Indonesia, dan menggunakan data panel, dengan menggunakan teknik analisis data dengan VAR.

Penelitian ini dirancang dengan desain penelitian hubungan kausal. Desain penelitian hubungan kausal adalah jenis penelitian yang dirancang untuk menguji kemungkinan hubungan kausal antar variabel sehingga peneliti dapat menginterpretasikan klasifikasi variabel. Dalam jenis penelitian ini, pada umumnya peneliti dapat memprediksi kausalitas sehingga peneliti dapat memilih dan mengklasifikasi variabel bebas dan terikat. Pendekatan hubungan dan dampak antar variabel dapat dilakukan dengan menggunakan VECM atau *Vector Autoregression* (VAR). Model VAR berguna untuk meramalkan variabel-variabel, terutama di bidang ekonomi baik untuk jangka panjang atau pun menengah serta untuk menentukan hubungan timbal balik (*interrelationship*) antara variabel-variabel, model VAR juga mengasumsikan bahwa semua variabel bersifat endogen. menambahkan bahwa dalam banyak kasus yang terjadi dalam ilmu ekonomi, terdapat interaksi antar variabel di luar teori ekonomi yang dapat menangkap dan memberikan jawaban atas fenomena yang terjadi dalam ilmu ekonomi. Sedangkan model *Vector Error Correction Model* (VECM) merupakan bentuk VAR yang terestriksi. Restriksi diberikan karena data tidak stasioner namun terkointegrasi. VECM memanfaatkan restriksi kointegrasi tersebut ke dalam spesifikasi modelnya, maka VECM sering disebut sebagai sitem VAR bagi deret non stasioner yang memiliki hubungan kointegrasi.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti meyakini pentingnya menggunakan pendekatan *Vector Autoregression* (VAR) untuk menguji

¹⁷ Bambang Juanda Junaidi, " *Ekonometrika derat waktu teori dan aplikasi* " (Bogor: IPB Press, 2012),n.d. 165.

keterkaitan antar variabel dengan hubungan timbal balik, dan untuk menguji Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mengkorelasikannya dengan inflasi, tingkat kemiskinan dan potensi zakat, pada provinsi - provinsi di Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan mendeskripsikannya dengan judul “**Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Inflasi, Potensi Zakat Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).**”

B. Identifikasi Masalah

1. Peningkatan inflasi diiringi dengan peningkatan Indeks pembangunan Manusia (IPM).
2. Peningkatan dan penurunan potensi zakat tidak selalu diiringi dengan peningkatan dan penurunan Indeks Pembangunan Manusia.
3. Peningkatan dan penurunan tingkat kemiskinan tidak selalu diiringi dengan peningkatan dan penurunan Indeks Pembangunan Manusia
4. Peningkatan dan penurunan indeks pembangunan manusia tidak selalu diiringi dengan peningkatan dan penurunan Inflasi, tingkat kemiskinan dan potensi zakat.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada inflasi, potensi zakat, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang ditemukan pada provinsi Indonesia untuk periode 2021-2022 menggunakan laporan tahunan yang diterbitkan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Operasional variabel berguna untuk mengidentifikasi kriteria yang dapat diamati yang sedang didefinisikan.¹⁸ Variabel adalah fenomena perubahan, sehingga tidak mungkin ada kejadian di alam yang tidak dapat disebut variabel, hanya tergantung pada kualitas variabel tersebut, yaitu perubahan bentuk fenomena.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya ialah Inflasi, potensi zakat, tingkat kemiskinan, serta indeks pembangunan manusia. Adapun definisi operasional variabel peneliti adalah:

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM).	Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia untuk dapat hidup secara lebih berkualitas, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, maupun aspek ekonomi.	1. Tingkat kesehatan 2. Tingkat pendidikan 3. Tingkat pengeluaran	Rasio

¹⁸ Juhada Nasrudin, *Metodologi penelitian pendidikan* (Bandung: Panca Terra Firma, 2019), 20.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2005), 70.

2	Inflasi	Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.	Tingkat Inflasi	Rasio
3	Potensi Zakat	Potensi Zakat adalah kemampuan penghimpunan zakat yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan yang masih tersimpan serta belum digunakan secara maksimal.	Total nilai potensi zakat	Rasio
4	Kemiskinan	Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata	Tingkat kedalaman kemiskinan	Rasio

		pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.		
--	--	---	--	--

E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada kontribusi dan interaksi antara Inflasi, Tingkat Kemiskinan Dan Potensi Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia
2. Apakah ada kontribusi dan interaksi antara Tingkat Kemiskinan, Potensi Zakat Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Inflasi.
3. Apakah ada kontribusi dan interaksi antara Inflasi, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Potensi Zakat.
4. Apakah ada kontribusi dan interaksi antara Inflasi, Potensi Zakat Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan.

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah ada hubungan interaksi antara Inflasi, Tingkat Kemiskinan Dan Potensi Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia
2. Mengetahui apakah ada hubungan interaksi antara Tingkat Kemiskinan, Potensi Zakat Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Inflasi.
3. Mengetahui apakah ada hubungan interaksi antara Inflasi, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Potensi Zakat.
4. Mengetahui apakah ada hubungan interaksi antara Inflasi, Potensi Zakat Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Kajian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk memberikan wawasan dan pengetahuan ilmiah terkait Analisis interaksi antara inflasi, tingkat kemiskinan, potensi zakat terhadap indeks pembangunan manusia, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah di UIN Syahada Padangsidimpuan.

2. Bagi Intitusi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi seluruh mahasiswa yang akan menggunakan judul dan topik yang sama sebagai bahan penelitian.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pertimbangan material yang dapat dijadikan kontribusi positif, serta tambahan literatur untuk memberikan informasi pada judul yang diteliti yaitu Analisis interaksi antara inflasi, tingkat kemiskinan, potensi zakat terhadap indeks pembangunan manusia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan perekonomian nasional untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat pertumbuhan GNP sebesar 5% sampai 7% atau lebih per tahun dalam jangka waktu yang cukup lama dengan kondisi ekonomi awal yang relatif statis. Definisi ini bersifat ekonomis, namun konsep pembangunan ekonomi berubah karena pengalaman tahun 1950-an dan 1960-an, menunjukkan bahwa pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan GNP (gross national product) tidak menyelesaikan masalah pembangunan yang mendasar. Hal ini terlihat dari taraf hidup dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat, meskipun target pertumbuhan PDB tahunan telah tercapai, namun taraf hidup dan kualitas hidup mereka belum meningkat. Dengan kata lain, ada tanda-tanda bahwa ada sesuatu yang salah dengan interpretasi sempit dari istilah pembangunan ekonomi.²⁰

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu pertama berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*), kedua meningkatnya rasa harga diri (*self esteem*) masyarakat sebagai manusia,

²⁰ Arsyad Lincolin, in *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 11.

dan ketiga meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.²¹

Akhirnya disadari bahwa definisi pembangunan ekonomi itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana meningkatkan GNP per tahun saja. Pembangunan ekonomi itu bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya salah satu aspek ekonomi saja. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.²²

Sedangkan pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat menyeluruh. Berbeda dengan konsep-konsep pembangunan lain yang lebih mengarah pada pengertian fisik dan materi, tujuan pembangunan dalam Islam lebih dari itu. Bagi Islam pembangunan yang dilakukan oleh manusia seharusnya satu tujuan utama, yaitu kesejahteraan individu beserta ummat. Tujuan utama pembangunan menurut Islam mengarah pada

²¹ Lincoln, 11.

²² Lincoln, 11.

kemakmuran dan kebahagiaan, bukan saja di dunia, namun juga di akhirat kelak.²³

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian yang diperlukan dari ekonomi, itu adalah kekuatan pendorong di balik upaya manusia untuk mengembangkan sumber daya ekonomi yang tersedia untuk memberantas kemiskinan dan mendapatkan tambahan pendapatan dan kekayaan. Anjuran Islam untuk kegiatan ekonomi bukanlah mengakumulasi modal, tetapi hanya untuk kesejahteraan seluruh umat manusia. Kemiskinan menghalangi individu untuk memenuhi kewajiban pribadi, sosial dan moralnya, maka kami mendorong setiap orang untuk selalu berdoa agar terhindar dari kemiskinan, kekurangan dan kehinaan.²⁴

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terciptanya keadilan distribusi. Artinya, pencapaian minimal dalam pembangunan adalah terpenuhinya hak dasar kebutuhan ekonomi individu masyarakat, sebagai jaminan pemeliharaan maqasid syariah, yang terdiri dari lima masalah pokok, berupa keselamatan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta manusia, sebagai hak setiap individu. Tidak terpenuhinya hak dasar kebutuhan ekonomi disebabkan buruknya distribusi dan dapat menimbulkan masalah ekonomi yang jauh dari kesejahteraan.²⁵

²³ Rizal Akbar, in *Ekonomi Pembangunan Islam* (Dumai: Tafaqquh Fiddin, 2017), 124.

²⁴ Akbar, 126.

²⁵ Akbar, 131.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana. Membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar.²⁶

Indeks Pembangunan Manusia membantu membandingkan kinerja pembangunan manusia di berbagai negara dan wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu daerah memiliki akses terhadap hasil pembangunan yang merupakan bagian dari hak mereka atas pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya.²⁷

Menurut UNDP (United Nations Development Programme), Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian pembangunan manusia dalam beberapa komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi yang mendasar. Dimensi tersebut meliputi umur panjang dan sehat, pengetahuan atau pendidikan serta kehidupan yang layak. Ketiga dimensi

²⁶ Nenny Latifah, Debby C H Rotinsulu, and Richard L H Tumilaar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado" 17, no. 02 (2017): 22.

²⁷ Kuncoro, "Ekonometrika Pembangunan, Teori Masalah Dan Kebijakan," 67.

tersebut memiliki implikasi yang sangat luas karena terkait dengan banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir. Selain itu, untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan kombinasi indikator tahun pendidikan yang diharapkan dan rata-rata tahun pendidikan untuk mengukur dimensi pengetahuan. Sedangkan untuk dimensi pengukuran hidup layak digunakan indikator paritas daya beli. Daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok sebagai sarana penghasilan, dalam arti rata-rata jumlah yang dibelanjakan per kapita, merupakan capaian pembangunan untuk hidup layak.²⁸

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok.²⁹ Pengelompokan ini bertujuan untuk menata daerah-daerah ke dalam kelompok-kelompok yang setara berdasarkan pembangunan manusia. Kategori yang mengelompokkan capaian pembangunan manusia yaitu IPM di bawah 60 ditempatkan pada kategori IPM rendah, wilayah dengan nilai IPM antara 60 hingga 69 ditempatkan pada kategori IPM sedang, dan wilayah dengan nilai IPM pada kategori IPM sedang. kategori 70 sampai 79 Di antaranya termasuk dalam kategori IPM tinggi, dan daerah dengan nilai IPM di atas 80 termasuk kategori IPM sangat tinggi.

²⁸ Jehuda Jean Sanny Mongan, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia," Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 2019,n.d. 167.

²⁹ Hendra sutisna, *Frundaising data base Indeks* (Jakarta: Piramedia, 2021),n.d. 151.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan variabel yang mencerminkan tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk terhadap pelayanan dasar di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. IPM dibentuk berdasarkan empat indikator: harapan hidup, tingkat melek huruf, rata-rata tahun pendidikan dan daya beli. Indeks Pembangunan Manusia juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur dan menilai keberhasilan suatu negara. Semakin tinggi IPM suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat yang dicapai. Dan dengan meningkatkan kualitas IPM seperti pendidikan, akan tercipta generasi yang lebih maju.³⁰

Dalam perspektif Islam pembangunan manusia diukur menggunakan I-HDI, dimana dalam pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (mencapai falah). Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan agama (din), jiwa (nafs), akal (aqal), keturunan (nasb) dan harta (mal). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan.³¹

³⁰ Marhaeni, *Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2006-2007* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008).

³¹ Ariza, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam," *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 2016, 20.

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai proses kenaikan harga yang berkelanjutan secara umum. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses di mana nilai uang terus turun. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas atau menyebabkan kenaikan barang lain. Inflasi dapat dilihat sebagai fenomena moneter yang dihasilkan dari penurunan nilai satuan moneter komoditas. Sementara itu, ekonom modern mendefinisikannya sebagai peningkatan keseluruhan jumlah uang yang harus dibayar untuk suatu barang/barang.³²

Tingkat inflasi bervariasi dari periode ke periode. Tingkat inflasi bervariasi dari satu negara ke negara lain. Ada tiga jenis inflasi, yang pertama adalah inflasi rendah, di bawah 2% atau 3%. Yang kedua adalah inflasi sedang ketika harga naik 4% sampai 10%, dan yang ketiga adalah inflasi yang parah. Kenaikan tahunan puluhan atau ratusan persen dianggap inflasi yang parah.³³

b. Penggolongan Inflasi

- 1) Jenis Inflasi menurut sifat tingkat keparahannya inflasi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:³⁴

³² Naf'an, "Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), n.d 109–1110.

³³ Sukirno, *Makro ekonomi teori pengantar*.

³⁴ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).

a) *Moderate inflation*

Keadaan inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga secara perlahan atau disebut dengan inflasi ringan. Inflasi semacam ini juga bisa disebut inflasi "satu digit per tahun". Orang bersedia memegang uang karena nilai mata uang hampir sama dengan nilai mata uang pada bulan atau tahun berikutnya. Mereka mempercayai tingkat harga - harga dari apa yang mereka beli atau jual tidak akan terlalu jauh. Mereka lebih suka menyimpan kekayaannya dalam bentuk aset fisik dari pada aset uang karena mereka percaya bahwa nilai aset uang akan tetap sama

b) *Gallop ing inflation*

Inflasi ini dikenal sebagai inflasi dua digit atau inflasi menengah. Inflasi ditandai dengan kenaikan harga komoditas yang besar. Tingkat inflasi ini berada pada kisaran 20% hingga 200% per tahun. Dalam hal ini, uang akan cepat kehilangan nilainya. Akibatnya, orang akan lebih cenderung untuk menyimpan kekayaan mereka dalam bentuk aset fisik dan hanya ingin memegang sejumlah uang yang diperlukan. Penurunan pasar uang, dana publik dialokasikan secara proporsional ketimbang suku bunga suku bunga.

c) *Hyper inflation*

Kondisi inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang tajam hingga empat digit. Tingkat inflasi ini berkisar antara jutaan hingga triliunan persen per tahun. Orang enggan beranjak dari mata uang karena nilai mata uang akan turun tajam.

2) Inflasi berdasarkan sebabnya, adapun faktor penyebab terjadinya inflasi sebagai berikut.³⁵

a) Inflasi sebab permintaan

Inflasi seperti ini disebabkan oleh daya tarik masyarakat yang kuat dan permintaan terhadap salah satu komoditas tersebut. Bertahannya inflasi disebabkan oleh keinginan yang berlebihan dari sekelompok orang yang tertarik untuk lebih memanfaatkan banyak jasa dan barang yang ditawarkan dalam pemasaran. Permintaan meningkat karena keinginan yang berlebihan, sedangkan pengaruh kenaikan harga adalah akibat dari pasokan yang masih tetap.

b) Inflasi sebab meningkatnya peredaran uang

Kenaikan harga ini disebabkan oleh kelompok klasik yang menyarankan peningkatan peredaran uang, dengan memperhatikan bahwa tingkat harga dan jumlah uang yang

³⁵ Darwis Harahap and Ferri Alfadri, “*Pengantar ekonomi makro kajian integratif*” (Jakarta: Prenada Media group, 2020), 137–39.

beredar berkorelasi. Jika harga barang-dagangan itu mahal, dan jumlah barang-dagangan itu tetap, maka harga barang itu menjadi dua kali lipat, karena jumlah uang yang beredar menjadi dua kali lipat.

c) Inflasi sebab kenaikan biaya produksi

Inflasi ini disebabkan adanya tekanan untuk menaikkan biaya produksi, sedangkan tingkat waktu yang ada ditentukan secara bertahap dan terus menerus. Dibahas secara global, kenaikan inflasi adalah biaya produksi karena waktu harus cepat dan biaya faktor produksi meningkat.

d) Inflasi campuran (*Mix inflation*)

Inflasi campuran disebabkan oleh peningkatan penawaran dan peningkatan permintaan. Hal ini terjadi karena ketidak seimbangan antara supply dan demand.

Ketika permintaan akan suatu barang dan jasa meningkat, sehingga berdampak pada kuantitas barang tersebut, produksi akan menurun. Namun, karena ini membuat

langkah substitusi barang dan jasa, itu bahkan tidak ada.

Keadaan ini menyebabkan harga barang dan jasa naik.

Dalam hal inflasi seperti ini, masalahnya bisa diperparah ketika pasokan barang meningkat.

e) Kenaikan harga karena struktur ekonomi janggal

Menjabarkan bagaimana berbagai aspek struktur ekonomi yang kaku berkontribusi terhadap inflasi. Karena pertumbuhan populasi, pembeli tidak mampu menahan tingkat permintaan dengan cepat. Oleh karena itu, dengan bertambahnya populasi, sulit untuk memenuhi permintaan. Secara global, inflasi merupakan peristiwa atau masalah ekonomi yang sulit untuk diberantas secara tuntas.

c. Dampak Inflasi

Adapun dampak dari terjadinya inflasi ini sebagai berikut:³⁶

- 1) Bila harga barang secara umum naik terus - menerus maka masyarakat akan panik sehingga masyarakat akan terlalu banyak mengeluarkan uang untuk membeli barang.
- 2) Masyarakat cenderung menarik uang mereka di bank untuk membeli barang sehingga bank akan kekurangan dana yang dapat menyebabkan bangkrutnya bank atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
- 3) Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan dengan menaikkan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasaran, sehingga harga akan terus naik.

³⁶ Desrini Ningsih and Puti Andiny, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia" 2, no. 1 (2018).n.d. 55.

- 4) Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya adekat dengan sumber produksi dan dekat dengan masyarakat yang memiliki uang banyak

d. Penanganan Inflasi

Adapun cara penanganan inflasi adalah sebagai berikut:³⁷

Inflasi dapat ditangani dengan mengurangi M (jumlah uang yang beredar) dan mengurangi V (kecepatan peredaran uang) atau menaikkan T (barang yang diperdagangkan). Untuk itu, terdapat tiga kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi Inflasi yaitu sebagai berikut:

1) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter ini adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengatur dan menstabilkan jumlah uang yang beredar dalam suatu masyarakat. Untuk mengatasi inflasi kebijakan moneter, tujuan utamanya adalah untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, sehingga sulit untuk memberikan kredit. Ada empat cara bank sentral memerangi inflasi, yaitu:

- a) Politik diskonto, yaitu dengan menaikkan suku bunga untuk mengatasi inflasi agar masyarakat suka menabung,

³⁷ Reni mulyani, "Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam," *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial* Volume 1, Nomor 2, (Desember 2020): 275, <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>.

maka uang yang beredar di masyarakat akan berkurang, sehingga mengatasi inflasi.

- b) Politik pasar terbuka, dengan menjual surat berharga untuk mengurangi jumlah mata uang yang beredar di masyarakat.
- c) Politik cadangan kas dengan menaikkan cash ratio yang digunakan untuk mengurangi jumlah pemberian kredit yang disediakan kepada masyarakat.

2) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah berupa pajak pemerintah yang berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan. Upaya mengatasi inflasi adalah dengan menerbitkan SUN untuk mengurangi pengeluaran pemerintah, meningkatkan pajak dan memberikan pinjaman pemerintah.

3) Kebijakan Non Moneter dan Nonfiskal

Kebijakan ini dilakukan dengan meningkatkan produksi, menstabilkan upah dan gaji, serta mengendalikan harga dan mendistribusikan kebutuhan kepada masyarakat.

4. Potensi Zakat

a. Pengertian zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari kata zakat yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan

baik. Sesuatu itu zaka, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu zaka, berarti orang itu baik.³⁸ Secara etimologi, zakat memiliki arti berkembang, bertambah, banyak, dan berkah.³⁹ Zakat ialah nama atau sebutan dari suatu hak Allah Ta'ala yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena didalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkat, mensucikan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan. Katakata zakat itu artinya ialah tumbuh, suci dan berkah.⁴⁰

Zakat dari segi istilah fikih berarti "jumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Menurut istilah syara", zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq) sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan syariat Islam. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib. Zakat terbagi dua jenis, yaitu zakat jiwa (zakah al-fithr) dan zakat harta (zakah al-mal).⁴¹ Adapun dalil atau dasar hukum zakat terdapat pada Q.S At-taubah ayat 60

³⁸ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: pustaka litera antar pustaka, 2011), 34.

³⁹ Elma dani, *Fiqh Zakat Lengkap* (Yogyakarta: Diva press, 2013), 13.

⁴⁰ Sayyid Sabbiq, *Fiqh sunnah* (Jakarta: PT Alma'arif, 1978), 5.

⁴¹ Yusuf wibisono, *Mengelola Indonesia zakat* (Bandung: Kencana, 2015), 1.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَانَةَ

قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً

مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.⁴²

Adapun penafsiran pada ayat tersebut dijelaskan bahwa hasil pengumpulan zakat hanya diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkannya, yaitu hanyalah untuk orang-orang fakir (*fuqara*), orang-orang miskin (*masakin*), pengurus-pengurus zakat (*amilin*), para muallaf yang dibujuk hatinya (*muallafa*), untuk memerdekakan budak (*wafir riqab*), orang-orang yang berhutang (*gharim*), untuk dijalan Allah SWT (*fisabilillah*), dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan (*wabnis-sabil*). Ketetapan tersebut mesti diberlakukan karena Allah maha mengetahui, (*wallahu alimun*). Cara alokasi zakat tersebut juga sebagai langkah pemerataan pendapatan dan kekayaan daari golongan yang berlebih harta dengan golongan yang membutuhkannya. Inilah kebijakan

⁴² Departemen Agama RI, *AL-QURAN DAN TERJEMAHNYA*.

Allah dalam pengaturan harta manusia karena Allah maha bijaksana (*wallahu hakimun*).⁴³

b. Tujuan menunaikan Zakat

Terdapat beberapa tujuan menunaikan zakat diantaranya:⁴⁴

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan menolongnya untuk keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh gharim, ibnussabil dan mustahiq serta lain-lainnya.
- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghilangkan sifat kikir dari pemilik harta kekayaan
- 5) Membersihkan sifat dengki dan iri pada hati orang-orang miskin
- 6) Menjembatani pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam lingkungan masyarakat.
- 7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, utamanya pada golongan dengan harta yang melimpah.
- 8) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang menempel pada dirinya
- 9) Sebagai saran untuk pemerataan pendapatan guna mencapai keadilan sosial.

⁴³ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi tafsir ayat-ayat ekonomi Islam: buku referensi program studi ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 310.

⁴⁴ Elsi kartika sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: Grasindo, 2006), 12.

c. Hikmah dan manfaat berzakat

- 1) Sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT dengan rasa syukur atas nikmat-Nya, mampu menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, mampu menghilangkan sifat kikir sekaligus mampu membersihkan harta yang dimiliki.
- 2) Mampu menolong, membantu, membina para mustahik ke arah kehidupan yang lebih sejahtera.
- 3) Sebagai pilar amal bersama antara orang kaya dengan orang yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah.
- 4) Sebagai salah satu instrumen pemerataan pendapatan.

d. Pengertian potensi zakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan potensi adalah “kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya”.⁴⁵ Jadi yang dimaksud dengan potensi zakat ialah kemampuan zakat yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

Pemetaan potensi zakat memiliki tiga pilar tentang kelembagaan zakat nasional yang meliputi sistem penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan. Poin bagian dari pilar tersebut

⁴⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2002).

adalah bagaimana upaya BAZNAS untuk memaksimalkan objek-subjek zakat sesuai yang diamanatkan UU 23/2011 Pasal 4.⁴⁶

Mengetahui potensi zakat diperlukan untuk kepentingan perencanaan ke depan serta strategi pengelolaan bagi lembaga zakat. Selain itu, dengan mengetahui potensi zakat dapat dijadikan sebagai landasan pengukuran kinerja zakat dan meletakkan secara proporsional peran zakat di ranah publik. Pemetaan potensi zakat dengan model pengukuran yang mempertimbangkan variabel-variabel khas suatu daerah sangat diperlukan untuk melihat secara aktual berapa sebenarnya angka potensi zakat yang dapat dihimpun disuatu wilayah tertentu. Hal ini mengingat setiap wilayah mempunyai potensi dan sumber daya yang berbeda-beda. Dengan merinci dan memetakan potensi zakat berdasarkan wilayah diharapkan dapat membantu lembaga zakat dalam menghimpun dana zakat yang efektif dan efisien.⁴⁷

Maka potensi zakat adalah kemampuan zakat yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam upaya pemanfaatan zakat untuk digunakan dan dimanfaatkan secara optimal. Potensi zakat apabila digunakan dengan pemanfaatan dan mekanisme yang tepat tentu dapat digunakan untuk mensejahterakan serta mengentaskan kemiskinan dikalangan umat muslim. Potensi zakat dimasing-masing daerah akan berbeda,

⁴⁶ Badan Amil Zakat Nasional, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS), 2019).n.d 2.

⁴⁷ Badan Amil Zakat Nasional.n.d 5.

sesuai dengan struktur dan tingkat kemajuan suatu daerah tersebut. Semakin maju suatu daerah maka akan semakin besar potensi zakat yang dapat digali.⁴⁸

5. Kemiskinan

a. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan juga merupakan keadaan kekurangan total aset dan barang berharga yang diderita oleh individu atau kelompok, yang hidup dalam kondisi kemiskinan total atau kekurangan modal, baik dalam bentuk uang, pengetahuan dan kebutuhan sosial, politik, hukum, atau sebagai akibat dari akses ke pelayanan publik, peluang usaha dan kesempatan kerja. Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat untuk memiliki kemampuan, kebebasan, aset dan aksesibilitas untuk memenuhi kebutuhan masa depan mereka dan rentan terhadap risiko akan tekanan penyakit serta kenaikan harga pangan secara tiba-tiba.⁴⁹

⁴⁸ Kasyful Mahalli, "Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan" 1 (2012).n.d. 76.

⁴⁹ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan Perkotaan Dan Alternatif Penanganannya Ditujukan Dalam Seminar Forum Perkotaan* (Jakarta: Prasana wilayah, 2000), 57.

b. Bentuk Kemiskinan

Terdapat empat bentuk kemiskinan yaitu:⁵⁰

- 1) Kemiskinan absolut adalah konsep yang ukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan, tetapi pada pendapatan yang tidak memenuhi kebutuhan minimum untuk bertahan hidup. Kebutuhan yang dimaksud meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.
- 2) Kemiskinan relatif adalah konsep yang mengacu pada garis kemiskinan, yang sebenarnya merupakan ukuran ketimpangan distribusi pendapatan. Keadaan ini disebabkan karena dampak kebijakan pembangunan belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga terjadi ketimpangan pendapatan.
- 3) Kemiskinan kultural adalah suatu konsep yang merujuk pada masalah sikap seseorang atau masyarakat akibat faktor budaya, seperti tidak mau berusaha meningkatkan taraf hidupnya, malas, boros, dan kurang kreatif meskipun dengan bantuan pihak luar.
- 4) Kemiskinan struktural adalah konsep kemiskinan yang diakibatkan oleh kurangnya akses terhadap sumber daya. Kemiskinan semacam ini terjadi dalam sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pengentasan

⁵⁰ Elvis F. Purba Dame Esther Hutabarat Juliana L Tobing, *Ekonomi Indonesia, Edisi Kedua* (Medan: Universitas HKBP Nommensen, n.d.), 75–76.

kemiskinan, tetapi sering menimbulkan kemiskinan yang meluas.

c. Konsep kemiskinan dalam Islam

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang berdampak sistematis bagi kehidupan masyarakat, kemiskinan memiliki efek yang multidimensi, menyangkut keamanan, kesehatan, dan pendidikan. Islam memandang bahwa kemiskinan sepenuhnya adalah masalah struktural, dimana Allah SWT, telah menjamin rezeki setiap makhluk yang diciptakannya, Islam juga telah menutup peluang bagi kemiskinan dengan memberi kewajiban mencari nafkah bagi setiap individu, ditambah lagi setiap makhluk memiliki rezekinya masing-masing dan tidak akan kelaparan. Kemiskinan dalam perspektif Islam akarnya adalah kesalahan manusia itu sendiri dalam perilaku ekonominya, baik dari segi konsumtif, produksi maupun distribusi. Umumnya, manusia akan hidup susah jika lebih berorientasi pada kepuasan atau keuntungan semata, tanpa mempertimbangkan maslahat dan keberkahannya. Padahal Islam telah mengajarkan bagaimana seharusnya manusia berperilaku dalam ekonomi.⁵¹

⁵¹ Machmud, *EKONOMI ISLAM Untuk Dunia yang Lebih Baik.n.d.* 222.

B. Penelitian terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda	Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dan pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IPM pada tahun penelitian. Sedangkan variabel lain dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IPM pada tahun penelitian.
2	Indah Pangest dan Rudy Susanto	Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia	Hasil penelitiannya terdapat hubungan yang negatif antara inflasi dengan indeks pembangunan manusia (IPM) dengan katagori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,42 dan kontribusi yang diberikan oleh inflasi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 17,64 % ; apabila inflasi naik 1 % maka indeks pembangunan manusia (IPM) akan turun sebesar 0,36 % dengan nilai konstanta sebesar 73,33 ; inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dan elastisitasnya tidak eslatis (inelastis).

3	Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik	Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan <i>Mustahik</i> : Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor	Hasil penelitian bahwa zakat berperan positif dalam meningkatkan pembangunan manusia <i>mustahik</i> di kota Bogor. Hasil uji t-Statistik menunjukkan bahwa pemberian zakat kepada <i>mustahik</i> memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya. Begitu juga dengan nilai IPM <i>mustahik</i> yang mengalami peningkatan dari angka 47 sebelum distribusi zakat menjadi 49 setelah distribusi zakat. Hasil studi menunjukkan adanya penurunan pada tingkat kemiskinan <i>mustahik</i> berdasarkan pada empat indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu <i>headcount ratio index</i> (H), <i>poverty gap index</i> (P1), <i>income gap indeks</i> (I), dan <i>Sen indeks of poverty</i> (P2).
4	Mudita sri karuni	pengaruh dana zakat terhadap pembangunan manusia	Dari hasil analisis regresi kuadrat terkecil (OLS) ditemukan bahwa zakat dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, dan dapat meningkatkan pendapatan. Penelitian ini berimplikasi kepada pemerintah, lembaga zakat dan masyarakat muslim yang wajib berzakat untuk secara sinergis mengoptimalkan dana zakat di Indonesia..
5	Denni Sulistio	Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal	Analisis rgresi dengan panel data pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan

	Mirza	<p>terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009</p>	<p>belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2006-2009 diperoleh hasil bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada taraf 5% terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah yang berarti kemiskinan yang semakin menurun maka Indeks Pembangunan Manusia semakin meningkat. Berdasarkan nilai koefisiennya yang bertanda negatif, dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,208. Signifikansi variabel kemiskinan terhadap IPM ditunjukkan pada probabilitas sebesar 0,000 signifikan pada taraf 5%.</p> <p>Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada taraf 5% terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah yang berarti pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.</p> <p>Belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh positif dan signifikan pada taraf 5% terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah yang berarti semakin tinggi belanja modal yang dikeluarkan maka akan meningkatkan</p>
--	-------	---	--

			Indeks Pembangunan Manusia
6	Imelia	Pengaruh inflasi terhadap kemiskinan Di propinsi jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 1993-2007 variabel laju inflasi ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan di propinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $1,725 < t$ tabel pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 yaitu sebesar 2,145 (uji dua sisi). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah tidak benar dan tidak terbukti.
7	Yolanda	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi dan Dampaknya Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia	<p>Model 1: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat variabel yang signifikan antara BI Rate, Nilai Tukar Valuta Asing, Uang Beredar, harga minyak dan harga emas terhadap tingkat inflasi di Indonesia.</p> <p>Hasil penelitian juga menunjukkan variabel BI rate, jumlah uang beredar, harga minyak dan harga emas berpengaruh secara parsial terhadap tingkat inflasi secara positif dan signifikan, sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi.</p> <p>Hasil koefisien determinan sebesar 0,9497 yang berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 94,97 % , sedangkan sisanya sebesar</p>

			5,03 % dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Model 2: Inflasi terhadap IPM signifikan dan positif dan Model 3: Inflasi terhadap kemiskinan signifikan dan positif.
8	Nuraini, Westi Riani, Meidy Haviz	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah (Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1999-2018	Variabel independen LPE, inflasi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia. Berdasarkan koefisien regresi secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara LPE, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0.974877. Angka tersebut menandakan bahwa besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (LPE, inflasi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan) terhadap indeks pembangunan manusia adalah sebesar 97.49%, sedangkan sisanya sebesar 2.51% dijelaskan oleh variabel-variabel lain

			yang tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini
9	Rukiah	Analisis kontribusi dan interaksi antara pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal Dan demografi terhadap <i>islamic human Development index (i-hdi)</i> pada Provinsi - provinsi Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis <i>Vector Error Corection Model</i> (VECM) Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Kesehatan memiliki pengaruh terhadap <i>Islamic Human Development Index</i> masing-masing sebesar 7.8% dan 12.7%. Kebijakan Fiskal Pendidikan dan Demografi masing-masing sebesar -97.% dan -60.9%. Berdasarkan analisis <i>Impuls Response Function</i> (IRF), Kebijakan Fiskal Kesehatan dan Pendidikan adalah variabel paling tinggi direspon oleh variabel lain shock dinamisnya stabil antara tahun ke 9 sampai tahun ke19. Hasil analisis <i>Variance Decomposition</i> (VD) menunjukkan Kebijakan Fiskal Kesehatan dan Pendidikan juga menjadi variabel yang mempunyai kontribusi paling besar pengaruhnya terhadap variabel lainnya yaitu sebesar 0.22 % sampai 67.11 %. Variabel yang paling rendah respon dan kontribusinya adalah variabel <i>Islamic Human Development Index</i> sebesar 0.07%
10	Nenny Latifah, Debby Rotinsulu dan	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat	Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan metode analisi path data sekunder.

	Richard L.H Tumilaar	Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado	Hasilnya ada hubungan Negatif antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka namun tidak berpengaruh signifikan. Begitu juga dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin, tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Akan tetapi terdapat pengaruh signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado.
11	Neneng sulisolawati	Pengaruh indikator makroekonomi Terhadap pembayaran zis pada badan amil Zakat nasional (baznas) Tahun 2013-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan indeks pembangunan manusia, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah. Pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

12	Prince Charles Heston Runtuuwu	Analisis Indikator Makroekonomi dan Pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebaliknya, pendapatan perkapita dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Inflasi, pendapatan per kapita, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Ternate. Penentuan variabel independen (R Square) terhadap variabel dependen sebesar 0,836 atau 83,6%. Artinya, inflasi, pendapatan perkapita, dan pengangguran dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Ternate sebesar 83,6%, sisanya 16,4% o
13	Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati	Pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten lamongan	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang penulis teliti, maka dapat di ambil beberapa simpulan antara lain: (1) Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya IPM akan menambah faktor produksi sehingga mampu meningkatkan output produksi Kabupaten Lamongan;

			<p>(2) Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terjadi di Kabupaten Lamongan masih pada tingkatan ringan sehingga adanya kenaikan inflasi masih berpengaruh positif;</p> <p>(3) Ada pengaruh secara bersama-sama antara IPM dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan</p>
14	Ahmad Syaifullah dan Nazaruddin Malik	Pengaruh indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto terhadap tingkat kemiskinan di asean-4 (studi pada 4 negara asean)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1149. Kemudian, Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas 0,0000.</p>
15	Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari	Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi banten	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan berpengaruh secara simultan. Kemudian secara parsial variabel IPM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Juga, nilai koefisien determinasi</p>

			ditunjukkan sebagai 0,96.
16	Ahmad Briezy Baihaqi, dan Maria Puspitasari	Analisis dampak pengangguran, indeks pembangunan manusia, zakat dan pdrb terhadap kemiskinan di provinsi aceh	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, IPM, ZIS; dan PDRB per Kapita dengan migas terhadap Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh tahun 2009-2015. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel, hasil FEM yang diolah dengan <i>EViews 9</i></p> <p>menunjukkan keempat variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial dengan nilai <i>adjusted R-squared</i> 95,11%. Setiap peningkatan pengangguran, ZIS dan PDRB sebesar 1% akan menurunkan Persentase Penduduk Miskin. Setiap peningkatan IPM akan meningkatkan Persentase Penduduk Miskin.</p>
17	Dina Islamiyati dan Ira Humaira Hany	Pengaruh Inflasi, Indeks Produksi Industri, dan Kurs terhadap Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel IPI yang berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana ZIS. Variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Namun dari hasil bahwa statistik F lebih besar dari</p>

			batas atas, semua variabel memiliki kointegrasi jangka panjang atau bergerak bersama dalam jangka panjang..
18	Muhammad Najib Murobbi	Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan zakat berpengaruh signifikan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Sedangkan infak sedekah dan inflasi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemiskinan dan memiliki hubungan negatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel zakat lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0042. Sedangkan variabel infak sedekah dan inflasi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,7564 dan 0,7520.
19	Arif Afendi	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2012 – 2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, peningkatan inflasi menyebabkan kenaikan harga barang dan orang membayar lebih sedikit zakat, sehingga jumlah total zakat yang dikumpulkan akan berkurang. Ada pengaruh positif dan signifikan nilai tukar rupiah, apresiasi dolar AS terhadap rupiah, membuat orang kaya dengan pendapatan dolar, mereka membayar zakat, sehingga jumlah zakat yang dibebankan meningkat. Meskipun harga emas

			<p>memiliki dampak negatif, ini berarti kenaikan harga emas biasanya</p> <p>Dipengaruhi oleh inflasi yang meningkat, sehingga harga komoditas akan naik karena orang-orang dengan pendapatan tetap akan melakukan hal-hal yang bermanfaat dengan uang mereka, sehingga jumlah total zakat yang dibebankan akan lebih sedikit.</p>
20	Lailan Syafrina Hasibuan, Rujiman dan Sukardi	Analisis determinan indeks pembangunan manusia (ipm) di Indonesia	<p>Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman maka metode estimasi parameter yang tepat digunakan dalam penelitian ini</p> <p>adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia. Sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM di Indonesia. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap IPM di Indonesia.</p>
21	Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, Gaudensia Seuk	Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Nusa Tenggara	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial dan simultan ada pengaruh tidak signifikan antara variabel Inflasi, PDRB dan Upah Mnimnum Regional terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara</p>

		Timur	Timur. Hal ini dikarenakan, Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh variabel Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Regional hanya sebesar 27 %, sedangkan sisanya sebesar 73 % di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Variabel Upah Minimum Regional memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel IPM di provinsi Nusa Tenggara Timur dari pada variabel Inflasi dan PDRB dikarenakan apabila upah tenaga kerja mengalami peningkatan maka kesejahteraan tenaga kerja tersebut akan meningkat sebagai akibat dari adanya peningkatan kualitas standar hidup layak sehingga salah satu indicator IPM yakni standar hidup layak dapat terpenuhi.
22	Nabila dan Sri Herianingrum	Pengaruh zakat sebagai salah satu produk filantropi terhadap tingkat inflasi di Indonesia periode 2015-2017	Berdasarkan hasil penelitian, jumlah zakat yang terdiri dari zakat maal dan zakat fitrah yang dikumpulkan oleh BAZNAS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Ini karena zakat akan mendorong konsumsi dan investasi dan mengurangi akumulasi kekayaan. Karena itu, akan meningkatkan permintaan dan inflasi juga.
23	Siti Amalia	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran	Berdasarkan asil analisis kuantitatif dan kualitatif serta hasil pengujian

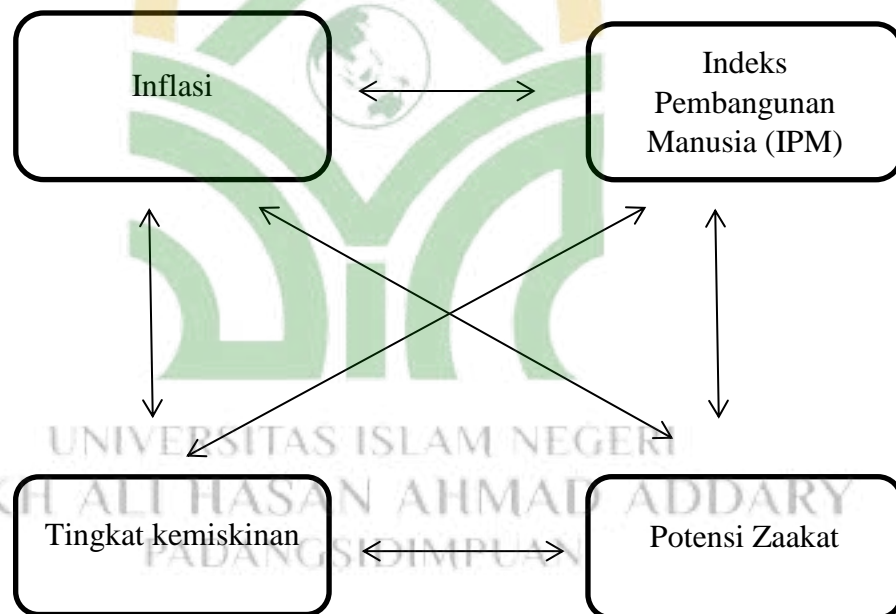
		terbuka dan kemiskinan di kota samarinda	hipotesis dapat dihasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di kota Samarinda. Sehingga diharapkan pada Pemerintah kota Samarinda lebih membuka peluang kesempatan kerja agar dapat mengurangi jumlah pengangguran terbuka di Kota samarinda.
24	Sarah Syukri dan Eddy Gunawan	Analisi pengaruh zakat terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) mustahik (studi kasus: baitul mal kota banda aceh)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Harapan Hidup dan Indeks Pendidikan, akan tetapi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Daya Beli. Dari hasil penelitian ini menyarankan Baitul Mal Banda Aceh mengalokasikan dana zakat secara lebih menyeluruh dengan cara memperluas alokasi zakat ke dalam sektor kesehatan dan pendidikan. Sehingga zakat akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia
25	M. Nasri Hamang dan Munawwir Anwar	Potensi zakat, infak, sedekah (zis) dalam pengembangan umkm (usaha mikro kecil menengah) di lazismu kota parepare	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa potensi dana ZIS di Lazismu dapat membantu meningkatkan usaha pelaku dalam mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Program

			<p>memberdayakan UMKM ini atau dikenal dengan sebutan UEK (Unit Usaha Ekonomi Keluarga) sangat bagus karena dapat memotivasi masyarakat agar mereka bisa berzakat, Infaq, dan bersedekah melalui program ini. Penyaluran dana ZIS di Lazismu parepare disalurkan dalam bentuk memberikan bantuan danah dan mereka harus mempunyai usaha terlebih dahulu. Dana ZIS diberikan kepada pelaku UMKM kemudian dana tersebut harus dikembalikan tanpa bunga dan tidak ada batasan waktu.</p>
26	Mohammad Soleh dan Nunung Wahyuni	Pengaruh IPM, PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating	<p>Hasil penelitian menunjukkan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, PDRB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan dana zakat tidak mampu memoderasi IPM dan PDRB terhadap kemiskinan, dan dana zakat mampu memoderasi pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan.</p>

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ialah model atau gambaran berupa konsep yang menerangkan mengenai hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain yang dibuat dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah peneliti memahami variabel data yang akan di teliti.⁵² Adapun kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



⁵² Hardani, *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2000), 321.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang secara teoritis dianggap paling maju secara teknis. Hipotesis adalah pernyataan tentang situasi populasi yang akan diuji kebenarannya dengan data yang diperoleh dari sampel penelitian.⁵³ Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah:

- H1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi, potensi zakat, dan tingkat kemiskinan, memiliki kontribusi dan interaksi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- H2. Inflasi, potensi zakat, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki kontribusi dan interaksi terhadap Inflasi.
- H3. Potensi zakat, tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi memiliki kontribusi dan interaksi terhadap potensi zakat.
- H4. Tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), inflasi dan potensi zakat memiliki kontribusi dan interaksi terhadap tingkat kemiskinan.

⁵³ S Margono, *Metodologi pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2000), 68.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Berhubung data yang diperlukan dalam penelitian ini berjenis data sekunder, maka penelitian dilakukan dengan memperoleh data statistik dari Website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia dan Website resmi Badan Amil Zakat Nasional. Penelitian dilakukan mulai April 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang dapat di pahami sebagai salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut,serta penampilan dari hasilnya. Metode kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁵⁴

⁵⁴ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).n.d 19.

C. Populasi dan sampel

1) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.⁵⁵ Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud terdiri dari data indeks pembangunan manusia, inflasi, tingkat kemiskinan dan potensi zakat, di seluruh provinsi di Indonesia yaitu sebanyak 34 provinsi.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari

⁵⁵ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik.n.d. 55.

populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.⁵⁶ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dan membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Maka hasil dari teknik *sampling jenuh* terdapat sebanyak 34 provinsi yang ada di Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amils Zakaat Nasioanal (BAZNAS). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan data *cross section* dari 34 Provinsi dan *times series* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 atau lebih sering disebut dengan data panel yang menghasilkan 68 observasi.

2) Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelusuran hasil-hasil kajian terdahulu yang relevan atau memiliki kedekatan objek penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan, tujuan utama kajian pustaka adalah untuk membentuk landasan pengetahuan yang sedang dilakukan sehingga dapat

⁵⁶ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik.n.d. 55-56.

⁵⁷ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik.n.d.55.

mencerminkan pemahaman peneliti tentang teori.⁵⁸ Peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan mempelajari serta mengambil data dari literatur yang terkait seperti, buku, catatan, jurnal dan laporan hasil penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Model Vector Autoregressive* (VAR) dengan dengan pengolahan data menggunakan software eviews versi 10. Dimana hubungan antar peubah didalam suatu sistem dinamis tidak apat dijelaskan dengan hanya model persamaan tunggal yang statis, melainkan harus dengan beberapa persamaan yang bersifat dinamis dan saling memengaruhi. Penggunaan model VAR adalah untuk proyeksi atau peramalan (*forecasting*) variabel-variabel, terutama di bidang ekonomi baik untuk jangka panjang maupun menengah serta untuk menentukan hubungan tirnbal balik (*interrelationship*) antara variabel-variabel ekonomi maupun dalam pembentukan ekonomi yang berstruktur.⁵⁹

1) Uji Stasioneritas

Data variabel ekonomi yang biasa digunakan berupa data time series atau data panel series, gabungan antara data time series dan data cross sectional pada umumnya bersifat acak atau memiliki kecenderungan tidak stasioner yaitu data tersebut memiliki akar unit. Permasalahan pada data *time series* atau *panel series* seringkali memiliki masalah autokorelasi, yang dapat menyebabkan data menjadi tidak

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011).n.d.37.

⁵⁹ Bambang juanda Junaidi, *Ekonometrika derat waktu teori dan aplikasi* (Bogor: IPB Press, 2012), 135-138.

stasioner. Data yang tidak stasioner dapat berdampak buruk pada model yang diestimasi/prediksi. Untuk dapat mengestimasi model dari penggunaan data, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji stasioneritas data atau dikenal dengan uji akar unit.⁶⁰

Uji stationer pada *data time series* atau *panel series* merupakan langkah awal untuk memastikan data yang digunakan sudah stationer atau tidak, karena ini terkait dengan metode estimasi yang dilakukan, jika data tidak stationer maka peneliti hanya bisa mengamati perilaku data pada saat tertentu saja. *Data time series* atau *panel series* yang bersifat stationer akan berujung pada penggunaan VAR dengan metode standard, sedangkan *data time series* yang tidak stationer akan berlanjut pada dua langkah VAR dengan bentuk *difference* atau VECM.⁶¹

Jika data tidak *stationer* akan bisa diusahakan *stationer*, dengan cara melakukan uji data stasioner pada tingkat *difference* yang kita kenal dengan uji derajat integrasi. Data yang tidak stasioner pada tingkat level akan diuji pada tingkat *difference*, sampai data tersebut stationer. *Dickey-Fuller* merumuskan model regresi untuk data - data tersebut sebagai berikut:

$$\Delta y_t = \phi y_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

$$\Delta y_t = \beta_1 \phi y_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (2)$$

$$\Delta y_t = \beta_1 + \beta_2 + \phi y_{t-1} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3)$$

⁶⁰ Damodar N Gujarati, “*Ekonometrika Dasar*” (Jakarta: Erlangga, 2006).

⁶¹ Hendri Tanjung and Abrista devi, “*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*” (Jakarta: Gramata publishing, 2013), 271.

Untuk menguji stationeritas dalam penelitian ini adalah dengan uji akar unit (*Unit Root Test*) dengan menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller (ADF Test)*. Jika nilai Prob < 0,05, maka data tidak mengandung akar unit yang artinya data stasioner.

2) Uji stabilitas VAR

Untuk menguji stabilitas atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk maka dilakukan *pengecekan* kondisi VAR stability berupa *roots of characteristic polynominal*. Suatu *system* VAR dilakukan stabil apabila seluruh *roots* nya memiliki modulus lebih kecil dari satu.⁶²

3) Penetapan Lag Optimum

Lag *check* optimum digunakan untuk menentukan panjang lag yang optimal untuk digunakan pada analisis selanjutnya dan akan menentukan estimasi parameter untuk VAR. Hal ini disebabkan karena estimasi hubungan kausalitas dan model VAR sangat peka terhadap panjang lag, sehingga perlu untuk melihat data kemudian menentukan ketepatan panjang lag.⁶³ Untuk menentukan panjang lag optimal pada model VAR dapat menggunakan *Akaike Information Criteria (AIC)*.

Perhitungan untuk AIC adalah:

$$Aic = \ln\left(\frac{RSS}{n}\right) + \frac{2K}{n}$$

RSS = banyak residual kuadrat (residual sum of squares)

⁶² Gujarati, "Ekonometrika Dasar."

⁶³ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia FE UII, 2007), 243.

k = banyak parameter yang diestimasi

n = banyak observasi

Penentuan panjang lag optimal ada pada nilai terkecil yang didapat dari perhitungan *Akaike Information Criteria* (AIC) atau nilai AIC yang paling minimum.

4) Uji Kausalitas Granger

Persamaan regresi yang ditetapkan lebih memusatkan pada hubungan satu arah. Pada kenyataannya, perilaku variabel-variabel ekonomi tidak hanya memiliki hubungan satu arah, tetapi juga menunjukkan hubungan dua arah, yang disebut dengan konsep kausalitas.⁶⁴ Jika nilai Prob < 0,05 maka terdapat hubungan kausalitas.

Logika kausalitas Granger dapat dibedakan sebagai berikut.⁶⁵

- a) Kausalitas satu arah dari X_t ke Y_t (unidirectional causality from x_1 to Y_1) apabila $\sum b_1 \neq 0$ dan $\sum d_1 = 0$
- b) Kausalitas satu arah dari Y_t ke X_t (unidirectional causality from Y_1 to x_1) apabila $\sum d_1 \neq 0$ dan $\sum b_1 = 0$
- c) Kausalitas umpan balik (bidirectional causality) apabila $\sum b_1 \neq 0$ dan $\sum d_1 \neq 0$
- d) Tidak terdapat saling ketergantungan (no causality) apabila $\sum b_1 = 0$ dan $\sum d_1 = 0$

⁶⁴ Junaidi, "Ekonometrika derat waktu teori dan aplikasi."

⁶⁵ Mahyus Ekanada, "Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis. Edisi Pertama" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 455.

5) Uji kointegrasi

Kointegrasi berarti terdapat hubungan jangka panjang (keseimbangan). Dalam jangka pendek dan kemungkinan terjadi ketidakseimbangan (disekuilibrium). Karena adanya ketidak seimbangan ini maka diperlukan adanya koreksi dengan model koreksi kesalahan (*error correction Model*). Ada tiga cara menguji kointegrasi, yaitu pertama Uji Kointegrasi *Engle Grenger* kedua Uji kointegrasi *regression Durbin Watso*) dan ketiga *Uji Johansen*.

Penelitian ini menggunakan uji johansen, dengan uji *johansen*, dibandingkan nilai *trance statistic* dengan nilai kritis pada tingkat keyakinan 5% maupun 1%. Apabila nilai *trance statistic*-nya lebih kecil dibanding nilai kritis maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak saling berkointegrasi maka analisis dilakukan dengan metode VAR difference (VAR dengan semua variabel stasioner pada tingkat difference), apabila nilai *trace statistic* yang melebihi nilai kritisnya mengindikasikan bahwa terdapat kointegrasi dalam model yang digunakan.⁶⁶ maka analisis VECM dapat dilakukan.

6) Analisis *Vector Error Correction Model* (VECM)

Analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) adalah bentuk terbatas dari vektor autoregressive. Pembatasan tambahan ini harus diberikan karena adanya bentuk data yang tidak stasioner tetapi

⁶⁶ Rukiah, "Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia - Repository UIN Sumatera Utara," 147, accessed June 22, 2022, <http://repository.uinsu.ac.id/9416/>.

terkointegrasi. VECM kemudian menggunakan informasi batas kointegrasi ini dalam spesifikasinya. Inilah sebabnya mengapa VECM sering disebut sebagai desain VAR untuk deret non-stasioner dengan kointegrasi.⁶⁷

Pengujian ADF untuk persamaan tunggal (VECM) menghasilkan pengujian Johansen untuk persamaan sistem VECM. Struktur model VECM mirip dengan struktur single Equation Autoregressive Distributed Lag (ADRL). Karena analisis VECM memperhitungkan fluktuasi data yang mengikuti tren jangka panjang, maka model VECM digunakan untuk menganalisis modifikasi variabel dependen akibat kondisi ketidakseimbangan beberapa variabel. Persamaan VECM dapat dilihat pada penjelasan berikut.

$$\Delta y_t = \gamma_{10} + \gamma_{11} + \Delta y_{t-1} + \Delta \gamma_{13} \Delta z_{t-1} + \gamma_{15} \Delta w_{t-1} - \alpha_1 (\gamma_{t-1} - \gamma_{12} \gamma_{t-2} - \gamma_{14} z_{t-2} - \gamma_{16} w_{t-2}) + \varepsilon_{1t}$$

$$\Delta z_t = \gamma_{20} + \gamma_{21} + \Delta y_{t-1} + \Delta \gamma_{23} \Delta z_{t-1} + \gamma_{25} \Delta w_{t-1} - \alpha_2 (z_{t-1} - \gamma_{22} \gamma_{t-2} - \gamma_{24} z_{t-2} - \gamma_{26} w_{t-2}) + \varepsilon_{2t}$$

$$\Delta w_t = \gamma_{30} + \gamma_{31} + \Delta y_{t-1} + \Delta \gamma_{33} \Delta z_{t-1} + \gamma_{35} \Delta w_{t-1} - \alpha_3 (w_{t-1} - \gamma_{32} \gamma_{t-2} - \gamma_{34} z_{t-2} - \gamma_{36} w_{t-2}) + \varepsilon_{3t}$$

Persamaan kointegrasi ini adalah persamaan jangka panjang dimana variabel pengganti adalah $y, z,$ dan w dengan regresor yang sama.

parameter $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ dinyatakan sebagai koefisien / vector kointegrasi (*co integrating vector*).

⁶⁷ Hendri Tanjung and Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata publishing, 2013), 269.

7) Analisis *Impulse Response Function* (IRF)

Model VAR juga dapat digunakan untuk melihat dampak peubah dari satu peubah dalam sistem terhadap peubah lainnya dalam sistem secara dinamis. Caranya adalah dengan memberikan guncangan (shock) pada salah satu peubah endongen. Guncangan yang diberikan biasanya sebesar satu standart deviasi dari peubah tersebut (biasanya disebut innovations). Penelusuran pengaruh guncangan sebesar satu standar deviasi yang dialami oleh satu peubah di dalam sistem terhadap nilai-nilai semua peubah saat ini dan beberapa periode mendatang disebut sebagai teknik *impluse response funcion* (IRF).⁶⁸

Impulse response function (IRF) digunakan untuk mengetahui respon dinamis setiap variabel terhadap satu standar deviasi inovasi, Analisis IRF bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel transmisi terkointegrasi dalam jangka panjang atau pendek, sesuai dengan rumus berikut :

$$IRF(h) = r^h C$$

Dengan

r = matriks parameter dari model VAR

h = periode peramalan

C = Choleksy decomposition matriks dari matriks varian kovarian shock

⁶⁸ Junaidi, "Ekonometrika derat waktu teori dan aplikasi."

8) Analisis *Forecast error decomposition variance* (FEDV)

Analisis Forecast error decomposition variance dalam model VAR bertujuan untuk memprediksi kontribusi persentase varian setiap peubah karena adanya perubahan peubah tertentu dalam sistem VAR. Pada analisis impulse response sebelumnya digunakan untuk melihat dampak guncangan dari satu peubah terhadap peubah lainnya, dalam analisis FEDV digunakan untuk menggambarkan relatif pentingnya setiap peubah dalam sistem VAR karena adanya shock.

Persamaan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dapat diturunkan sebagai berikut

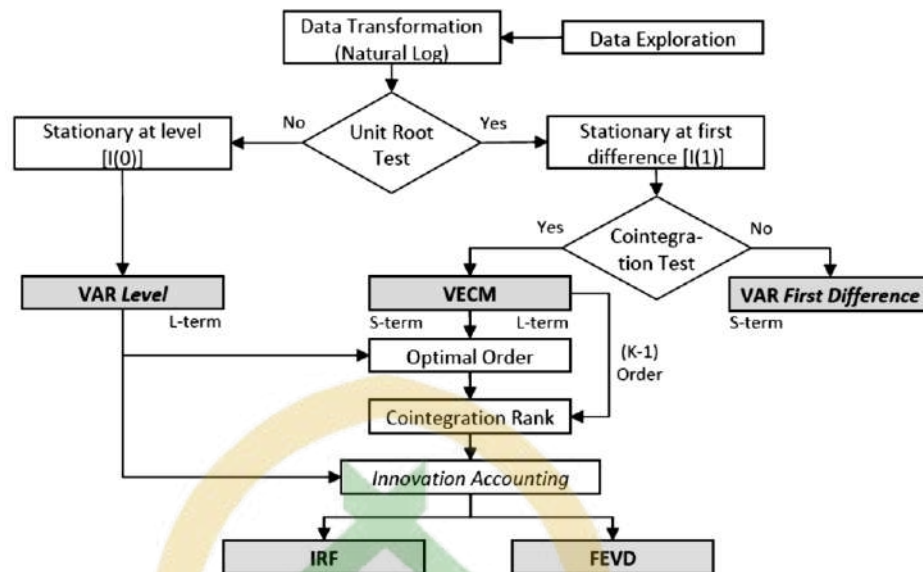
$$E_t X_{t+1} = A_0 + A_1 X_t$$

Nilai A_0 dan A_1 digunakan mengestimasi nilai masa depan

$$X_{t+1}: E_t X_{t+1} = e_{t+n} + A_1^2 e_{t+n-2} + \dots + A_1^{n-1} e_{t+n-2}$$

Artinya nilai FEDV selalu 100 persen, nilai FEDV lebih tinggi menjelaskan kontribusi varians satu variabel transmit terhadap variabel transmit lainnya. Adapun proses analisis VAR menurut ascarya adalah sebagai berikut.

Gambar II.2



F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN yang mengemukakan latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai analisis interaksi antara inflasi, tingkat kemiskinan, potensi zakat serta indeks pembangunan manusia, identifikasi masalah seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel penelitian, batasan masalah untuk membatasi penelitian agar lebih terfokus pada variabel peneliti, definisi operasional variabel, rumusan masalah berisi pertanyaan dalam penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI memaparkan teori-teori yang menjelaskan uraian tentang masing-masing variabel yaitu inflasi, tingkat kemiskinan, potensi zakat dan indeks pembangunan manusia dan di sertai dengan penelitian terdahulu, kerangka konsep yang berisi pemikiran peneliti dalam mengkonsep penelitian serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan secara rinci mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, sumber data diperoleh dengan data skunder, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN berisi hasil penelitian tentang gambaran umum objek penelitian, memaparkan deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel dan grafik yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP berisi kesimpulan tentang hasil pengolahan data dan berisi saran peneliti kepada pihak terkait yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Stasioneritas

Untuk menguji stationeritas dalam penelitian ini adalah dengan uji akar unit (*unit root test*) dengan menggunakan *augmented dickey fuller* (ADF) pada taraf 5% dengan uji akar pada 1st Difference. Berikut di bawah ini dapat di simpulkan uji stationeritas, apabila nilai t-ADF lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon atau apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit).

Tabel IV.1

**Hasil uji stationeritas one root test in 1st
Diffrence Augmented Dickey Fuller**

Variabel	Nilai ADF Level	Nilai Kritis McKinnon 5%	Prob
Inflasi	-6.184125	-2.909206	0.0000
Potensi Zakat	-8.570314	-2.906923	0.0000
Tingkat Kemiskinan	-8.114776	-2.906210	0.0000
Indeks Pembangunan Manusia	-8.711981	-2.906210	0.0000

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa nilai probabilitas inflasi 0,0000, tingkat kemiskinan 0,0000, potensi Zakat 0,0000, dan indeks pembangunan manusia 0,0000. keseluruhan nilai probabilitas variabel $< 0,05$ artinya data tersebut stationer dan tidak mengandung akar unit.

2. Hasil Uji Stabilitas data

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk pada penelitian ini maka dilakukan pengecekan kondisi VAR dengan pengecekan VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynomial*. Suatu sistem VAR dinyatakan stabil apabila seluruh *roots*-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu. Dapat disimpulkan bahwa estimasi VAR yang akan digunakan untuk analisis IRF dan FEVD stabil. Hasil uji stabilitas VAR dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Hasil Uji Stabilitas VAR

Model	Modulus
	0.985054
	0.901714
	0.901714
	0.894773
	0.894773
	0.889469
	0.889469
	0.846953
	0.846953
	0.845682
	0.845682
	0.843733
	0.843733
	0.834090
	0.834090
	0.826964
	0.826964
	0.816441
	0.816441
	0.784642
	0.784642
	0.602408
	0.602408
	0.151015
	No root lies outside the unit circle.
	VAR satisfies the stability condition.

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tidak ada nilai modulus yang lebih dari 1, yang artinya data dengan uji stabilitas VAR nya dalam kondisi stabil.

3. Hasil Penetapan Lag Optimum

Penentuan lag optimum yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) yang paling rendah. Pada hasil uji lag optimum data penelitian yang dilakukan terdapat pada lag 6 AIC.

Tabel IV.3
Hasil Uji Lag Otimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1137.688	NA	2.12e+11	37.43239	37.57081	37.48664
1	-1072.374	119.9205	4.22e+10	35.81555	36.50764*	36.08678
2	-1047.446	42.49994	3.17e+10	35.52283	36.76859	36.01106*
3	-1030.108	27.28714	3.09e+10	35.47894	37.27837	36.18415
4	-1004.137	37.46544	2.31e+10	35.15204	37.50515	36.07425
5	-990.3687	18.05708	2.63e+10	35.22520	38.13198	36.36440
6	-967.2716	27.26217*	2.27e+10*	34.99251*	38.45296	36.34870
* indicates lag order selected by the criterion						
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)						
FPE: Final prediction error						
AIC: Akaike information criterion						
SC: Schwarz information criterion						
HQ: Hannan-Quinn information criterion						

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan penentuan lag optimum atau lag terpendek berada pada nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) pada lag 6 dengan nilai 34,99251*

4. Hasil Uji Kausalitas Granger

Berdasarkan hasil pengujian *pairwise granger causality* dapat kita analisis bahwa jika nilai probabilitasnya 1 % (0,01) atau $\leq 5\%$ (0,05) , $<$ 10% (0,10) maka H_0 ditolak berarti terdapat kausalitas antara variabel aabila nilai probabilitasnya $> 1\%$ (0,01), atau $> 5\%$ (0,05), atau juga $>$

10% (0,10) maka H_0 diterima berarti tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel X dan Y atau sebaliknya.

Tabel IV.4
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INFLASI does not Granger Cause INDEKSPM	62	218.144	0.0607
INDEKSPM does not Granger Cause INFLASI		0.30851	0.9295
PZ does not Granger Cause INDEKSPM	62	0.56571	0.7555
INDEKSPM does not Granger Cause PZ		328.330	0.0086
TK does not Granger Cause INDEKSPM	62	195.161	0.0910
INDEKSPM does not Granger Cause TK		0.49166	0.8114
PZ does not Granger Cause INFLASI	62	0.89812	0.5039
INFLASI does not Granger Cause PZ		0.55849	0.7610
TK does not Granger Cause INFLASI	62	0.57688	0.7468
INFLASI does not Granger Cause TK		229.800	0.0493
TK does not Granger Cause PZ	62	0.49709	0.8074
PZ does not Granger Cause TK		0.14778	0.9887

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dari 12 pernyataan kausalitas terdapat 8 pernyataan yang mempunyai nilai probabilitas $> 1\%$ ($0,010 > 5\%$ ($0,05$) dan $> 10\%$ ($0,10$) berarti tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel. Dan terdapat 4 pernyataan memiliki nilai probabilitas $< 1\%$ ($0,01$), $< 5\%$ ($0,05$) dan $< 10\%$ ($0,10$) berarti terdapat hubungan kausalitas antara variabel. Berikut ini disimpulkan tabel uji kausalitas granger.

Tabel IV.5
Kesimpulan hasil uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests			
Sample: 1 68			
Lags: 6			
Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob.
INFLASI does not Granger Cause INDEKSPM	62	218.144	0.0607
INDEKSPM does not Granger Cause PZ	62	328.330	0.0086
TK does not Granger Cause INDEKSPM	62	195.161	0.0910
INFLASI does not Granger Cause TK	62	229.800	0.0493

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dinyatakan bahwa terdapat 4 pernyataan yang memiliki hubungan kausalitas granger, antara lain:

- a) Terdapat hubungan kausalitas dua arah inflasi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
- b) Terdapat hubungan kausalitas dua arah indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap Potensi Zakat.
- c) Terdapat hubungan kausalitas dua arah tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
- d) Terdapat hubungan kausalitas dua arah inflasi terhadap tingkat kemiskinan.

5. Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan dengan mengikuti prosedur johansen. Pada uji johansen, penentuan kointegrasi dilihat dari nilai *trace statistic* dan *max eigen statistic* setelah di dahului dengan mencari panjang lag yang akan diketahui. nilai *trace statistic* yang melebihi nilai kritisnya mengindikasi bahwa terdapat kointegrasi dalam model yang digunakan. Berikut hasil pengujian kointegrasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6
Hasil Uji kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.477792	91.11716	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.371298	52.13585	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.231559	24.28994	15.49471	0.0018
At most 3 *	0.131894	8.486455	3.841466	0.0036
Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan hasil uji tabel IV.6 diatas, terdapat kointegrasi ditandai dengan nilai *trance statistic*-nya lebih besar dibanding nilai *Critical Value*, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel saling berkointegrasi maka analisis yang dilakukan dengan VECM.

6. Hasil Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Hasil estimasi VECM dapat dianggap signifikan apabila nilai t-statistik > t-tabel sebesar 1,99773. Menunjukkan data dengan trend jangka panjang dan jangka pendek. Adapun hasil uji estimasi VECM jangka panjang dari hasil uji adalah sebagai berikut.

Tabel IV.7
Hasil Uji estimasi VECM jangka panjang

Cointegrating Eq:	CointEq1
D(INDEKSPM(-1))	1.000.000
D(INFLASI(-1))	-2.706.962
	(0.53545)
	[-5.05550]
D(PZ(-1))	0.000233
	(4.6E-05)
	[5.06707]
D(TK(-1))	0.104003
	(0.09505)
	[1.09419]
C	0.161935

Sumber: data diolah dengan *eviews* 10

Tabel IV.8
Hasil Uji estimasi VECM jangka panjang

Variabel endogen	Variabel eksogen	Koefisien	Standard erros	T-Statistik
IPM	D(INFLASI(-1))	-2.706.962	(0.53545)	[-5.05550]
	D(PZ(-1))	0.000233	(4.6E-05)	[5.06707]
	D(TK(-1))	-0.104003	(0.09505)	[1.09419]
	C	0.161935		

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Berdasarkan hasil persamaan pada tabel IV.8 diatas bisa kita analisis dengan taraf signifikan 5%. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai statistic -5,05550. Dalam jangka panjang dapat dianalisis bahwa perubahan 1% inflasi mempengaruhi penurunan IPM sebesar 27%, kemudian Variabel potensi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai T-statistik 5,06707 dapat dianalisis dalam jangka panjang bahwa perubahan 1 milyar potensi zakat akan mempengaruhi peningkatan IPM sebesar 0,002% dan dalam jangka panjang variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM dengan T-statistik 1,09419 artinya apabila tingkat kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1% maka dapat mempengaruhi penurunan IPM sebesar 10,4%.

Selain hasil estimasi jangka panjang, maka *VECM* juga akan diestimasi pada jangka pendek dengan seluruh variabel dengan toleransi kesalahan 5 % (t -tabel 1,997729654) sebagai berikut.

a) Hasil Estimasi *VECM* Indeks Pembangunan Manusia Jangka Pendek

Tabel IV.9
Hasil Uji Estimasi *Vecm* jangka pendek variabel yang mempengaruhi IPM

Variabel endogen	Variabel eksogen	koefisien	Standard error	T-statistik	R-square
D(INDEKSPM)	CointEq1	-1.562.004	(0.41155)	[-3.79545]	
	D(INDEKSPM(-1),2)	0.672453	(0.34560)	[1.94576]	R-squared 0.694031
	D(INFLASI(-1),2)	-3.722.525	-105.705	[-3.52162]	Adj. R-squared 0.575816
	D(PZ(-1),2)	-0.000260	(7.5E-05)	[-3.49155]	
	D(TK(-1),2)	0.237902	(0.11255)	[2.11379]	

Sumber: data diolah dengan *eviews* 10

Dari tabel IV.9 diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen menjelaskan variabel D(IPM) berdasarkan nilai *R-squared* adalah 69,4%, sementara sisanya 30,6% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sementara dalam jangka pendek ternyata D(IPM) memiliki hubungan dengan CointEq1 dengan nilai t -statistik sebesar $-3,79545 > 1,997729654$.

b) Hasil Estimasi *VECM* Inflasi Jangka Pendek

Tabel IV.10
Hasil Uji Estimasi Vecm jangka pendek variabel yang
mempengaruhi Inflasi

Variabel endogen	Variabel eksogen	koefisien	Standard error	T-statistik	R-square
D(INFLASI,2)	CointEq1	0.429071	(0.20376)	[2.10577]	
	D(INDEKSPM(-2),2)	-0.331072	(0.16655)	[-1.98777]	R-squared 0.978372
	D(INFLASI(-2),2)	0.264916	(0.42776)	[-0.61931]	Adj. R-squared 0.970016
	D(PZ(-2),2)	3.26E-05	(3.0E-05)	[1.08827]	
	D(TK(-2),2)	0.037629	(0.06195)	[-0.60737]	

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Dari tabel IV.10 diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen menjelaskan variabel D(Inflasi) berdasarkan nilai *R-squared* adalah 97,8%, sementara sisanya 2,2% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sementara dalam jangka pendek ternyata D(Inflasi) memiliki hubungan dengan CointEq1 dengan nilai t-statistik sebesar 2,10577 > 1,997729654.

c) Hasil Estimasi *VECM* Potensi Zakat Jangka Pendek

Tabel IV.11
Hasil Uji Estimasi Vecm jangka pendek variabel yang
mempengaruhi Potensi Zakat

Variabel endogen	Variabel eksogen	koefisien	Standard error	T-statistik	R-square
D(PZ,2)	CointEq1	4.384.327	(1435.21)	[3.05483]	
	D(INDEKSPM(-3),2)	1.666.740	-804.802	[-2.07099]	R-squared 0.726427
	D(INFLASI(-3),2)	3.610.812	(2219.41)	[1.62692]	Adj. R-squared 0.620728
	D(PZ(-3),2)	0.404174	(0.15465)	[-2.61353]	
	D(TK(-3),2)	8.196.347	-404.342	[0.20271]	

Sumber: data diolah dengan *eviews* 10

Dari tabel IV.11 diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen menjelaskan variabel D(PZ) berdasarkan nilai *R-squared* adalah 72,6%, sementara sisanya 27,4% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sementara dalam jangka pendek ternyata D(PZ) memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri dengan nilai t-statistik sebesar $-2,61353 > 1,997729654$.

d) Hasil Estimasi *VECM* Tingkat Kemiskinan Jangka Pendek

Tabel IV.12
Hasil Uji Estimasi *Vecm* jangka pendek variabel yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan

Variabel endogen	Variabel eksogen	koefisien	Standard error	T-statistik	R-square
D(TK,2)	CointEq1	2.021.567	(0.59263)	[3.41117]	
	D(INDEKSPM(-4),2)	-0.470653	(0.27461)	[-1.71390]	R-squared 0.609154
	D(INFLASI(-4),2)	0.833468	(0.51082)	[1.63164]	Adj. R-squared 0.458145
	D(PZ(-4),2)	4.41E-05	(5.0E-05)	[0.89003]	
	D(TK(-4),2)	-0.542811	(0.15736)	[-3.44950]	

Sumber: data diolah dengan *eviews* 10

Dari tabel IV.12 diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel-variabel eksogen menjelaskan variabel D(TK) berdasarkan nilai *R-squared* adalah 60,9%, sementara sisanya 39,1% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sementara dalam jangka pendek ternyata D(TK) memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri dengan nilai t-statistik sebesar -3,44950 > 1,997729654.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIANG

Tabel IV.13
Kesimpulan Hasil Estimasi *VECM* Signifikan Jangka Pendek

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	R-Square
D(IPM)	CointEq1	0.694031
D(Inflasi)	CointEq1	0.978372
D(PZ)	D(PZ)	0.726427
D(TK)	D(TK)	0.609154

Sumber: data diolah dengan *eviews* 10

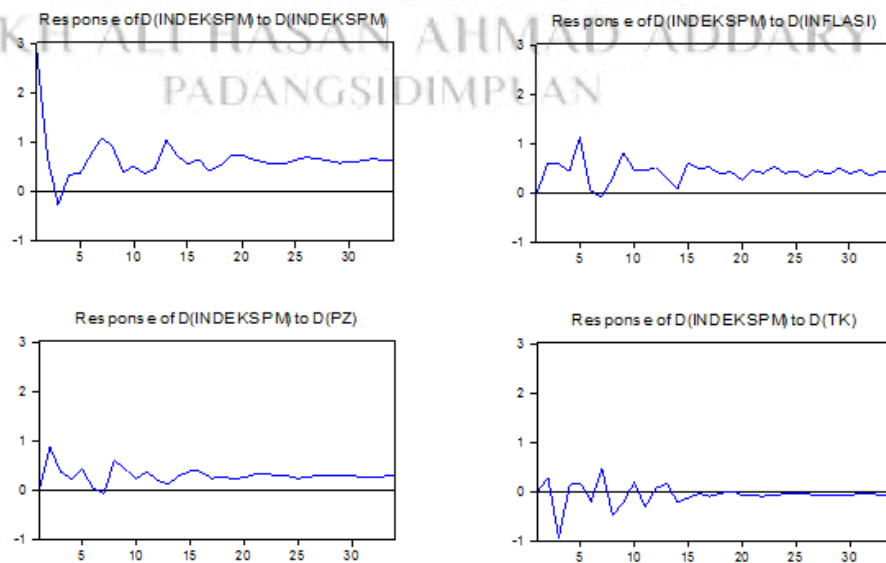
7. Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Dalam analisis *impulse response function* dalam model panel VAR atau aplikasi *vector moving average* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang diperlukan suatu variabel dalam merespons perubahan variabel lain. Suatu shock pada satu variabel akan langsung merespons pada variabel tersebut dan kemudian diteruskan pada seluruh variabel endogen lainnya melalui struktur dinamik VECM. Respons satu variabel dalam jangka pendek biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah. Sedangkan dalam jangka panjang biasanya cenderung konsisten dan semakin kecil dari waktu ke waktu. Pengujian impulse response function ini digunakan jangka dengan jumlah 34 periode. Dengan melihat fenomena dinamisnya pada setiap model variabel dapat dipaparkan sebagai berikut.

a) *Impulse Response Function* (IRF) Indeks Pembangunan Manusia

Gambar VI.1

Respon variabel eksogen terhadap variabel IPM



Tabel IV.14
Impulse Response Function (IRF)
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Response of D(INDEKSPM):				
Period	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	2.830398	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.694049	0.597474	0.868047	0.290862
3	-0.271703	0.594677	0.377618	-0.931140
4	0.339897	0.442294	0.218217	0.140805
5	0.346521	1.134696	0.421772	0.167595
6	0.739645	0.043318	0.037590	-0.200801
7	1.075267	-0.092157	-0.070570	0.460523
8	0.927528	0.282519	0.600355	-0.478277
9	0.393008	0.814676	0.418059	-0.215478
10	0.503562	0.479349	0.228656	0.186564
11	0.348701	0.451616	0.377117	-0.311435
12	0.466032	0.510821	0.194852	0.074225
13	1.033850	0.316088	0.119816	0.168417
14	0.728511	0.070351	0.292844	-0.223135
15	0.551455	0.604160	0.387908	-0.125069
16	0.645052	0.499550	0.373774	-0.043490
17	0.414654	0.518344	0.237767	-0.093136
18	0.526826	0.379742	0.267445	-0.032860
19	0.735622	0.425768	0.229040	0.015757
20	0.739995	0.264979	0.255032	-0.074680
21	0.648702	0.460138	0.314195	-0.082784
22	0.588577	0.403906	0.327830	-0.092652
23	0.545185	0.534150	0.294193	-0.071798
24	0.561447	0.401323	0.285352	-0.043796
25	0.631703	0.441668	0.234081	-0.033918
26	0.685619	0.311560	0.270996	-0.050421
27	0.657357	0.457690	0.289666	-0.066110
28	0.623389	0.376816	0.307859	-0.082908
29	0.577823	0.496970	0.289480	-0.063070
30	0.581755	0.395746	0.294228	-0.067666
31	0.611703	0.467375	0.259359	-0.040443
32	0.651004	0.344904	0.273867	-0.050105
33	0.642526	0.445554	0.276560	-0.062830
34	0.631096	0.374493	0.298531	-0.070010

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

TABEL IV.15
Hasil Impulse Response Function (IRF)
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

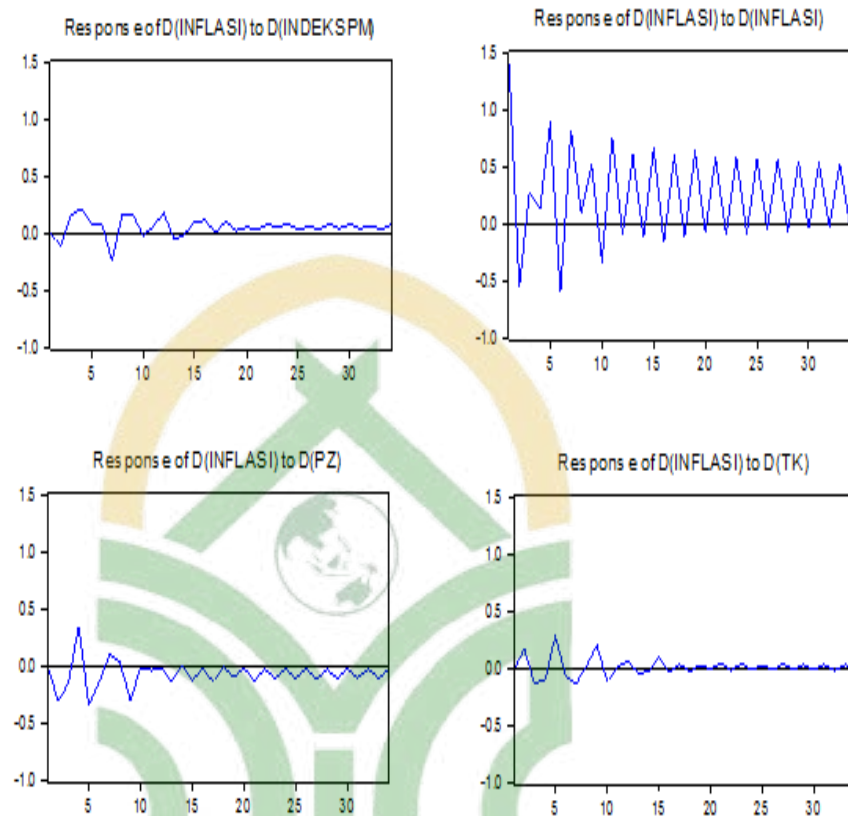
Model VECM	Respons Variabel Pdrb
Guncangan IPM terhadap IPM	Positif dan Permanen 0,739995, stabil pada periode ke 20
Guncangan IPM terhadap Inflasi	Positif dan permanen 0,534150, stabil pada periode ke 23
Guncangan IPM terhadap PZ	Positif dan permanen 0,289666, stabil pada periode ke 27
Guncangan IPM terhadap TK	Negatif dan permanen -0,043490, stabil pada periode ke 16

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan IPM sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response tingkat kemiskinan, yang diperkirakan akan stabil pada periode 16, response tercepat berikutnya adalah response IPM terhadap shock IPM yaitu diperkirakan akan stabil pada periode ke 20, kemudian response IPM terhadap shock inflasi yang akan diperkirakan akan stabil pada periode ke 23 dan yang terakhir response IPM terhadap potensi zakat yang akan di perkirakan akan stabil pada periode ke 27.

b) *Impulse Response Function (IRF) Inflasi*

Gambar VI.2
Respon variabel eksogen terhadap variabel inflasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

TABEL IV.16
Impulse Response Function (IRF)
Inflasi

Response of D(INFLASI):				
Period	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	0.018585	1.401.227	0.000000	0.000000
2	-0.110871	-0.539839	-0.298138	0.172851
3	0.161771	0.277692	-0.151874	-0.130463
4	0.216347	0.130601	0.352581	-0.087587
5	0.090834	0.889703	-0.341057	0.284576
6	0.087108	-0.598182	-0.137794	-0.065393
7	-0.235465	0.823460	0.101978	-0.133965
8	0.167476	0.105906	0.039223	0.022833
9	0.170395	0.518554	-0.296353	0.209852
10	-0.015500	-0.327480	-0.013033	-0.110580
11	0.068568	0.760506	-0.034240	.017732
12	0.184861	-0.091070	-0.014883	0.063270
13	-0.051146	0.604552	-0.130376	-0.038877
14	-0.005886	-0.115558	0.004112	-0.021361
15	0.108554	0.670391	-0.126795	0.109051
16	0.118037	-0.158663	-0.019625	-0.026558
17	0.011265	0.603142	-0.127752	0.037827
18	0.110136	-0.110105	0.000702	-0.022166
19	0.027367	0.636605	-0.096681	0.032196
20	0.058206	-0.074531	-0.012782	-0.004272
21	0.036946	0.581730	-0.126323	0.050351
22	0.085897	-0.090332	-0.020080	-0.013800
23	0.054807	0.589184	-0.107113	0.042077
24	0.093288	-0.078874	-0.017967	-0.008969
25	0.031808	0.572900	-0.104139	0.031726
26	0.068602	-0.042097	-0.011088	-0.011543
27	0.037599	0.565823	-0.113677	0.045838
28	0.082700	-0.055510	-0.024398	-0.008114
29	0.044950	0.547340	-0.104983	0.037374
30	0.088471	-0.035543	-0.021509	-0.006678
31	0.042714	0.538476	-0.103127	0.036297
32	0.071043	-0.020482	-0.019896	-0.010644
33	0.039015	0.533309	-0.102642	0.037586
34	0.079185	-0.014569	-0.026766	-0.003827

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

TABEL IV.17
Hasil Impulse Response Function (IRF)
Inflasi

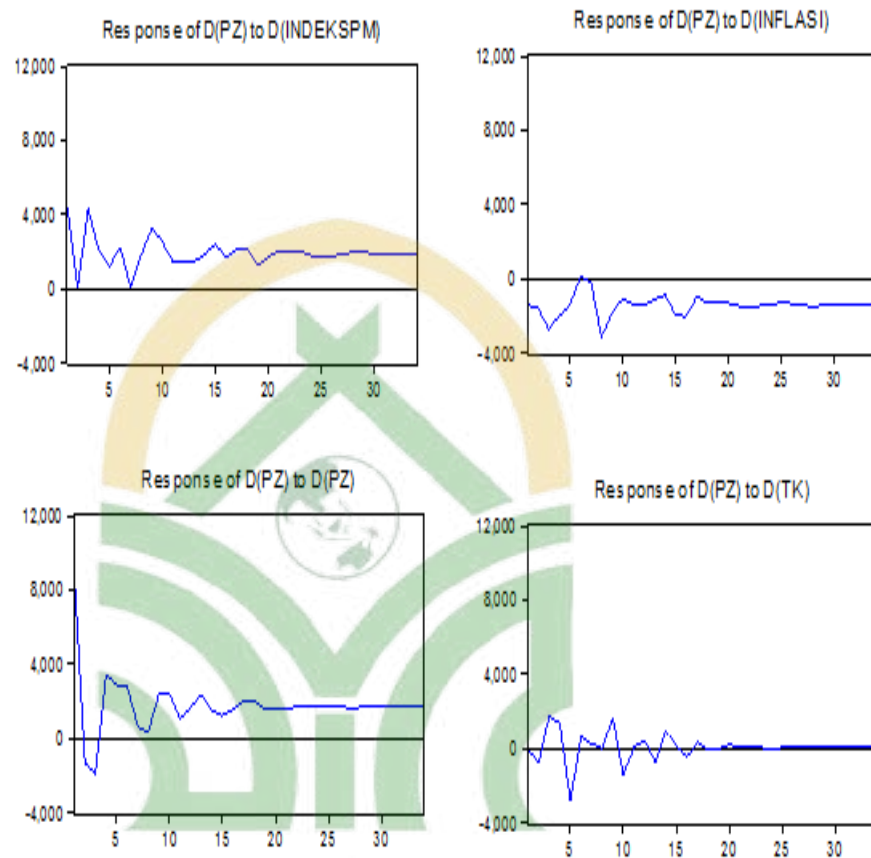
Model VECM	Respons Variabel Pdrb
Guncangan Inflasi terhadap IPM	Positif Dan Permanen 0,058206, stabil pada periode ke 20
Guncangan Inflasi terhadap Inflasi	Positif dan permanen 0,581730, stabil pada periode ke 21
Guncangan Inflasi terhadap PZ	Negatif dan permanen -0,013033, stabil pada periode ke 10
Guncangan Inflasi terhadap TK	Negatif dan permanen -0,038877, stabil pada periode ke 13

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan inflasi sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response potensi zakat, yang diperkirakan akan stabil pada periode 10, response tercepat berikutnya adalah response inflasi terhadap shock TK yaitu diperkirakan akan stabil pada periode ke 13, kemudian response inflasi terhadap shock IPM yang akan diperkirakan akan stabil pada periode ke 20 dan yang terakhir response inflasi terhadap inflasi yang akan di perkirakan akan stabil pada periode ke 21.

c) *Impulse Response Function (IRF) Potensi Zakat*

Gambar VI.3
Respon variabel eksogen terhadap variabel potensi Zakat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

TABEL IV.18
Impulse Response Function (IRF)
Potensi Zakat (PZ)

Response of D(PZ):				
Period	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	4.421750	-1.410718	8.711325	0.000000
2	6.006048	-1.582926	-1.265395	-7.634901
3	4.349083	-2.662601	-1.874980	1.768543
4	2.054886	-1.981193	3.444457	1.350621
5	1.231675	-1.369291	2.914784	-2.827075
6	2.274175	1.147664	2.821731	6.930455
7	6.045577	-1.993213	6.603285	2.746342
8	1.849279	-3.115007	3.667182	3.945938
9	3.303810	-1.768649	2.467337	1.654342
10	2.565304	-1.036440	2.434827	-1.371642
11	1.431802	-1.371299	1.078685	9.118087
12	1.505326	-1.391905	1.711599	4.928200
13	1.479978	-1.072506	2.391920	-7.109911
14	1.886821	-8.620270	1.535471	9.842800
15	2.448032	-1.935280	1.262540	1.791663
16	1.705962	-1.986101	1.607757	-4.217994
17	2.179935	-9.472559	2.027020	3.492851
18	2.158302	-1.289935	2.003561	-2.781457
19	1.258699	-1.278485	1.576082	-5.936985
20	1.749987	-1.299245	1.662679	2.237372
21	2.091727	-1.455637	1.664950	1.309340
22	2.084868	-1.534276	1.692900	1.188169
23	2.058013	-1.419586	1.792930	8.101595
24	1.821163	-1.386995	1.736674	8.104040
25	1.771533	-1.208508	1.782388	8.139587
26	1.802093	-1.326205	1.762825	1.144844
27	1.891476	-1.398796	1.643750	1.108804
28	2.003684	-1.482712	1.694044	1.376446
29	1.984760	-1.391986	1.725391	8.932923
30	1.929489	-1.417568	1.760373	5.824119
31	1.840182	-1.290824	1.773343	7.547034
32	1.819744	-1.346250	1.737900	7.016544
33	1.879650	-1.349224	1.689764	1.311377
34	1.943395	-1.445132	1.710150	1.164996

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

TABEL IV.19
Hasil Impulse Response Function (IRF)
Potensi Zakat (PZ)

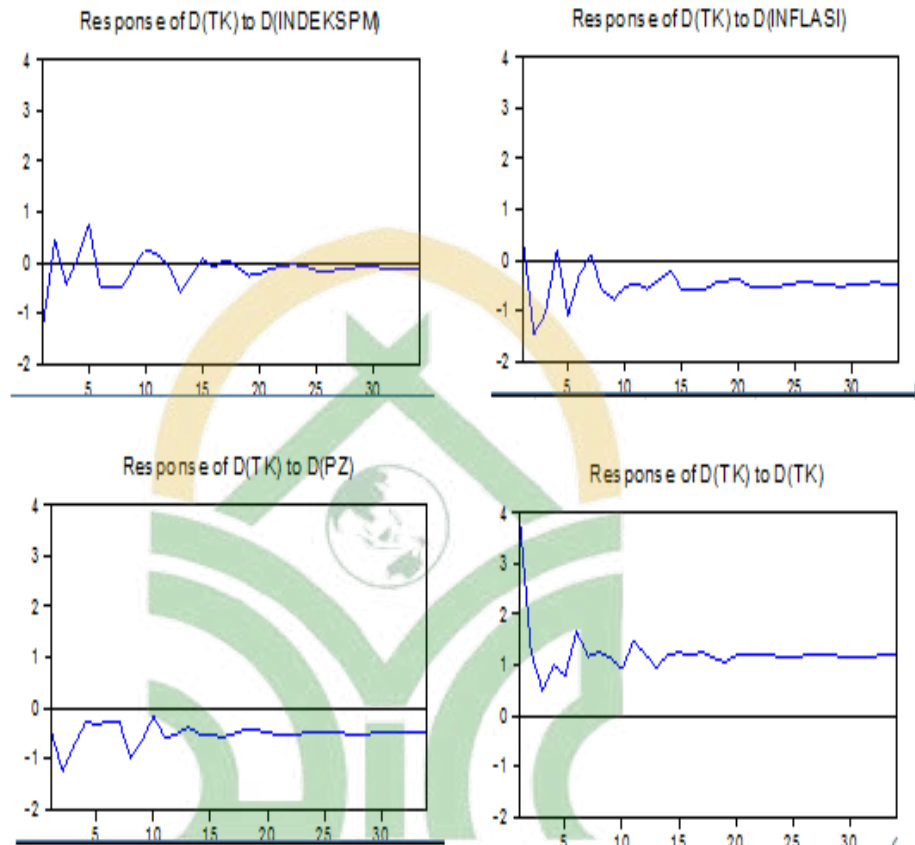
Model VECM	Respons Variabel Pdrb
Guncangan PZ terhadap IPM	Positif Dan Permanen 1,749987, stabil pada periode ke 20
Guncangan PZ terhadap Inflasi	Negatif dan permanen -9,472559, stabil pada periode ke 17
Guncangan PZ terhadap PZ	Positif dan permanen 1,576082, stabil pada periode ke 19
Guncangan PZ terhadap TK	Negatif dan permanen -5,936985 stabil pada periode ke 19

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan potensi zakat sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response inflasi, yang diperkirakan akan stabil pada periode 17, response tercepat berikutnya adalah response PZ terhadap shock PZ dan TK yaitu diperkirakan keduanya akan stabil pada periode ke 19, dan yang terakhir response PZ terhadap IPM yang akan di perkirakan akan stabil pada periode ke 20.

d) *Impulse Response Function (IRF) Tingkat Kemiskinan*

Gambar VI.4
Respon variabel eksogen terhadap variabel tingkat kemiskinan



TABEL IV.20
Hasil Impulse Response Function (IRF)
Tingkat Kemiskinan (TK)

Response of D(TK):				
Period	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	-1.146711	0.465007	-0.468502	3.855.063
2	0.445197	-1.463413	-1.234888	1.263703
3	-0.427420	-1.050418	-0.745904	0.498675
4	0.082585	0.207211	-0.282218	0.993045
5	0.755625	-1.088190	-0.322796	0.794682
6	-0.491642	-0.301406	-0.283783	1.658822
7	-0.481987	0.109344	-0.280830	1.166831
8	-0.455026	-0.586011	-0.994490	1.247846
9	-0.051921	-0.770911	-0.628250	1.131336
10	0.250613	-0.518102	-0.161171	0.912118
11	0.164067	-0.470797	-0.592877	1.473447
12	-0.061109	-0.556930	-0.507394	1.220804
13	-0.590100	-0.378574	-0.388441	0.938405
14	-0.239522	-0.234360	-0.503538	1.207934
15	0.059865	-0.568302	-0.508921	1.238267
16	-0.093608	-0.599232	-0.583650	1.187214
17	0.055974	-0.580782	-0.513106	1.255061
18	-0.062222	-0.458465	-0.437310	1.148126
19	-0.263889	-0.403864	-0.429738	1.049896
20	-0.208367	-0.377538	-0.480056	1.197328
21	-0.118801	-0.509134	-0.533219	1.219283
22	-0.066970	-0.513929	-0.530702	1.207122
23	-0.032493	-0.545250	-0.504858	1.209660
24	-0.076498	-0.492132	-0.481577	1.129660
25	-0.156441	-0.455199	-0.449288	1.135926
26	-0.164230	-0.403100	-0.477763	1.186707
27	-0.135774	-0.495910	-0.508600	1.191232
28	-0.112326	-0.482377	-0.517480	1.198132
29	-0.070353	-0.521709	-0.500604	1.177830
30	-0.080299	-0.484033	-0.492296	1.168890
31	-0.116225	-0.485098	-0.470860	1.162094
32	-0.141895	-0.438312	-0.480901	1.170380
33	-0.137055	-0.479950	-0.496448	1.183565
34	-0.117526	-0.469511	-0.504754	1.184556

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

TABEL IV.21
Hasil Impulse Response Function (IRF)
Tingkat Kemiskinan (TK)

Model VECM	Respons Variabel Pdrb
Guncangan TK terhadap IPM	Negatif Dan Permanen -0,116225 , stabil pada periode ke 30
Guncangan TK terhadap Inflasi	Negatif dan permanen -0,580782 , stabil pada periode ke 17
Guncangan TK terhadap PZ	Negatif dan permanen -0,480056 , stabil pada periode ke 20
Guncangan TK terhadap TK	Positif dan permanen 1,197328 stabil pada periode ke 20

Sumber: data diolah dengan eviews 10

Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan tingkat kemiskinan (TK) sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response Inflasi, Potensi Zakat (PZ), dan Tingkat kemiskinan (TK) yang diperkirakan masing-masing responsnya akan stabil pada periode 17, 20 dan 20, kemudian response terhadap shock Indeks pembangunan manusia yang akan diperkirakan akan stabil pada periode ke 30.

8. Hasil uji *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD)

Analisis *Forecast variance decomposition* dalam VAR dan VECM berfungsi untuk menganalisis seberapa besar guncangan dari sebuah variabel mempengaruhi variabel lain atau melihat seberapa besar kontribusi persentase varians setiap variabel karena adanya perubahan variabel lain dalam sistem. Dengan analisis FEVD juga akan kita analisis shock variabel mana yang memiliki peranan yang sangat penting dalam masa penelitian. Dalam menganalisis FEVD ini digunakan waktu dengan jumlah 34 periode.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

a) Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) IPM

Tabel IV.22
Variance Decomposition IPM

Variance Decomposition of D(INDEKSPM):					
Period	S.E.	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	2.830398	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	3.112545	87.66424	3.684734	7.777772	0.873256
3	3.335419	77.00373	6.387548	8.054829	8.553890
4	3.391698	75.47374	7.877867	8.203678	8.444717
5	3.621768	67.10488	16.72440	8.550685	7.620036
6	3.702417	68.20422	16.01741	8.192536	7.585828
7	3.884539	69.62099	14.60699	7.475352	8.296673
8	4.076634	68.39103	13.74311	8.956226	8.909636
9	4.202178	65.24026	16.69276	9.418819	8.648160
10	4.269513	64.58975	17.43089	9.410891	8.568470
11	4.335147	63.29577	17.99233	9.884823	8.827073
12	4.394895	62.71092	18.85741	9.814453	8.617223
13	4.530627	64.21685	18.23119	9.305142	8.246819
14	4.604107	64.68713	17.67725	9.415055	8.220564
15	4.693935	63.61519	18.66379	9.741091	7.979935
16	4.779149	63.18859	19.09675	10.00848	7.706181
17	4.831780	62.55600	19.83385	10.03379	7.576371
18	4.882668	62.42301	20.02744	10.12575	7.423797
19	4.961409	62.65572	20.13323	10.02001	7.191036
20	5.030308	63.11515	19.86296	10.00445	7.017435
21	5.103147	62.94218	20.11300	10.09996	6.844855
22	5.164081	62.76460	20.25291	10.26603	6.716467
23	5.228956	62.30391	20.79699	10.32941	6.569693
24	5.282197	62.18403	20.95710	10.41407	6.444799
25	5.343377	62.16586	21.16317	10.36887	6.302093
26	5.403221	62.40656	21.02946	10.39201	6.171974
27	5.470345	62.32845	21.21657	10.41893	6.036042
28	5.527832	62.31058	21.24225	10.51352	5.933645
29	5.587984	62.04557	21.57834	10.55676	5.819326
30	5.640192	61.96612	21.67303	10.63436	5.726485
31	5.698534	61.85606	21.90420	10.62487	5.614866
32	5.752701	61.97732	21.85311	10.65237	5.517212
33	5.812517	61.93021	21.99323	10.66063	5.415926
34	5.866678	61.94922	21.99650	10.72365	5.330630

Sumber: data diolah dengan reviews 10

Berdasarkan tabel IV.16 diatas analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel IPM, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap IPM pada masa 34 tahun kedepan adalah variabel indeks pembangunan manusia sebesar 63,11515, yang diikuti kontribusi inflasi sebesar 20,79699, kemudian potensi zakat sebesar 10,41893 dan kontribusi tingkat kemiskinan sebesar 7,576371. Selama 34 tahun kedepan indeks pembangunan manusia diperkirakan terus akan menurun dari periode 26-33, kontribusi inflasi diperkirakan akan terus meningkat dari periode 20-34, kontribusi potensi zakat diperkirakan akan terus meningkat dari periode 25-34 dan kontribusi tingkat kemiskinan diperkirakan akan menurun dari periode 11 hingga akhir periode.

b) Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Inflasi

Tabel IV.23
Variance Decomposition Inflasi

Variance Decomposition of D(INFLASI):					
Period	S.E.	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	1.401350	0.017588	99.98241	0.000000	0.000000
2	1.544754	0.529603	94.49342	3.724911	1.252064
3	1.590483	1.534125	92.18630	4.425624	1.853948
4	1.650904	3.141235	86.18780	8.668769	2.002199
5	1.929406	2.521476	84.36571	9.471467	3.641351
6	2.027630	2.467663	85.09334	9.037883	3.401117
7	2.207523	3.219607	85.70445	7.838289	3.237658
8	2.216863	3.763261	85.21201	7.803685	3.221042
9	2.311770	4.003896	83.39063	8.819447	3.786023
10	2.337554	3.920449	83.52375	8.629060	3.926742
11	2.459414	3.619300	85.01373	7.814517	3.552454
12	2.468888	4.152218	84.49858	7.758291	3.590915
13	2.545981	3.944922	85.09723	7.557794	3.400058
14	2.548701	3.937037	85.12121	7.541927	3.399827
15	2.642926	3.830020	85.59408	7.243915	3.331982
16	2.650519	4.006429	85.46267	7.207949	3.322956
17	2.721564	3.801701	85.97036	7.056885	3.171051
18	2.726107	3.952262	85.84724	7.033395	3.167104
19	2.801438	3.752109	86.45630	6.779322	3.012273
20	2.803066	3.790870	86.42659	6.773529	3.009008
21	2.866260	3.642168	86.77681	6.672378	2.908647
22	2.869073	3.724666	86.70587	6.664200	2.905260
23	2.931717	3.602140	87.07890	6.515932	2.803028
24	2.934330	3.696800	86.99614	6.508082	2.798972
25	2.991884	3.567242	87.34794	6.381256	2.703566
26	2.993009	3.617096	87.30205	6.377831	2.703021
27	3.048721	3.501318	87.58504	6.285898	2.627741
28	3.050455	3.570835	87.51856	6.285147	2.625461
29	3.101499	3.475270	87.77591	6.194546	2.554274
30	3.103046	3.553094	87.70154	6.193176	2.552191
31	3.151607	3.462811	87.93891	6.110865	2.487411
32	3.152555	3.511512	87.89026	6.111174	2.487055
33	3.199452	3.424194	88.11107	6.036254	2.428480
34	3.200579	3.482995	88.05110	6.038997	2.426913

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan tabel IV.17 diatas analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel inflasi, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap inflasi pada masa 34 tahun kedepan adalah variabel inflasi itu sendiri sebesar 86,77681, yang diikuti kontribusi potensi zakat sebesar 8,629060, kemudian kontribusi indeks pembangunan manusia sebesar 3,790870 , dan kontribusi tingkat kemiskinan sebesar 3,400058. Selama 34 tahun kedepan indeks pembangunan manusia diperkirakan akan menurun dari periode 16, kontribusi inflasi diperkirakan akan terus meningkat dari periode 13-33, kontribusi potensi zakat diperkirakan akan menurun dari periode 9-34 dan kontribusi tingkat kemiskinan diperkirakan akan menurun dari periode 12 hingga akhir periode.

c) Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Potensi Zakat

Tabel IV.24
Variance Decomposition Potensi Zakat

Variance Decomposition of D(PZ):					
Period	S.E.	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	9.870.622	20.06778	2.042638	77.88958	0.000000
2	10105.57	19.14903	4.402336	75.87784	0.570801
3	11609.04	28.54497	8.596301	60.10540	2.753333
4	12514.23	27.26113	9.904058	59.30057	3.534244
5	13284.81	25.04987	9.850797	57.43461	7.664727
6	13788.18	25.97468	9.151611	57.50575	7.367957
7	13808.28	25.90101	9.145817	57.56709	7.386074
8	14280.33	25.89394	13.30935	53.89010	6.906604
9	15059.74	28.09582	13.34664	51.14059	7.416955
10	15564.72	29.01872	12.93806	50.32312	7.720095
11	15727.77	29.24891	13.43139	49.75549	7.564212
12	15960.54	29.29157	13.80303	49.46487	7.440535
13	16257.49	29.05998	13.73859	49.83897	7.362460
14	16490.47	29.55381	13.62639	49.30764	7.512156
15	16831.52	30.48367	14.40181	47.89238	7.222145
16	17114.84	30.47632	15.27560	47.20233	7.045751
17	17401.09	31.05129	15.07349	47.01908	6.856140
18	17695.63	31.51384	15.10726	46.74884	6.630052
19	17856.04	31.44708	15.34970	46.69175	6.511475
20	18066.63	31.65647	15.51110	46.45654	6.375894
21	18321.75	32.08441	15.71335	45.99757	6.204676
22	18581.37	32.45304	15.95911	45.55126	6.036593
23	18834.52	32.78047	16.10108	45.24119	5.877262
24	19052.44	32.94855	16.26482	45.04303	5.743599
25	19255.59	33.10340	16.31733	44.95444	5.624832
26	19465.48	33.25046	16.43153	44.81036	5.507646
27	19676.21	33.46614	16.58684	44.55354	5.393478
28	19906.16	33.71060	16.76065	44.25438	5.274372
29	20127.52	33.94557	16.87230	44.02117	5.160966
30	20345.81	34.12045	16.99764	43.83027	5.051638
31	20546.41	34.25959	17.06206	43.72353	4.954828
32	20743.77	34.38035	17.16012	43.59739	4.862138
33	20941.11	34.54110	17.25335	43.43069	4.774855
34	21150.26	34.70563	17.38066	43.22978	4.683922

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan tabel IV.18 diatas analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel potensi zakat, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap potensi zakat pada masa 34 tahun kedepan adalah potensi zakat sebesar 46,45654, yang di ikuti kontribusi indeks pembangunan manusia sebesar 31,65647, kemudian kontribusi inflasi sebesar 15,07349 dan kontribusi tingkat kemiskinan sebesar 6,511475. Selama 34 tahun kedepan indeks pembangunan manusia diperkirakan akan terus meningkat dari periode 19-34, kontribusi inflasi diperkirakan akan terus meningkat dari periode 18-34, kontribusi potensi zakat diperkirakan akan menurun dari periode 13-34 dan kontribusi tingkat kemiskinan diperkirakan akan menurun dari periode 16 hingga akhir periode.

d) Uji Forecast Error Variance Decomposition Tingkat Kemiskinan

Tabel IV.25
Variance Decomposition Tingkat Kemiskinan

Variance Decomposition of D(TK):					
Period	S.E.	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	4.075805	7.915558	1.301642	1.321285	89.46152
2	4.698282	6.854931	10.68146	7.902759	74.56085
3	4.915788	7.017742	14.32316	9.521289	69.13781
4	5.027973	6.735052	13.86097	9.416200	69.98778
5	5.269854	8.186940	16.88171	8.946848	65.98450
6	5.562027	8.130736	15.44836	8.291901	68.12900
7	5.711459	8.423000	14.68722	8.105449	68.78434
8	5.976400	8.272437	14.37534	10.17172	67.18050
9	6.163520	7.784868	15.08015	10.60247	66.53251
10	6.259245	7.708885	15.30758	10.34695	66.63658
11	6.476825	7.263814	14.82476	10.50137	67.41006
12	6.634077	6.932022	14.83504	10.59439	67.63854
13	6.747889	7.464901	14.65359	10.57140	67.31011
14	6.881784	7.298385	14.20490	10.69942	67.79730
15	7.034046	6.993080	14.24933	10.76469	67.99290
16	7.183020	6.723002	14.36035	10.98303	67.93361
17	7.333122	6.456419	14.40575	11.02760	68.11023
18	7.449709	6.262891	14.33711	11.02973	68.37027
19	7.551018	6.218099	14.24105	11.05964	68.48121
20	7.672540	6.096440	14.03563	11.10356	68.76438
21	7.804625	5.915004	13.99013	11.19768	68.89719
22	7.932186	5.733419	13.96357	11.28805	69.01496
23	8.058293	5.557000	13.98777	11.33003	69.12520
24	8.166528	5.419452	13.98261	11.37943	69.21850
25	8.271399	5.318671	13.93315	11.38776	69.36042
26	8.381052	5.218806	13.80228	11.41668	69.56223
27	8.496123	5.103935	13.77163	11.46788	69.65656
28	8.610036	4.986796	13.72352	11.52766	69.76203
29	8.720535	4.867728	13.73584	11.56691	69.82952
30	8.825935	4.760438	13.71050	11.60342	69.92565
31	8.928501	4.668641	13.69250	11.61648	70.02238
32	9.029476	4.589502	13.62361	11.64177	70.14512
33	9.133885	4.507692	13.59003	11.67256	70.22972
34	9.236886	4.423911	13.54.701	11.71230	70.31678

Sumber: data diolah dengan evIEWS 10

Berdasarkan tabel IV.19 di atas analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel tingkat kemiskinan, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap tingkat kemiskinan pada masa 34 tahun kedepan adalah variabel tingkat kemiskinan sebesar 68,76438 sedangkan kontribusi inflasi sebesar 14,40575, kemudian di iringi kontribusi potensi zakat sebesar 11,10356 dan kontribusi indeks pembangunan manusia sebesar 4,760438. Selama 34 tahun kedepan indeks pembangunan manusia diperkirakan akan menurun dari periode 8-34, kontribusi inflasi diperkirakan akan terus menurun dari periode 18-34, kontribusi potensi zakat diperkirakan akan terus meningkat dari periode 14-34 dan kontribusi tingkat kemiskinan diperkirakan akan terus meningkat dari periode 17 hingga akhir periode.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kontribusi dan interaksi antara inflasi , tingkat kemiskinan dan potensi zakat terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD), menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap indeks pembangunan manusia pada masa 34 tahun kedepan adalah variabel indeks pembangunan manusia sebesar 63,11515, yang diikuti kontribusi inflasi sebesar 20,79699, kemudian potensi zakat sebesar 10,41893 dan kontribusi tingkat kemiskinan sebesar 7,576371. Sementara analisis Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan IPM sebagai response melihat 34 periode mendatang, response

tercepat adalah response tingkat kemiskinan, yang diperkirakan akan stabil pada periode 16, response tercepat berikutnya adalah response IPM terhadap shock IPM yaitu diperkirakan akan stabil pada periode ke 20, kemudian response IPM terhadap shock inflasi yang akan diperkirakan akan stabil pada periode ke 23 dan yang terakhir response IPM terhadap potensi zakat yang akan di perkirakan akan stabil pada periode ke 27.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang ada, dimana inflasi yang tinggi dapat berdampak terhadap daya beli masyarakat pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang cenderung melakukan konsumsi sesuai dengan harga dan pendapatan. Pada hasil sejalan juga dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Pangesti dan Rudy Susanto, dimana hasil penelitiannya terdapat hubungan yang negatif antara inflasi dengan indeks pembangunan manusia (IPM) dengan katagori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,42$ dan kontribusi yang diberikan oleh inflasi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar $17,64\%$; apabila inflasi naik 1% maka indeks pembangunan manusia (IPM) akan turun sebesar $0,36\%$.

2. Kontribusi dan interaksi antara tingkat kemiskinan, potensi zakat dan indeks pembagunan manusia terhadap inflasi

Berdasarkan analisis *Forcast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel inflasi, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap inflasi pada masa

34 tahun kedepan adalah variabel inflasi itu sendiri sebesar 86,77681, yang diikuti kontribusi potensi zakat sebesar 8,629060, kemudian kontribusi indeks pembangunan manusia sebesar 3,790870 , dan kontribusi tingkat kemiskinan sebesar 3,400058. Sementara Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan inflasi sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response potensi zakat, yang diperkirakan akan stabil pada periode 10, response tercepat berikutnya adalah response inflasi terhadap shock TK yaitu diperkirakan akan stabil pada periode ke 13, kemudian response inflasi terhadap shock IPM yang akan diperkirakan akan stabil pada periode ke 20 dan yang terakhir response inflasi terhadap inflasi yang akan di perkirakan akan stabil pada periode ke 21.

Pada *Demand Pull Theory*, menggambarkan hubungan antara permintaan dan penawaran. Ketika permintaan melebihi jumlah kapasitas produksi maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat harga, ukuran inflasi dalam IHK dikelompokkan dalam 7 kelompok pengeluaran diantaranya, kebutuhan bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman dan tembakau, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan dan olah raga, kelompok transportasi dan komunikasi. Untuk peningkatan 7 kelompok pengeluaran tersebut salah satu filantropinya adalah dengan zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Sri Herianingrum, disimpulkan bahwa jumlah zakat pada Badan Amil Zakat Nasional

berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia dengan nilai signifikansi 3,685. Kontribusi zakat terhadap inflasi sebesar 28,5% sedangkan sisanya sebesar 71,5% merupakan kontribusi variabel lain.

3. Kontribusi dan interaksi antara inflasi, tingkat kemiskinan dan Indeks pembangunan manusia terhadap potensi zakat.

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel potensi zakat, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap potensi zakat pada masa 34 tahun kedepan adalah potensi zakat sebesar 46,45654, yang di ikuti kontribusi indeks pembangunan manusia sebesar 31,65647, kemudian kontribusi inflasi sebesar 15,07349 dan kontribusi tingkat kemiskinan sebesar 6,511475. Sedangkan analisis Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan potensi zakat sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response inflasi, yang diperkirakan akan stabil pada periode 17, response tercepat berikutnya adalah response PZ terhadap shock PZ dan TK yaitu diperkirakan keduanya akan stabil pada periode ke 19, dan yang terakhir response PZ terhadap IPM yang akan di perkirakan akan stabil pada periode ke 20.

Zakat sebagai rukun Islam ketiga yang merupakan instrumen penting demi kokoh dan tegaknya kehidupan. Menunaikan zakat menjadi suatu bentuk ibadah yang mempunyai dua dimensi sekaligus yaitu dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Dimensi sosial diartikan sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan keadilan social dalam masyarakat atau

mengurangi kesenjangan pendapatan antara orang kaya dengan orang miskin. Sedangkan dimensi ekonomi yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Sebagai upaya mengurangi kesenjangan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, dana zakat yang terkumpulkan dari *muzakki* (orang yang berzakat) wajib disalurkan kepada *mustahik* (orang yang berhak menerima zakat) sesuai dengan ketentuan syariat islam. Teori yang ada sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh alfa Latifatur Rifa dan Agus Waluyo, Hasil pengujian dari variabel indeks pembangunan manusia terhadap zakat dengan hasil yang memperoleh nilai koefisien negatif berjumlah $2.03E-12$ dengan yang probabilitasnya sejumlah $0,4945 > 0,05$, disimpulkan variabel indeks pembangunan manusia dimoderasi zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Artinya zakat tidak dapat memoderasi indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan namun dana zakat yang dibayarkan dapat digunakan untuk memberikan beasiswa kepada mustahik. Pemberian beasiswa yang tepat sasaran akan membantu para mustahik yang sedang bersekolah untuk mendapatkan pendidikan setinggi mungkin. Dengan banyaknya sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi dan terampil tersebut akan membantu meminimalisir naiknya angka kemiskinan dan akan menjadikan indeks pembangunan manusia meningkat.

4. Kontribusi dan interaksi antara inflasi, potensi zakat dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan tabel IV.19 diatas analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel tingkat kemiskinan, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap tingkat kemiskinan pada masa 34 tahun kedepan adalah variabel tingkat kemiskinan sebesar 68,76438 sedangkan kontribusi inflasi sebesar 14,40575, kemudian di iringi kontribusi potensi zakat sebesar 11,10356 dan kontribusi indeks pembangunan manusia sebesar 4,760438. Sementara analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan tingkat kemiskinan (TK) sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response Inflasi, Potensi Zakat (PZ), dan Tingkat kemiskinan (TK) yang diperkirakan masing-masing responsenya akan stabil pada periode 17, 20 dan 20, kemudian response terhadap shock Indeks pembangunan manusia yang akan diperkirakan akan stabil pada periode ke 30.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang berdampak sistematis bagi kehidupan masyarakat, kemiskinan memiliki efek yang multidimensi, menyangkut keamanan, kesehatan, dan pendidikan, saat semuanya sudah tercapai maka diharapkan indeks pembangunan manusia akan meningkat dan kemiskinan dapat di tuntaskan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nenny Latifah, Debby C.H Rotinsulu, dan Richard L.H Tumilaar, dimana hasil dari penelitiannya berdasarkan

pengujian secara regresi berganda, terdapat hasil bahwa indeks pembangunan manusia adanya pengaruh terhadap penduduk miskin. variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin melalui tingkat pengangguran terbuka. kemudian indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di kota manado melalui tingkat pengangguran terbuka dan bersifat negative.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan tesis ini ialah sebagai berikut.

1. Keterbatasan variabel yang digunakan karena kontribusi yang yang diberikan tidak terlalu besar terhadap variabel yang diberikan. sementara masih banyak variabel yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di indonesia sehingga peneliti sangat berharap untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan varaibel lain.
2. Keterbatasan memperhitungkan besarnya dampak serta resiko terhadap kesejahteraan Indonesia.
3. Keterbatasan literatur teori yang dapat memperkaya dan hasil penelitian

itu sendiri dan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti sadar belum totalitas dalam melakukan penelitian ini.

4. Keterbatasan peneliti dalam pengukuran data variabel, dimana masih banyak data yang digunakan dalam penelitian ini terkait laporan keuangan yang tidak lengkap terutama ditahun-tahun sebelum penelitian ini dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel IPM, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap IPM pada masa 34 tahun kedepan adalah variabel indeks pembangunan manusia, yang diikuti kontribusi inflasi, kemudian kontribusi potensi zakat dan kontribusi tingkat kemiskinan. Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan IPM sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response IPM terhadap tingkat kemiskinan, response tercepat berikutnya adalah response IPM, kemudian response IPM terhadap shock inflasi, dan yang terakhir response IPM terhadap potensi zakat.
2. Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel inflasi, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap inflasi pada masa 34 tahun kedepan adalah variabel inflasi itu sendiri yang diikuti kontribusi potensi zakat, kemudian kontribusi indeks pembangunan manusia, dan kontribusi tingkat kemiskinan. Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan inflasi sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response potensi zakat, response tercepat berikutnya adalah response inflasi terhadap shock tingkat kemiskinan, kemudian response inflasi terhadap shock IPM dan yang terakhir response inflasi terhadap inflasi.

3. Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel potensi zakat, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap potensi zakat pada masa 34 tahun kedepan adalah potensi zakat, yang di ikuti kontribusi indeks pembangunan manusia, kemudian kontribusi inflasi dan kontribusi tingkat kemiskinan. Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan potensi zakat sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response inflasi, response tercepat berikutnya adalah response potensi zakat terhadap shock potensi zakat dan tingkat kemiskinan, dan yang terakhir response potensi zakat terhadap indeks pembangunan manusia.
4. Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dari variabel tingkat kemiskinan, menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap tingkat kemiskinan pada masa 34 tahun kedepan adalah variabel tingkat kemiskinan, kemudian kontribusi inflasi, kemudian di iringi kontribusi potensi zakat dan kontribusi indeks pembangunan manusia. Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dengan tingkat kemiskinan sebagai response melihat 34 periode mendatang, response tercepat adalah response indeks pembangunan manusia, Potensi Zakat dan Tingkat kemiskinan, kemudian response tingkat kemiskinan terhadap shock inflasi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Melalui pendekatan dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan pendidikan, pengeluaran dan kehidupan layak.

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebesar 3,790870 sementara *Impulse Response Function* (IRF) Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkirakan stabil pada periode ke 20.

Dapat dikatakan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Inflasi adalah keadaan yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum barang-barang yang berlangsung terus-menerus selama satu periode tertentu. Dengan demikian, implikasi atau keterkaitan inflasi dengan tingkat kesejahteraan terjadi karena akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan transaksi pembelian barang-barang dalam rangka pemenuhan kebutuhannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Implikasi dari temuan ini bagi pembuat kebijakan agar memelihara inflasi yang rendah.

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi potensi zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebesar 31,65647 sementara *Impulse Response Function* (IRF)

Potensi Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkirakan stabil pada periode ke 20.

Secara sosial ekonomi zakat merupakan instrumen yang mempunyai efek yang cukup besar bagi kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik. Satu tujuan utama pengelolaan zakat oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan Mustahik (orang yang berhak menerima zakat), perihal ini berkorelasi dengan mutu sumber daya manusia yang ada dinilai dengan menggunakan instrumen Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu, pembangunan manusia merupakan pilar utama majunya suatu negara yang dapat dilihat dari peran strategis sumber daya manusia.

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebesar 6,993080 sementara *Impulse Response Function* (IRF) Tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkirakan stabil pada periode ke 15.

Kemiskinan dapat menjadi efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan. Hal tersebut menjadikan pembangunan manusia dan kemiskinan menjadi besar dan pada

akhirnya target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasi dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang bisa jadi perhatian.

1. Saran kepada pemerintah terkait penanganan inflasi, dimana Inflasi sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini yang memiliki kontribusi terhadap indeks pembangunan manusia, agar selayaknya pemerintah menjaga peningkatan inflasi sebab inflasi yang terlalu tinggi akan memberatkan masyarakat dengan tingginya harga barang dan jasa. Maka salah satunya dengan cara melaksanakan survei barang dan jasa langsung kepasar, yang diharapkan akan mengetahui barang dan jasa yang kelebihan dapat di distribusikan ke daerah yang memiliki kekurangan barang dan jasa.
2. Saran kepada BAZNAS hendaknya memperhatikan kondisi pengembangan SDM mustahik dengan melakukan pelatihan, kemudian turun langsung kepada masyarakat untuk melakukan pola edukasi yang tepat agar potensi zakat yang ada pada masyarakat dapat dihimpun secara maksimal dan disalurkan dengan baik, kemudian menyampaikan laporan berkalayang diharapkan agar masyarakat lebih percaya
3. Saran kepada pemerintah terhadap peningkatan IPM dan penentasan kemiskinan pada masyarakat agar lebih di perhatikan lagi, Perlu mengatasi masalah pendidikan dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, mengatasi rendahnya kesehatan dengan

melengkapi fasilitas kesehatan, meningkatkan layanan kesehatan gratis, dan peningkatan keahlian seperti melakukan pelatihan soft skills untuk masyarakat, dengan masyarakat yang dapat bersekolah, memiliki jiwa dan raga yang sehat, serta memiliki keahlian maka diharapkan agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya, sehingga dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia agar kualitas sumber daya manusia di Indonesia lebih meningkat lagi

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain, melihat dengan objek dan sudut pandang berbeda dapat menggunakan metode yang baru yang dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia, serta menambah jangka waktu penelitian agar memperoleh hasil yang lebih *update*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rizal. In *Ekonomi Pembangunan Islam*. Dumai: Tafaqquh Fiddin, 2017.
- Ariza. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam." *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 2016.
- Badan Amil Zakat Nasional. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS), 2019.
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
- Bhakti, Nadia Ayu. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA PERIODE 2008-2012," n.d., 18.
- Bungin, Burhan. "Metode Penelitian Kuantitatif." In *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana prenda media group, 2005.
- Dame Esther Hutabarat, Elvis F. Purba, Juliana L Tobing. "Ekonomi Indonesia, Edisi Kedua." In *Ekonomi Indonesia, Edisi Kedua*. Medan: Universitas HKBP Nommensen
- dani, Elma. "Fiqh Zakat Lengkap." In *Fiqh Zakat Lengkap*. Yogyakarta: Diva press, 2013.
- Denni Sulistio Mirza. "PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2006-2009." *Economics Development Analysis Journal* 1 (2012). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Departemen Agama RI. *AL-QURAN DAN TERJEMAHNYA*. Bandung: CV. J-ART, 2004.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 2002.

- Ekanada, Mahyus. "Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis. Edisi Pertama." Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Gujarati, Damodar N. "Ekonometrika Dasar." Jakarta: Erlangga, 2006.
- Harahap, Darwis, and Ferri Alfadri. "Pengantar ekonomi makro kajian integratif." Jakarta: Prenada Media group, 2020.
- Hardani. "Metode penelitian kualitatif& kuantitatif." In *Metode penelitian kualitatif& kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2000.
- Hasan Bastomi. "OPTIMALISASI POTENSI ZAKAT: SEBUAH UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMMAT." *Jurnal MD* Volume 4, Nomor 2 (2018).
- Indah Pangesti and Rudy Susanto. "PENGARUH INFLASI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI INDONESIA." *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 5 No. 1 (2018).
- Junaidi, Bambang juanda. "Ekonometrika derat waktu teori dan aplikasi." In *Ekonometrika derat waktu teori dan aplikasi*. Bogor: IPB Press, 2012.
- Karim, Adiwarmarman. "Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Ketiga." In *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Karuni, Mudita Sri. "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia." *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 6, no. 2 (December 31, 2020): 125–35. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.6469>.
- Kuncoro, Mudrajat. "Ekonometrika Pembangunan, Teori Masalah Dan Kebijakan." In *Ekonometrika Pembangunan, Teori Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2006.
- Latifah, Nenny, Debby C H Rotinsulu, and Richard L H Tumilaar. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado" 17, no. 02 (2017): 12.

- Lincoln, Arsyad. In *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Machmud, Amir. *EKONOMI ISLAM Untuk Dunia yang Lebih Baik*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Mahalli, Kasyful. "Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan" 1 (2012).
- Margono, S. "Metodologi pendidikan." In *Metodologi pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2000.
- Marhaeni. "Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2006-2007." In *Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2006-2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008.
- Murniati, Rina, and Irfan Syaumi Beik. "Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor." *Al-Muzara'ah* 2, no. 2 (December 26, 2014): 135–49. <https://doi.org/10.29244/jam.2.2.135-149>.
- Naf'an. "Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah." Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nasrudin, Juhada. "Metodologi penelitian pendidikan." In *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Panca Terra Firma, 2019.
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (June 29, 2020): 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.
- Ningsih, Desrini, and Puti Andiny. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia" 2, no. 1 (2018).
- Parakkasi, Idris. "INFLASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Laa Maysir* 3 (2016).

Qardawi, Yusuf. "Hukum Zakat." In *Hukum Zakat*. Jakarta: pustaka litera antar pustaka, 2011.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pres, 2011.

Reni mulyani. "Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam." *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial* Volume 1, Nomor 2, Desember 2020 (Desember 2020). <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>.

Rukiah. "Analisis Kontribusi Dan Interaksi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal Dan Demografi Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia - Repository UIN Sumatera Utara." Accessed June 22, 2022. <http://repository.uinsu.ac.id/9416/>.

Sabbiq, Sayyid. "Fiqh sunnah." In *Fiqh sunnah*. Jakarta: PT Alma'arif, 1978.

Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sanny Mongan, Jehuda Jean. "pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di indonesia." *Indonesian treasury review jurnal perbendaharaan, keuangan negara dan kebijakan publik*, 2019.

sari, Elsi kartika. "Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf." In *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo, 2006.

Stephen C. Smith, Todaro, Michael, P. "Pertumbuhan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan." In *Pertumbuhan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Suparlan, Parsudi. "Kemiskinan Perkotaan Dan Alternatif Penanganannya Ditujukan Dalam Seminar Forum Perkotaan." In *Kemiskinan Perkotaan Dan Alternatif Penanganannya Ditujukan Dalam Seminar Forum Perkotaan*. Jakarta: Prasana wilayah, 2000.

sutisna, Hendra. "Fundraising data base." In *Fundraising data base*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi tafsir ayat-ayat ekonomi Islam: buku referensi program studi ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Tanjung, Hendri, and Abrista devi. "Metodologi Penelitian Ekonomi Islam." Jakarta: Gramata publishing, 2013.

Tanjung, Hendri, and Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata publishing, 2013.

Wahyuni. "Penanggulangan kemiskinan dalam tinjauan sosiologi terhadap dampak pembangunan." *Alauddin university pres, Makassar*, 2012.

wibisono, Yusuf. "Mengelola Indonesia zakat." In *Mengelola Indonesia zakat*. Bandung: Kencana, 2015.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII, 2007.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Daftar Riayat Hidup

DATA PRIBADI

Nama :MHD. SYAHWALI RAMADHAN
Jenis Kelamin :Laki-laki
Tempat, tanggal lahir :Pekanbaru, 26 Januari 1996
Kewarganengaraan :Indonesia
Pekerjaan :Mahasiswa
Agama :Islam
Anakke :1 (satu) dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap :Jl. Baru By pass Desa Pudun Jae Padangsidimpuan
Telepon/ No. Hp :081262627388
Email :mhdsyahwaliramadhan@gmail.com

ORANG TUA

Nama Orang tua
Ayah :Maswan Pohan
Ibu :Mariah Nst
Alamat : Jl. Baru By pass Desa Pudun Jae Padangsidimpuan
Pekerjaan Orang tua
Ayah :Wiraswasta
Ibu :Ibu rumah tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 :SD Negeri 200311 Padangsidimpuan
Tahun 2008-2011 :SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
Tahun 2011-2014 :SMK Swasta Pancadharmas Padangsidimpuan
Tahun 2014-2018 :Program Sarjana (S1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan
Tahun 2020-2023 :Program Pasca Sarjana (S2) Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Lampiran I**Tabel Data Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)			
No	Provinsi	Tahun	
		2021	2022
1	ACEH	72.18	72.80
2	SUMATERA UTARA	72.00	72.71
3	SUMATERA BARAT	72.65	73.26
4	RIAU	72.94	73.52
5	JAMBI	71.63	72.14
6	SUMATERA SELATAN	70.24	70.90
7	BENGKULU	71.64	72.16
8	LAMPUNG	69.90	70.45
9	KEP. BANGKA BELITUNG	71.69	72.24
10	KEP. RIAU	75.79	76.46
11	DKI JAKARTA	81.11	81.65
12	JAWA BARAT	72.45	73.12
13	JAWA TENGAH	72.16	72.79
14	DI YOGYAKARTA	80.22	80.64
15	JAWA TIMUR	72.14	72.75
16	BANTEN	72.72	73.32
17	BALI	75.69	76.44
18	NUSA TENGGARA BARAT	68.65	69.46
19	NUSA TENGGARA TIMUR	65.28	65.90
20	KALIMANTAN BARAT	67.90	68.63
21	KALIMANTAN TENGAH	71.25	71.63
22	KALIMANTAN SELATAN	71.28	71.84
23	KALIMANTAN TIMUR	76.88	77.44
24	KALIMANTAN UTARA	71.19	71.83
25	SULAWESI UTARA	73.30	73.81
26	SULAWESI TENGAH	69.79	70.28
27	SULAWESI SELATAN	72.24	72.82
28	SULAWESI TENGGARA	71.66	72.23
29	GORONTALO	69.00	69.81
30	SULAWESI BARAT	66.36	66.92
31	MALUKU	69.71	70.22
32	MALUKU UTARA	68.76	69.47
33	PAPUA BARAT	65.26	65.89
34	PAPUA	60.62	61.39

Lampiran II**Tabel Data Variabel Inflasi**

Inflasi			
No	Provinsi	Tahun	
		2021	2022
1	Aceh	2.41	6.00
2	Sumatera Utara	1.70	6.10
3	Sumatera Barat	1.37	7.38
4	Riau	1.55	7.04
5	Jambi	1.67	6.39
6	Sumatera Selatan	1.84	5.95
7	Bengkulu	2.42	5.92
8	Lampung	2.13	5.52
9	Kep. Bangka Belitung	3.60	6.07
10	Kep. Riau	0.86	4.96
11	DKI Jakarta	1.53	4.21
12	Jawa Barat	1.65	7.45
13	Jawa Tengah	1.49	4.99
14	D.I Yogyakarta	2.29	6.49
15	Jawa Timur	2.71	6.59
16	Banten	2.23	7.22
17	Bali	2.01	6.44
18	Nusa Tenggara Barat	2.28	6.18
19	Nusa Tenggara Timur	1.86	7.07
20	Kalimantan Barat	1.16	6.35
21	Kalimantan Tengah	2.58	6.51
22	Kalimantan Selatan	2.68	8.65
23	Kalimantan Timur	2.05	5.22
24	Kalimantan Utara	2.33	7.98
25	Sulawesi Utara	2.65	4.00
26	Sulawesi Tengah	2.14	5.81
27	Sulawesi Selatan	2.26	5.81
28	Sulawesi Tenggara	3.05	7.11
29	Gorontalo	2.59	5.15
30	Sulawesi Barat	4.39	4.85
31	Maluku	4.05	6.39
32	Maluku Utara	1.03	1.14
33	Papua Barat	3.39	6.06
34	Papua	1.70	5.81

Lampiran III

Data Variabel Potensi Zakat 2021

Potensi Zakat Pertanian

No.	Provinsi	Produksi Padi (Ton)	Nilai Produksi	Potensi Zakat
1	Aceh	1,697,756	8,488.80	416.8
2	Sumatera Utara	1,907,725	10,860.70	358.9
3	Sumatera Barat	1,511,538	9,150.90	445.7
4	Riau	365,293	1,481.60	65.2
5	Jambi	500,021	2,933.10	139.9
6	Sumatera Selatan	2,646,566	17,202.70	883.4
7	Bengkulu	254,218	1,652.40	80.4
8	Lampung	1,901,041	12,356.80	589.9
9	Kep. Bangka Belitung	18,951	116.9	5.2
10	Kep. Riau	833	5	2
11	DKI Jakarta	3,990	21.9	9
12	Jawa Barat	9,539,330	52,285.10	2,535.80
13	Jawa Tengah	9,512,434	48,142.40	2,328.60
14	DI Yogyakarta	497,599	2,518.30	115.8
15	Jawa Timur	10,537,922	55,229.20	2,660.90
16	Banten	1,603,550	8,686.40	411.2
17	Bali	650,245	3,407.90	22.8
18	Nusa Tenggara Barat	1,399,495	7,137.40	344.3
19	Nusa Tenggara Timur	800,980	4,105.00	18.6
20	Kalimantan Barat	622,041	3,247.10	96.1
21	Kalimantan Tengah	742,758	3,877.20	144.1
22	Kalimantan Selatan	1,136,511	6,710.00	324.3
23	Kalimantan Timur	241,398	1,324.80	56.6
24	Kalimantan Utara	45,323	236.6	7
25	Sulawesi Utara	366,722	2,017.00	31.2
26	Sulawesi Tengah	954,794	5,251.40	204.1
27	Sulawesi Selatan	5,740,730	31,574.00	1,414.80
28	Sulawesi Tenggara	499,007	2,744.50	130.7
29	Gorontalo	241,948	1,330.70	65.1
30	Sulawesi Barat	326,169	1,793.90	74.1
31	Maluku	90,892	452.2	11.4
32	Maluku Utara	35,360	175.9	6.5
33	Papua Barat	13,916	69.2	1.3
34	Papua	130,718	650.3	5.2
Jumlah		56,537,774	307,237.30	13,947.10

Potensi zakat Peternakan

No.	Provinsi	Potensi Zakat Peternakan		
		X1	X2	Jumlah
1	Aceh	260.2	45.6	305.8
2	Sumatera Utara	185.1	69.9	255
3	Sumatera Barat	151.8	111.4	263.2
4	Riau	76.8	139.7	216.5
5	Jambi	67.7	47.6	115.2
6	Sumatera Selatan	101.2	86.1	187.3
7	Bengkulu	49.7	46.3	96
8	Lampung	219.2	49.4	268.6
9	Kep. Bangka Belitung	3.7	161.6	165.3
10	Kep. Riau	5	217	222
11	DKI Jakarta	1.4	72.1	73.5
12	Jawa Barat	395.7	613.6	1,009.30
13	Jawa Tengah	656.1	258.1	914.2
14	DJ Yogyakarta	96.4	17.7	114.1
15	Jawa Timur	1,483.10	589.8	2,072.90
16	Banten	70.5	207	277.5
17	Bali	22.1	10.2	32.3
18	Nusa Tenggara Barat	434.1	374.7	808.9
19	Nusa Tenggara Timur	44.3	13.4	57.7
20	Kalimantan Barat	32	63.9	95.9
21	Kalimantan Tengah	21.6	10.6	32.2
22	Kalimantan Selatan	55.4	227.2	282.5
23	Kalimantan Timur	33.5	55.3	88.8
24	Kalimantan Utara	5.1	16.8	21.9
25	Sulawesi Utara	13.7	57.9	71.6
26	Sulawesi Tengah	96.5	113	209.6
27	Sulawesi Selatan	638	89.9	727.9
28	Sulawesi Tenggara	114.3	82.7	197
29	Gorontalo	69.2	10.5	79.7
30	Sulawesi Barat	29.7	13.8	43.5
31	Maluku	19.5	80.4	100
32	Maluku Utara	22.5	44.9	67.4
33	Papua Barat	7.9	21.1	29
34	Papua	6.4	1.7	8.1
Jumlah		5,489.50	4,021.00	9,510.50

Potensi Zakat Uang

No.	Provinsi	Nilai Deposito	Potensi Zakat
1	Aceh	10,850.80	241.4
2	Sumatera Utara	100,327.40	1,990.00
3	Sumatera Barat	14,496.80	309.4
4	Riau	27,213.60	659.9
5	Jambi	11,294.10	269.6
6	Sumatera Selatan	7,213.30	165.8
7	Bengkulu	3,655.50	88.9
8	Lampung	14,692.80	347.7
9	Kep. Bangka Belitung	13,181.20	317.5
10	Kep. Riau	35,847.50	867
11	DKI Jakarta	1,471,419.6	35,836.4
12	Jawa Barat	177,091.40	4,347.20
13	Jawa Tengah	109,831.60	2,619.80
14	D.I Yogyakarta	21,346.70	469.5
15	Jawa Timur	231,916.70	5,617.60
16	Banten	71,284.30	1,177.80
17	Bali	39,607.00	942.9
18	Nusa Tenggara Barat	8,173.20	183.1
19	Nusa Tenggara Timur	7,545.20	184.5
20	Kalimantan Barat	17,930.80	432.4
21	Kalimantan Tengah	7,776.60	115.1
22	Kalimantan Selatan	14,365.40	48
23	Kalimantan Timur	32,887.60	74.4
24	Kalimantan Utara	3,070.20	12.2
25	Sulawesi Utara	9,238.40	197.2
26	Sulawesi Tengah	5,956.10	110.6
27	Sulawesi Selatan	30,103.70	727.5
28	Sulawesi Tenggara	1,421.10	21.2
29	Garontalo	5,280.00	102.6
30	Sulawesi Barat	557.5	4.3
31	Maluku	4,571.30	94.5
32	Maluku Utara	1,554.40	28.9
33	Papua Barat	3,422.50	32.9
34	Papua	9,979.40	126.3
Jumlah		2,525,103.6	58,764.2

Potensi Zakat Perusahaan

No.	Provinsi	Laba BUMD	Potensi Zakat	No.	Provinsi	Laba BUMD	Potensi Zakat
1	Aceh	558.7	14	19	Nusa Tenggara Timur	268.1	6.7
2	Sumatera Utara	1,081.10	27	20	Kalimantan Barat	549	13.7
3	Sumatera Barat	259.9	6.5	21	Kalimantan Tengah	0.3	0.1
4	Riau	610.9	15.3	22	Kalimantan Selatan	140.8	3.5
5	Jambi	311.7	7.8	23	Kalimantan Timur	352.7	8.8
6	Sumatera Selatan	548.1	13.7	24	Kalimantan Utara	37.5	0.9
7	Bengkulu	144	3.6	25	Sulawesi Utara	160.4	4
8	Lampung	205.8	5.1	26	Sulawesi Tengah	85.4	2.1
9	Kep. Bangka Belitung	350	0,1	27	Sulawesi Selatan	744.6	18.6
10	Kep. Riau	10.4	0.3	28	Sulawesi Tenggara	183.7	4.6
11	DKI Jakarta	2,112.90	52.8	29	Gorontalo	345	0,1
12	Jawa Barat	3,479.60	87	30	Sulawesi Barat	355	0,1
13	Jawa Tengah	2,269.60	56.7	31	Maluku	175.9	4.4
14	D.I Yogyakarta	81	2	32	Maluku Utara	380	0,1
15	Jawa Timur	2,415.00	60.4	33	Papua Barat	14.1	0.4
16	Banten	162.1	4.1	34	Papua	366.6	9.2
17	Bali	139.8	3.5		Jumlah	17,803.8	445.1
18	Nusa Tenggara Barat	334.1	8.4				

Potensi Zakat Penghasilan

No.	Provinsi	Zakat Penghasilan			No.	Provinsi	Zakat Penghasilan		
		ASN	Non-ASN	Jumlah			ASN	Non-ASN	Jumlah
1	Aceh	181.5	1,411.40	1,592.90	20	Kalimantan Barat	60	1,201.40	1,261.40
2	Sumatera Utara	174.9	5,142.90	5,317.80	21	Kalimantan Tengah	61.8	1,103.00	1,164.80
3	Sumatera Barat	142.5	2,237.70	2,380.10	22	Kalimantan Selatan	98.5	1,806.60	1,905.10
4	Riau	101.6	6,554.10	6,655.70	23	Kalimantan Timur	76.5	5,438.10	5,514.60
5	Jambi	83.3	2,130.10	2,213.30	24	Kalimantan Utara	14	503.8	517.8
6	Sumatera Selatan	146.4	4,303.80	4,450.10	25	Sulawesi Utara	25.5	352.9	378.4
7	Bengkulu	65	689.1	754.1	26	Sulawesi Tengah	77	1,197.70	1,274.70
8	Lampung	129.4	3,497.70	3,627.20	27	Sulawesi Selatan	199	3,860.70	4,059.70
9	Kep. Bangka Belitung	31.3	728.6	769.9	28	Sulawesi Tenggara	88.3	1,104.80	1,193.10
10	Kep. Riau	33.4	1,888.40	1,921.70	29	Gorontalo	37.9	376.4	414.3
11	DKI Jakarta	250	22,125.50	22,375.50	30	Sulawesi Barat	33.7	358.4	392.1
12	Jawa Barat	448.4	18,359.80	18,808.20	31	Maluku	37.8	183	220.8
13	Jawa Tengah	448.7	14,101.30	14,550.00	32	Maluku Utara	38.3	232.4	270.8
14	D.I Yogyakarta	79.9	1,485.50	1,565.30	33	Papua Barat	18.2	282.2	300.4
15	Jawa Timur	487.1	24,751.20	25,238.20	34	Papua	17.8	390.7	408.5
16	Banten	100.9	5,619.20	5,720.20		Jumlah	3,911.40	135,159.10	139,070.40
17	Bali	13.3	407	420.3					
18	Nusa Tenggara Barat	97.1	1,244.40	1,341.50					
19	Nusa Tenggara Timur	12.5	89.2	101.7					

Lampiran IV

Data Variabel Potensi Zakat 2022

No	Provinsi	Zakat Pertanian	Zakat Peternakan	Zakat Uang	Zakat Perusahaan	Zakat Penghasilan	Total
1	NAD	683,63	283,30	192,38	1,09	1.965,34	3.125,74
2	Sumatera Utara	358,01	627,31	1.488,15	0,07	6.334,48	8.808,02
3	Sumatera Barat	612,96	379,43	343,44	1,68	2.725,17	4.062,68
4	Riau	553,18	164,57	619,09	0,27	6.697,16	8.034,26
5	Jambi	339,35	121,11	303,11	1,61	2.354,31	3.119,49
6	Sumatera Selatan	1.380,89	456,34	693,19	5,23	5.126,95	7.662,60
7	Bengkulu	165,39	110,09	81,50	0,35	900,42	1.257,75
8	Lampung	844,48	385,72	343,99	1,06	3.737,27	5.312,53
9	Bangka Belitung	100,27	145,72	135,62	0,03	746,13	1.127,77
10	Kepulauan Riau	0,28	239,15	315,30	0,17	2.194,61	2.749,52
11	Banten	387,78	307,74	4.032,76	5,39	6.298,05	11.031,72
12	DI Jakarta	0,86	1,72	37.667,20	0,00	26.817,59	64.487,38
13	Jawa Barat	2.335,38	1.267,43	5.749,21	14,95	21.321,63	30.688,59
14	Jawa Tengah	3.069,96	1.069,88	2.681,07	17,61	17.682,27	24.520,80
15	DI Yogyakarta	120,04	111,27	441,85	2,11	1.858,14	2.533,42
16	Jawa Timur	3.275,73	2.446,06	6.676,52	36,55	23.760,49	36.195,35
17	Bali	21,29	24,54	110,32	5,25	454,33	615,73
18	Nusa Tenggara Barat	345,44	540,49	227,46	2,72	1.628,76	2.744,87
19	Nusa Tenggara Timur	25,49	37,62	17,46	0,83	117,01	198,41

No	Provinsi	Zakat Pertanian	Zakat Peternakan	Zakat Uang	Zakat Perusahaan	Zakat Penghasilan	Total
20	Kalimantan Barat	329,43	175,00	288,43	2,26	1.549,90	2.345,01
21	Kalimantan Selatan	448,92	265,28	356,11	5,04	2.086,10	3.161,46
22	Kalimantan Tengah	361,91	120,97	134,81	0,61	1.350,31	1.968,60
23	Kalimantan Timur	847,26	197,51	613,74	6,11	5.327,43	6.992,05
24	Kalimantan Utara	11,67	39,48	70,66	0,23	773,97	896,01
25	Sulawesi Selatan	1.476,02	726,37	595,56	2,91	4.826,27	7.627,13
26	Sulawesi Tenggara	401,93	257,01	188,63	0,52	1.552,47	2.400,56
27	Sulawesi Tengah	470,87	172,57	129,26	0,16	1.821,45	2.594,31
28	Sulawesi Barat	263,82	77,63	10,70	0,18	464,15	816,47
29	Sulawesi Utara	67,16	69,56	75,79	1,35	443,00	656,85
30	Gorontalo	56,04	165,36	27,06	0,15	477,94	726,55
31	Maluku	36,21	81,72	41,52	0,91	257,87	418,23
32	Maluku Utara	22,89	151,95	35,76	1,84	364,77	577,20
33	Papua Bara	5,08	58,60	42,28	0,32	373,84	480,12
34	Papua	28,28	17,22	40,48	2,23	380,94	469,15
Total		19.447,88	11.295,74	64.770,41	121,78	154.770,51	250.406,32

Lampiran V
Data Variabel Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan			
No	Provinsi	Tahun	
		2021	2022
1	ACEH	15,53	14.75
2	SUMATERA UTARA	8,49	8.33
3	SUMATERA BARAT	6,04	6.04
4	RIAU	7	6.84
5	JAMBI	7,67	7.70
6	SUMATERA SELATAN	12,79	11.95
7	BENGKULU	14,43	14.34
8	LAMPUNG	11,67	11.44
9	KEP. BANGKA BELITUNG	4,67	4.61
10	KEP. RIAU	5,75	6.03
11	DKI JAKARTA	4,67	4.61
12	JAWA BARAT	7,97	7.98
13	JAWA TENGAH	11,25	10.98
14	DI YOGYAKARTA	11,91	11.49
15	JAWA TIMUR	10,59	10.49
16	BANTEN	6,5	6.24
17	BALI	4,72	4.53
18	NUSA TENGGARA BARAT	13,83	13.82
19	NUSA TENGGARA TIMUR	20,44	20.23
20	KALIMANTAN BARAT	6,84	6.81
21	KALIMANTAN TENGAH	5,16	5.22
22	KALIMANTAN SELATAN	4,56	4.61
23	KALIMANTAN TIMUR	6,27	6.44
24	KALIMANTAN UTARA	6,83	6.86
25	SULAWESI UTARA	7,36	7.34
26	SULAWESI TENGAH	12,18	12.30
27	SULAWESI SELATAN	8,53	8.66
28	SULAWESI TENGGARA	11,74	11.27
29	GORONTALO	15,41	15.51
30	SULAWESI BARAT	11,85	11.92
31	MALUKU	16,3	16.23
32	MALUKU UTARA	6,38	6.37
33	PAPUA BARAT	21,82	21.43
34	PAPUA	27,38	26.80

Lampiran VI

Uji Stasioneritas Indeks Pembangunan Manusia

Null Hypothesis: D(INDEKSPM) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.711981	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INDEKSPM,2)

Method: Least Squares

Date: 06/09/23 Time: 18:00

Sample (adjusted): 3 68

Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INDEKSPM(-1))	-1.085296	0.124575	-8.711981	0.0000
C	-0.187819	0.354718	-0.529486	0.5983

R-squared	0.542526	Mean dependent var	0.002273
Adjusted R-squared	0.535378	S.D. dependent var	4.219708
S.E. of regression	2.876288	Akaike info criterion	4.980713
Sum squared resid	529.4741	Schwarz criterion	5.047066
Log likelihood	-162.3635	Hannan-Quinn criter.	5.006932
F-statistic	75.89861	Durbin-Watson stat	2.028202
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Stasioneritas Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.184125	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.540198	
5% level	-2.909206	
10% level	-2.592215	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI,2)

Method: Least Squares

Date: 06/09/23 Time: 18:01

Sample (adjusted): 7 68

Included observations: 62 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-3.983678	0.644178	-6.184125	0.0000
D(INFLASI(-1),2)	2.171166	0.577491	3.759652	0.0004
D(INFLASI(-2),2)	1.390075	0.443661	3.133192	0.0028
D(INFLASI(-3),2)	0.693705	0.299168	2.318780	0.0241
D(INFLASI(-4),2)	0.463265	0.138430	3.346558	0.0015
C	-0.030895	0.147713	-0.209155	0.8351

R-squared	0.981191	Mean dependent var	-0.030645
Adjusted R-squared	0.979512	S.D. dependent var	8.092839
S.E. of regression	1.158391	Akaike info criterion	3.223706
Sum squared resid	75.14468	Schwarz criterion	3.429558
Log likelihood	-93.93490	Hannan-Quinn criter.	3.304529
F-statistic	584.2584	Durbin-Watson stat	1.982704
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Stasioneritas Potensi Zakat

Null Hypothesis: D(PZ) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.570314	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PZ,2)

Method: Least Squares

Date: 06/09/23 Time: 18:02

Sample (adjusted): 4 68

Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PZ(-1))	-1.587186	0.185196	-8.570314	0.0000
D(PZ(-1),2)	0.326924	0.119751	2.730020	0.0082
C	-135.8699	1183.187	-0.114834	0.9089

R-squared	0.642063	Mean dependent var	-75.55554
Adjusted R-squared	0.630516	S.D. dependent var	15692.99
S.E. of regression	9539.007	Akaike info criterion	21.20922
Sum squared resid	5.64E+09	Schwarz criterion	21.30958
Log likelihood	-686.2997	Hannan-Quinn criter.	21.24882
F-statistic	55.60736	Durbin-Watson stat	2.049955
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Stasioneritas Tingkat Kemiskinan

Null Hypothesis: D(TK) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.114776	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(TK,2)

Method: Least Squares

Date: 06/09/23 Time: 18:03

Sample (adjusted): 3 68

Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(TK(-1))	-1.014065	0.124965	-8.114776	0.0000
C	0.185101	0.477188	0.387900	0.6994

R-squared	0.507122	Mean dependent var	0.003030
Adjusted R-squared	0.499421	S.D. dependent var	5.473239
S.E. of regression	3.872405	Akaike info criterion	5.575463
Sum squared resid	959.7133	Schwarz criterion	5.641816
Log likelihood	-181.9903	Hannan-Quinn criter.	5.601682
F-statistic	65.84959	Durbin-Watson stat	1.972527
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII

Penetapan lag optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(INDEKSPM) D(INFLASI) D(PZ) D(TK)

Exogenous variables: C

Date: 06/09/23 Time: 18:05

Sample: 1 68

Included observations: 61

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1137.688	NA	2.12e+11	37.43239	37.57081	37.48664
1	-1072.374	119.9205	4.22e+10	35.81555	36.50764*	36.08678
2	-1047.446	42.49994	3.17e+10	35.52283	36.76859	36.01106*
3	-1030.108	27.28714	3.09e+10	35.47894	37.27837	36.18415
4	-1004.137	37.46544	2.31e+10	35.15204	37.50515	36.07425
5	-990.3687	18.05708	2.63e+10	35.22520	38.13198	36.36440
6	-967.2716	27.26217*	2.27e+10*	34.99251*	38.45296	36.34870

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran VIII

Uji Stabilitas Data

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: D(INDEKSPM) D(INFLASI) D(PZ) D(TK)

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 6

Date: 06/09/23 Time: 18:07

Root	Modulus
-0.985054	0.985054
0.545640 + 0.717890i	0.901714
0.545640 - 0.717890i	0.901714
0.447640 + 0.774750i	0.894773
0.447640 - 0.774750i	0.894773
0.091090 + 0.884792i	0.889469
0.091090 - 0.884792i	0.889469
-0.029747 + 0.846431i	0.846953
-0.029747 - 0.846431i	0.846953
0.625319 - 0.569345i	0.845682
0.625319 + 0.569345i	0.845682
-0.538989 + 0.649135i	0.843733
-0.538989 - 0.649135i	0.843733
-0.217156 - 0.805326i	0.834090
-0.217156 + 0.805326i	0.834090
-0.723769 + 0.400034i	0.826964
-0.723769 - 0.400034i	0.826964
-0.405425 + 0.708665i	0.816441
-0.405425 - 0.708665i	0.816441
0.688746 - 0.375888i	0.784642
0.688746 + 0.375888i	0.784642
-0.508955 + 0.322273i	0.602408
-0.508955 - 0.322273i	0.602408
-0.151015	0.151015

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Lampiran IX

Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 06/09/23 Time: 18:09

Sample: 1 68

Lags: 6

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INFLASI does not Granger Cause INDEKSPM	62	2.18144	0.0607
INDEKSPM does not Granger Cause INFLASI		0.30851	0.9295
PZ does not Granger Cause INDEKSPM	62	0.56571	0.7555
INDEKSPM does not Granger Cause PZ		3.28330	0.0086
TK does not Granger Cause INDEKSPM	62	1.95161	0.0910
INDEKSPM does not Granger Cause TK		0.49166	0.8114
PZ does not Granger Cause INFLASI	62	0.89812	0.5039
INFLASI does not Granger Cause PZ		0.55849	0.7610
TK does not Granger Cause INFLASI	62	0.57688	0.7468
INFLASI does not Granger Cause TK		2.29800	0.0493
TK does not Granger Cause PZ	62	0.49709	0.8074
PZ does not Granger Cause TK		0.14778	0.9887

Lampiran X

Uji kointegrasi

Date: 06/09/23 Time: 18:20

Sample (adjusted): 9 68

Included observations: 60 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: D(INDEKSPM) D(INFLASI) D(PZ) D(TK)

Lags interval (in first differences): 1 to 6

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.477792	91.11716	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.371298	52.13585	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.231559	24.28994	15.49471	0.0018
At most 3 *	0.131894	8.486455	3.841466	0.0036

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.477792	38.98131	27.58434	0.0011
At most 1 *	0.371298	27.84591	21.13162	0.0049
At most 2 *	0.231559	15.80348	14.26460	0.0283
At most 3 *	0.131894	8.486455	3.841466	0.0036

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):

D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1.833040	-6.055404	-0.000614	0.616501
0.088203	-2.805890	-0.000200	-1.355332
-0.833396	3.467508	-0.000319	-0.495844
2.326570	3.725473	-0.000185	0.750761

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(INDEKSPM,2)	D(INFLASI,2)	D(PZ,2)	D(TK,2)
-0.633400	0.305498	3673.463	0.586703
-0.291395	-0.149327	-135.1126	1.867157
0.748088	-0.308549	2738.269	-0.686171
-0.480074	-0.234497	-940.3925	0.021154

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -969.9654

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1.000000	-3.303476 (0.80164)	-0.000335 (6.0E-05)	0.336327 (0.13713)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(INDEKSPM,2)	-1.161047 (0.69099)
D(INFLASI,2)	0.559990 (0.31281)
D(PZ,2)	6733.605 (2307.61)
D(TK,2)	1.075450 (1.07998)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -956.0424

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1.000000	0.000000	-0.000111 (0.00018)	2.155885 (0.42328)
0.000000	1.000000	6.79E-05 (5.1E-05)	0.550801 (0.12017)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(INDEKSPM,2)	-1.186749 (0.68568)	4.653114 (2.49360)
D(INFLASI,2)	0.546819 (0.30962)	-1.430917 (1.12600)
D(PZ,2)	6721.688 (2309.89)	-21865.19 (8400.33)
D(TK,2)	1.240138 (0.90760)	-8.791761 (3.30065)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -948.1407

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1.000000	0.000000	0.000000	2.259996 (0.40927)
0.000000	1.000000	0.000000	0.486882 (0.11294)
0.000000	0.000000	1.000000	941.2790 (642.893)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(INDEKSPM,2)	-1.810203 (0.70728)	7.247115 (2.63923)	0.000208 (0.00025)
D(INFLASI,2)	0.803963 (0.32290)	-2.500815 (1.20488)	-5.91E-05 (0.00012)
D(PZ,2)	4439.624 (2353.73)	-12370.22 (8782.94)	-3.102829 (0.84135)
D(TK,2)	1.811991 (0.96817)	-11.17106 (3.61273)	-0.000515 (0.00035)

Lampiran XI

Uji Vector Error Correction Model (VECM)

Vector Error Correction Estimates

Date: 06/09/23 Time: 17:57

Sample (adjusted): 7 68

Included observations: 62 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1			
D(INDEKSPM(-1))	1.000000			
D(INFLASI(-1))	-2.706962 (0.53545) [-5.05550]			
D(PZ(-1))	0.000233 (4.6E-05) [5.06707]			
D(TK(-1))	0.104003 (0.09505) [1.09419]			
C	0.161935			

Error Correction:	D(INDEKSPM,2)	D(INFLASI,2)	D(PZ,2)	D(TK,2)
CointEq1	-1.562004 (0.41155) [-3.79545]	0.429071 (0.20376) [2.10577]	4384.327 (1435.21) [3.05483]	2.021567 (0.59263) [3.41117]
D(INDEKSPM(-1),2)	0.672453 (0.34560) [1.94576]	-0.397540 (0.17111) [-2.32332]	-4191.760 (1205.23) [-3.47798]	-1.529161 (0.49767) [-3.07266]
D(INDEKSPM(-2),2)	0.342395 (0.33640) [1.01782]	-0.331072 (0.16655) [-1.98777]	-2012.125 (1173.15) [-1.71514]	-1.650737 (0.48442) [-3.40765]
D(INDEKSPM(-3),2)	0.342134 (0.23078) [1.48253]	-0.205761 (0.11426) [-1.80083]	-1666.740 (804.802) [-2.07099]	-0.955007 (0.33232) [-2.87375]
D(INDEKSPM(-4),2)	-0.009842 (0.19070) [-0.05161]	-0.010887 (0.09442) [-0.11530]	-592.6952 (665.039) [-0.89122]	-0.470653 (0.27461) [-1.71390]
D(INFLASI(-1),2)	-3.722525 (1.05705) [-3.52162]	-0.270690 (0.52335) [-0.51722]	10647.30 (3686.31) [2.88833]	4.194176 (1.52216) [2.75541]
D(INFLASI(-2),2)	-2.801648 (0.86398) [-3.24274]	-0.264916 (0.42776) [-0.61931]	7334.490 (3013.00) [2.43428]	2.788424 (1.24413) [2.24126]

D(INFLASI(-3),2)	-2.042527 (0.63642) [-3.20942]	-0.214748 (0.31509) [-0.68154]	3610.812 (2219.41) [1.62692]	2.113036 (0.91645) [2.30569]
D(INFLASI(-4),2)	-0.707992 (0.35473) [-1.99585]	0.167812 (0.17563) [0.95549]	884.6990 (1237.08) [0.71515]	0.833468 (0.51082) [1.63164]
D(PZ(-1),2)	-0.000260 (7.5E-05) [-3.49155]	6.82E-05 (3.7E-05) [1.84711]	-0.133742 (0.26015) [-0.51409]	0.000347 (0.00011) [3.23195]
D(PZ(-2),2)	-0.000200 (6.0E-05) [-3.30916]	3.26E-05 (3.0E-05) [1.08827]	-0.432006 (0.21070) [-2.05030]	0.000198 (8.7E-05) [2.27721]
D(PZ(-3),2)	-0.000102 (4.4E-05) [-2.30536]	4.30E-05 (2.2E-05) [1.95969]	-0.404174 (0.15465) [-2.61353]	8.90E-05 (6.4E-05) [1.39337]
D(PZ(-4),2)	-4.54E-05 (3.4E-05) [-1.31962]	1.39E-05 (1.7E-05) [0.81809]	-0.274989 (0.11993) [-2.29299]	4.41E-05 (5.0E-05) [0.89003]
D(TK(-1),2)	0.237902 (0.11255) [2.11379]	0.000213 (0.05572) [0.00382]	-654.0304 (392.494) [-1.66634]	-0.882445 (0.16207) [-5.44485]
D(TK(-2),2)	-0.038840 (0.12513) [-0.31039]	-0.037629 (0.06195) [-0.60737]	-121.0149 (436.380) [-0.27732]	-0.864971 (0.18019) [-4.80029]
D(TK(-3),2)	0.070461 (0.11595) [0.60771]	-0.058497 (0.05741) [-1.01902]	81.96347 (404.342) [0.20271]	-0.480200 (0.16696) [-2.87610]
D(TK(-4),2)	-0.025398 (0.10928) [-0.23242]	0.038665 (0.05410) [0.71464]	-18.40146 (381.086) [-0.04829]	-0.542811 (0.15736) [-3.44950]
C	0.154392 (0.36596) [0.42188]	-0.031681 (0.18119) [-0.17485]	-618.1163 (1276.23) [-0.48433]	-0.047376 (0.52698) [-0.08990]
R-squared	0.694031	0.978372	0.726427	0.609154
Adj. R-squared	0.575816	0.970016	0.620728	0.458145
Sum sq. resids	352.4908	86.40646	4.29E+09	730.9361
S.E. equation	2.830398	1.401350	9870.622	4.075805
F-statistic	5.870908	117.0828	6.872613	4.033892
Log likelihood	-141.8488	-98.26396	-647.5766	-164.4571
Akaike AIC	5.156412	3.750450	21.47021	5.885714
Schwarz SC	5.773967	4.368005	22.08777	6.503269
Mean dependent	0.002581	-0.030645	-12.03113	-0.009355
S.D. dependent	4.345805	8.092839	16027.62	5.536964

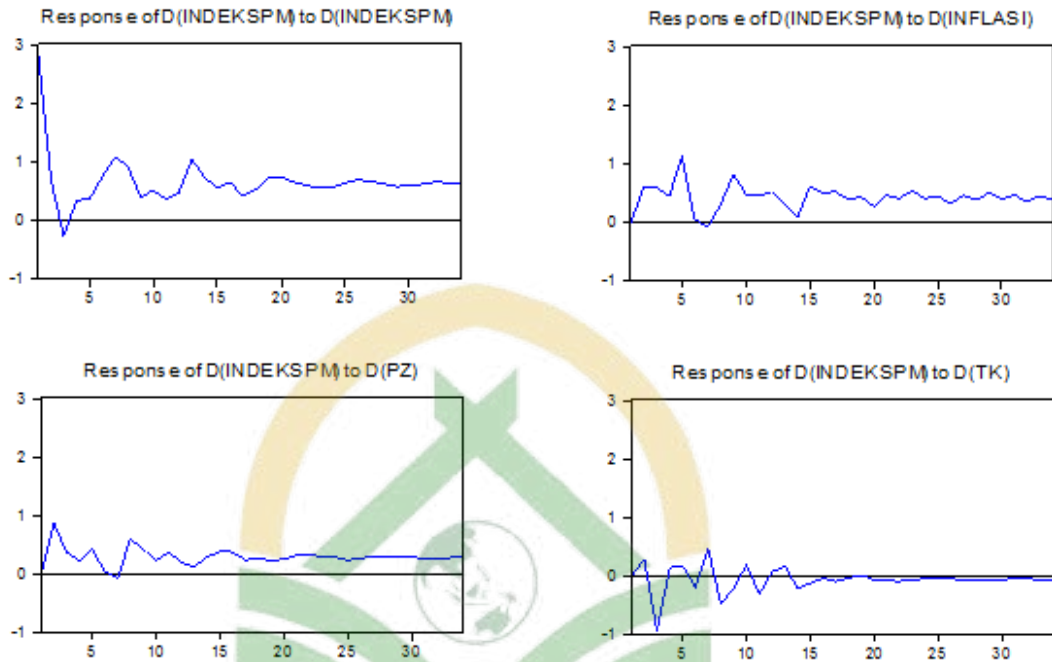
Determinant resid covariance (dof adj.)	1.77E+10
Determinant resid covariance	4.50E+09
Log likelihood	-1040.943
Akaike information criterion	36.03041
Schwarz criterion	38.63786



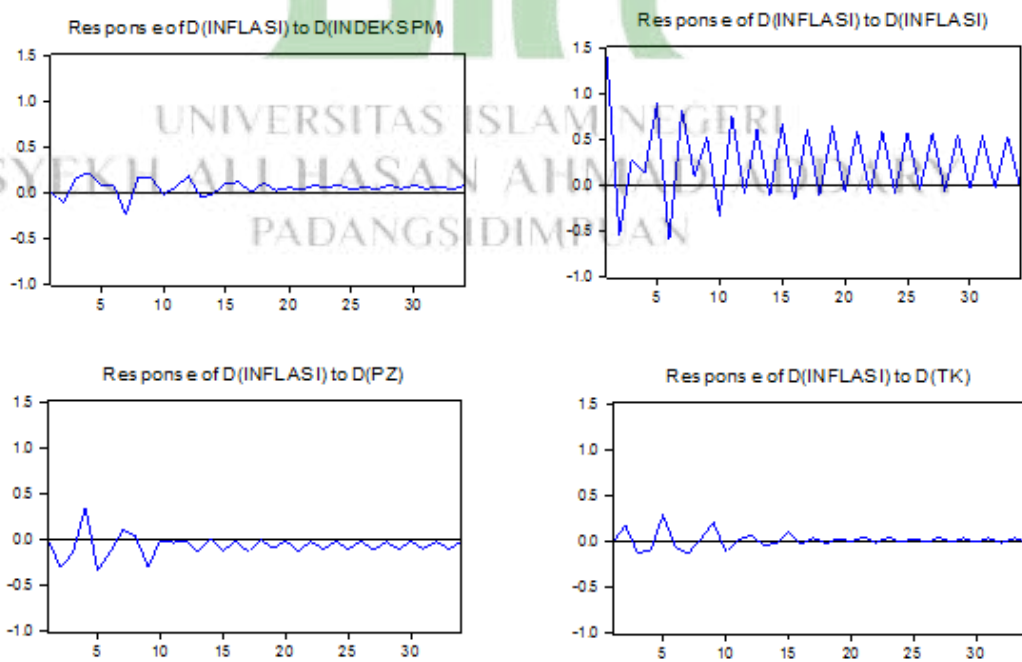
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran XII

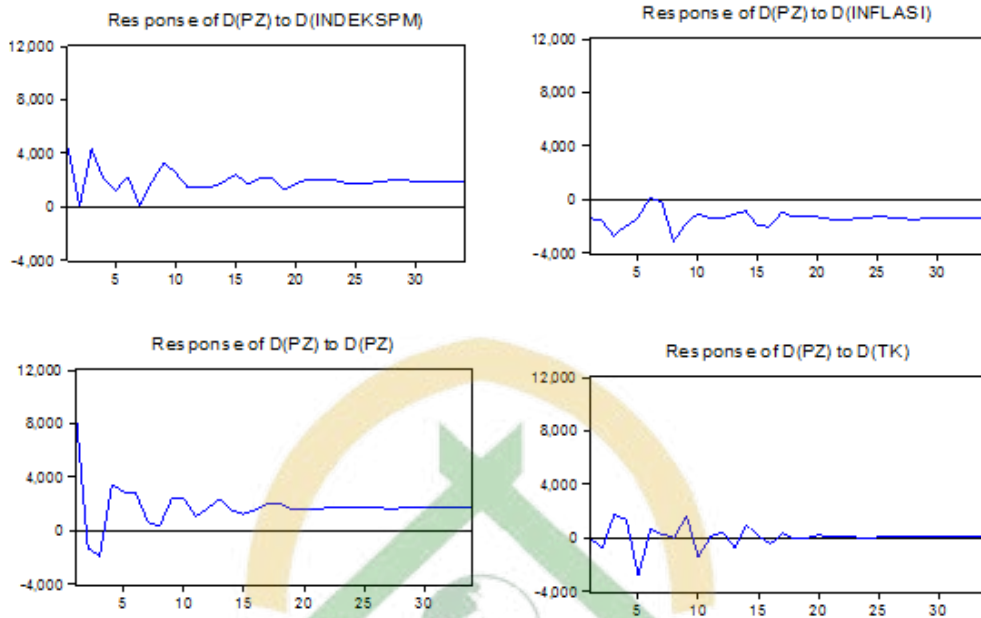
Uji *Impulse Response Function* (IRF) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



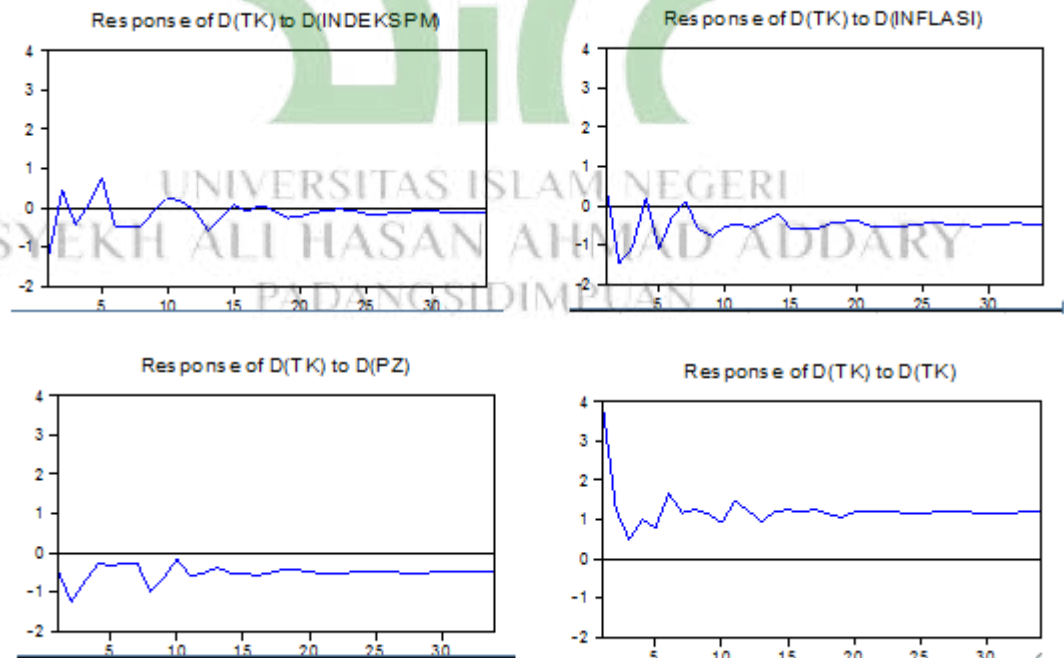
Uji *Impulse Response Function* (IRF) Inflasi



Uji *Impulse Response Function (IRF)* Potensi Zakat



Uji *Impulse Response Function (IRF)* Tingkat Kemiskinan



Uji Impulse Response Function (IRF) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Period	Response of D(INDEKSPM):			
	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	2.830398	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.694049	0.597474	0.868047	0.290862
3	-0.271703	0.594677	0.377618	-0.931140
4	0.339897	0.442294	0.218217	0.140805
5	0.346521	1.134696	0.421772	0.167595
6	0.739645	0.043318	0.037590	-0.200801
7	1.075267	-0.092157	-0.070570	0.460523
8	0.927528	0.282519	0.600355	-0.478277
9	0.393008	0.814676	0.418059	-0.215478
10	0.503562	0.479349	0.228656	0.186564
11	0.348701	0.451616	0.377117	-0.311435
12	0.466032	0.510821	0.194852	0.074225
13	1.033850	0.316088	0.119816	0.168417
14	0.728511	0.070351	0.292844	-0.223135
15	0.551455	0.604160	0.387908	-0.125069
16	0.645052	0.499550	0.373774	-0.043490
17	0.414654	0.518344	0.237767	-0.093136
18	0.526826	0.379742	0.267445	-0.032860
19	0.735622	0.425768	0.229040	0.015757
20	0.739995	0.264979	0.255032	-0.074680
21	0.648702	0.460138	0.314195	-0.082784
22	0.588577	0.403906	0.327830	-0.092652
23	0.545185	0.534150	0.294193	-0.071798
24	0.561447	0.401323	0.285352	-0.043796
25	0.631703	0.441668	0.234081	-0.033918
26	0.685619	0.311560	0.270996	-0.050421
27	0.657357	0.457690	0.289666	-0.066110
28	0.623389	0.376816	0.307859	-0.082908
29	0.577823	0.496970	0.289480	-0.063070
30	0.581755	0.395746	0.294228	-0.067666
31	0.611703	0.467375	0.259359	-0.040443
32	0.651004	0.344904	0.273867	-0.050105
33	0.642526	0.445554	0.276560	-0.062830
34	0.631096	0.374493	0.298531	-0.070010

Uji Impulse Response Function (IRF) Inflasi

Period	Response of D(INFLASI):			
	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	0.018585	1.401227	0.000000	0.000000
2	-0.110871	-0.539839	-0.298138	0.172851
3	0.161771	0.277692	-0.151874	-0.130463
4	0.216347	0.130601	0.352581	-0.087587
5	0.090834	0.889703	-0.341057	0.284576
6	0.087108	-0.598182	-0.137794	-0.065393
7	-0.235465	0.823460	0.101978	-0.133965
8	0.167476	0.105906	0.039223	0.022833
9	0.170395	0.518554	-0.296353	0.209852
10	-0.015500	-0.327480	-0.013033	-0.110580
11	0.068568	0.760506	-0.034240	0.017732
12	0.184861	-0.091070	-0.014883	0.063270
13	-0.051146	0.604552	-0.130376	-0.038877
14	-0.005886	-0.115558	0.004112	-0.021361
15	0.108554	0.670391	-0.126795	0.109051
16	0.118037	-0.158663	-0.019625	-0.026558
17	0.011265	0.603142	-0.127752	0.037827
18	0.110136	-0.110105	0.000702	-0.022166
19	0.027367	0.636605	-0.096681	0.032196
20	0.058206	-0.074531	-0.012782	-0.004272
21	0.036946	0.581730	-0.126323	0.050351
22	0.085897	-0.090332	-0.020080	-0.013800
23	0.054807	0.589184	-0.107113	0.042077
24	0.093288	-0.078874	-0.017967	-0.008969
25	0.031808	0.572900	-0.104139	0.031726
26	0.068602	-0.042097	-0.011088	-0.011543
27	0.037599	0.565823	-0.113677	0.045838
28	0.082700	-0.055510	-0.024398	-0.008114
29	0.044950	0.547340	-0.104983	0.037374
30	0.088471	-0.035543	-0.021509	-0.006678
31	0.042714	0.538476	-0.103127	0.036297
32	0.071043	-0.020482	-0.019896	-0.010644
33	0.039015	0.533309	-0.102642	0.037586
34	0.079185	-0.014569	-0.026766	-0.003827

Uji Impulse Response Function (IRF) Potensi Zakat

Period	Response of D(PZ):			
	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	4421.750	-1410.718	8711.325	0.000000
2	60.06048	-1582.926	-1265.395	-763.4901
3	4349.083	-2662.601	-1874.980	1768.543
4	2054.886	-1981.193	3444.457	1350.621
5	1231.675	-1369.291	2914.784	-2827.075
6	2274.175	114.7664	2821.731	693.0455
7	60.45577	-199.3213	660.3285	274.6342
8	1849.279	-3115.007	366.7182	39.45938
9	3303.810	-1768.649	2467.337	1654.342
10	2565.304	-1036.440	2434.827	-1371.642
11	1431.802	-1371.299	1078.685	91.18087
12	1505.326	-1391.905	1711.599	492.8200
13	1479.978	-1072.506	2391.920	-710.9911
14	1886.821	-862.0270	1535.471	984.2800
15	2448.032	-1935.280	1262.540	179.1663
16	1705.962	-1986.101	1607.757	-421.7994
17	2179.935	-947.2559	2027.020	349.2851
18	2158.302	-1289.935	2003.561	-27.81457
19	1258.699	-1278.485	1576.082	-5.936985
20	1749.987	-1299.245	1662.679	223.7372
21	2091.727	-1455.637	1664.950	130.9340
22	2084.868	-1534.276	1692.900	118.8169
23	2058.013	-1419.586	1792.930	81.01595
24	1821.163	-1386.995	1736.674	8.104040
25	1771.533	-1208.508	1782.388	81.39587
26	1802.093	-1326.205	1762.825	114.4844
27	1891.476	-1398.796	1643.750	110.8804
28	2003.684	-1482.712	1694.044	137.6446
29	1984.760	-1391.986	1725.391	89.32923
30	1929.489	-1417.568	1760.373	58.24119
31	1840.182	-1290.824	1773.343	75.47034
32	1819.744	-1346.250	1737.900	70.16544
33	1879.650	-1349.224	1689.764	131.1377
34	1943.395	-1445.132	1710.150	116.4996

Uji Impulse Response Function (IRF) Tingkat Kemiskinan

Period	Response of D(TK):			
	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	-1.146711	0.465007	-0.468502	3.855063
2	0.445197	-1.463413	-1.234888	1.263703
3	-0.427420	-1.050418	-0.745904	0.498675
4	0.082585	0.207211	-0.282218	0.993045
5	0.755625	-1.088190	-0.322796	0.794682
6	-0.491642	-0.301406	-0.283783	1.658822
7	-0.481987	0.109344	-0.280830	1.166831
8	-0.455026	-0.586011	-0.994490	1.247846
9	-0.051921	-0.770911	-0.628250	1.131336
10	0.250613	-0.518102	-0.161171	0.912118
11	0.164067	-0.470797	-0.592877	1.473447
12	-0.061109	-0.556930	-0.507394	1.220804
13	-0.590100	-0.378574	-0.388441	0.938405
14	-0.239522	-0.234360	-0.503538	1.207934
15	0.059865	-0.568302	-0.508921	1.238267
16	-0.093608	-0.599232	-0.583650	1.187214
17	0.055974	-0.580782	-0.513106	1.255061
18	-0.062222	-0.458465	-0.437310	1.148126
19	-0.263889	-0.403864	-0.429738	1.049896
20	-0.208367	-0.377538	-0.480056	1.197328
21	-0.118801	-0.509134	-0.533219	1.219283
22	-0.066970	-0.513929	-0.530702	1.207122
23	-0.032493	-0.545250	-0.504858	1.209660
24	-0.076498	-0.492132	-0.481577	1.129660
25	-0.156441	-0.455199	-0.449288	1.135926
26	-0.164230	-0.403100	-0.477763	1.186707
27	-0.135774	-0.495910	-0.508600	1.191232
28	-0.112326	-0.482377	-0.517480	1.198132
29	-0.070353	-0.521709	-0.500604	1.177830
30	-0.080299	-0.484033	-0.492296	1.168890
31	-0.116225	-0.485098	-0.470860	1.162094
32	-0.141895	-0.438312	-0.480901	1.170380
33	-0.137055	-0.479950	-0.496448	1.183565
34	-0.117526	-0.469511	-0.504754	1.184556

Cholesky Ordering: D(INDEKSPM) D(INFLASI) D(PZ) D(TK)

Lampiran XIII

Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Period	Variance Decomposition of D(INDEKSPM):				
	S.E.	D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	2.830398	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	3.112545	87.66424	3.684734	7.777772	0.873256
3	3.335419	77.00373	6.387548	8.054829	8.553890
4	3.391698	75.47374	7.877867	8.203678	8.444717
5	3.621768	67.10488	16.72440	8.550685	7.620036
6	3.702417	68.20422	16.01741	8.192536	7.585828
7	3.884539	69.62099	14.60699	7.475352	8.296673
8	4.076634	68.39103	13.74311	8.956226	8.909636
9	4.202178	65.24026	16.69276	9.418819	8.648160
10	4.269513	64.58975	17.43089	9.410891	8.568470
11	4.335147	63.29577	17.99233	9.884823	8.827073
12	4.394895	62.71092	18.85741	9.814453	8.617223
13	4.530627	64.21685	18.23119	9.305142	8.246819
14	4.604107	64.68713	17.67725	9.415055	8.220564
15	4.693935	63.61519	18.66379	9.741091	7.979935
16	4.779149	63.18859	19.09675	10.00848	7.706181
17	4.831780	62.55600	19.83385	10.03379	7.576371
18	4.882668	62.42301	20.02744	10.12575	7.423797
19	4.961409	62.65572	20.13323	10.02001	7.191036
20	5.030308	63.11515	19.86296	10.00445	7.017435
21	5.103147	62.94218	20.11300	10.09996	6.844855
22	5.164081	62.76460	20.25291	10.26603	6.716467
23	5.228956	62.30391	20.79699	10.32941	6.569693
24	5.282197	62.18403	20.95710	10.41407	6.444799
25	5.343377	62.16586	21.16317	10.36887	6.302093
26	5.403221	62.40656	21.02946	10.39201	6.171974
27	5.470345	62.32845	21.21657	10.41893	6.036042
28	5.527832	62.31058	21.24225	10.51352	5.933645
29	5.587984	62.04557	21.57834	10.55676	5.819326
30	5.640192	61.96612	21.67303	10.63436	5.726485
31	5.698534	61.85606	21.90420	10.62487	5.614866
32	5.752701	61.97732	21.85311	10.65237	5.517212
33	5.812517	61.93021	21.99323	10.66063	5.415926
34	5.866678	61.94922	21.99650	10.72365	5.330630

Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Inflasi

Period	S.E.	Variance Decomposition of D(INFLASI):			
		D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	1.401350	0.017588	99.98241	0.000000	0.000000
2	1.544754	0.529603	94.49342	3.724911	1.252064
3	1.590483	1.534125	92.18630	4.425624	1.853948
4	1.650904	3.141235	86.18780	8.668769	2.002199
5	1.929406	2.521476	84.36571	9.471467	3.641351
6	2.027630	2.467663	85.09334	9.037883	3.401117
7	2.207523	3.219607	85.70445	7.838289	3.237658
8	2.216863	3.763261	85.21201	7.803685	3.221042
9	2.311770	4.003896	83.39063	8.819447	3.786023
10	2.337554	3.920449	83.52375	8.629060	3.926742
11	2.459414	3.619300	85.01373	7.814517	3.552454
12	2.468888	4.152218	84.49858	7.758291	3.590915
13	2.545981	3.944922	85.09723	7.557794	3.400058
14	2.548701	3.937037	85.12121	7.541927	3.399827
15	2.642926	3.830020	85.59408	7.243915	3.331982
16	2.650519	4.006429	85.46267	7.207949	3.322956
17	2.721564	3.801701	85.97036	7.056885	3.171051
18	2.726107	3.952262	85.84724	7.033395	3.167104
19	2.801438	3.752109	86.45630	6.779322	3.012273
20	2.803066	3.790870	86.42659	6.773529	3.009008
21	2.866260	3.642168	86.77681	6.672378	2.908647
22	2.869073	3.724666	86.70587	6.664200	2.905260
23	2.931717	3.602140	87.07890	6.515932	2.803028
24	2.934330	3.696800	86.99614	6.508082	2.798972
25	2.991884	3.567242	87.34794	6.381256	2.703566
26	2.993009	3.617096	87.30205	6.377831	2.703021
27	3.048721	3.501318	87.58504	6.285898	2.627741
28	3.050455	3.570835	87.51856	6.285147	2.625461
29	3.101499	3.475270	87.77591	6.194546	2.554274
30	3.103046	3.553094	87.70154	6.193176	2.552191
31	3.151607	3.462811	87.93891	6.110865	2.487411
32	3.152555	3.511512	87.89026	6.111174	2.487055
33	3.199452	3.424194	88.11107	6.036254	2.428480
34	3.200579	3.482995	88.05110	6.038997	2.426913

Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Potensi Zakat

Period	S.E.	Variance Decomposition of D(PZ):			
		D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	D(TK)
1	9870.622	20.06778	2.042638	77.88958	0.000000
2	10105.57	19.14903	4.402336	75.87784	0.570801
3	11609.04	28.54497	8.596301	60.10540	2.753333
4	12514.23	27.26113	9.904058	59.30057	3.534244
5	13284.81	25.04987	9.850797	57.43461	7.664727
6	13788.18	25.97468	9.151611	57.50575	7.367957
7	13808.28	25.90101	9.145817	57.56709	7.386074
8	14280.33	25.89394	13.30935	53.89010	6.906604
9	15059.74	28.09582	13.34664	51.14059	7.416955
10	15564.72	29.01872	12.93806	50.32312	7.720095
11	15727.77	29.24891	13.43139	49.75549	7.564212
12	15960.54	29.29157	13.80303	49.46487	7.440535
13	16257.49	29.05998	13.73859	49.83897	7.362460
14	16490.47	29.55381	13.62639	49.30764	7.512156
15	16831.52	30.48367	14.40181	47.89238	7.222145
16	17114.84	30.47632	15.27560	47.20233	7.045751
17	17401.09	31.05129	15.07349	47.01908	6.856140
18	17695.63	31.51384	15.10726	46.74884	6.630052
19	17856.04	31.44708	15.34970	46.69175	6.511475
20	18066.63	31.65647	15.51110	46.45654	6.375894
21	18321.75	32.08441	15.71335	45.99757	6.204676
22	18581.37	32.45304	15.95911	45.55126	6.036593
23	18834.52	32.78047	16.10108	45.24119	5.877262
24	19052.44	32.94855	16.26482	45.04303	5.743599
25	19255.59	33.10340	16.31733	44.95444	5.624832
26	19465.48	33.25046	16.43153	44.81036	5.507646
27	19676.21	33.46614	16.58684	44.55354	5.393478
28	19906.16	33.71060	16.76065	44.25438	5.274372
29	20127.52	33.94557	16.87230	44.02117	5.160966
30	20345.81	34.12045	16.99764	43.83027	5.051638
31	20546.41	34.25959	17.06206	43.72353	4.954828
32	20743.77	34.38035	17.16012	43.59739	4.862138
33	20941.11	34.54110	17.25335	43.43069	4.774855
34	21150.26	34.70563	17.38066	43.22978	4.683922

Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Tingkat Kemiskinan

Period	S.E.	Variance Decomposition of D(TK):			D(TK)
		D(INDEKSPM)	D(INFLASI)	D(PZ)	
1	4.075805	7.915558	1.301642	1.321285	89.46152
2	4.698282	6.854931	10.68146	7.902759	74.56085
3	4.915788	7.017742	14.32316	9.521289	69.13781
4	5.027973	6.735052	13.86097	9.416200	69.98778
5	5.269854	8.186940	16.88171	8.946848	65.98450
6	5.562027	8.130736	15.44836	8.291901	68.12900
7	5.711459	8.423000	14.68722	8.105449	68.78434
8	5.976400	8.272437	14.37534	10.17172	67.18050
9	6.163520	7.784868	15.08015	10.60247	66.53251
10	6.259245	7.708885	15.30758	10.34695	66.63658
11	6.476825	7.263814	14.82476	10.50137	67.41006
12	6.634077	6.932022	14.83504	10.59439	67.63854
13	6.747889	7.464901	14.65359	10.57140	67.31011
14	6.881784	7.298385	14.20490	10.69942	67.79730
15	7.034046	6.993080	14.24933	10.76469	67.99290
16	7.183020	6.723002	14.36035	10.98303	67.93361
17	7.333122	6.456419	14.40575	11.02760	68.11023
18	7.449709	6.262891	14.33711	11.02973	68.37027
19	7.551018	6.218099	14.24105	11.05964	68.48121
20	7.672540	6.096440	14.03563	11.10356	68.76438
21	7.804625	5.915004	13.99013	11.19768	68.89719
22	7.932186	5.733419	13.96357	11.28805	69.01496
23	8.058293	5.557000	13.98777	11.33003	69.12520
24	8.166528	5.419452	13.98261	11.37943	69.21850
25	8.271399	5.318671	13.93315	11.38776	69.36042
26	8.381052	5.218806	13.80228	11.41668	69.56223
27	8.496123	5.103935	13.77163	11.46788	69.65656
28	8.610036	4.986796	13.72352	11.52766	69.76203
29	8.720535	4.867728	13.73584	11.56691	69.82952
30	8.825935	4.760438	13.71050	11.60342	69.92565
31	8.928501	4.668641	13.69250	11.61648	70.02238
32	9.029476	4.589502	13.62361	11.64177	70.14512
33	9.133885	4.507692	13.59003	11.67256	70.22972
34	9.236886	4.423911	13.54701	11.71230	70.31678

Cholesky Ordering: D(INDEKSPM) D(INFLASI) D(PZ) D(TK)